

**PENGEMBANGAN KURIKULUM PENDIDIKAN AGAMA  
ISLAM DI SMA DARUL ‘ULUM 2 UNGGULAN BPPT (BADAN  
PENGKAJIAN DAN PENERAPAN TEKNOLOGI) JOMBANG**

SKRIPSI

oleh:

Dina Amelia Utami

NIM.15110127



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM**

**MALANG**

**Juni, 2019**

**PENGEMBANGAN KURIKULUM PENDIDIKAN AGAMA  
ISLAM DI SMA DARUL ‘ULUM 2 UNGGULAN BPPT (BADAN  
PENGKAJIAN DAN PENERAPAN TEKNOLOGI) JOMBANG**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam  
Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan  
Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd)*

Oleh:

Dina Amelia Utami

NIM. 15110127



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM**

**MALANG**

**Mei, 2019**

**LEMBAR PERSETUJUAN**

**PENGEMBANGAN KURIKULUM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
DI SMA DARUL 'ULUM 2 UNGGULAN BPPT (BADAN PENGKAJIAN  
DAN PENERAPAN TEKNOLOGI) JOMBANG**

**SKRIPSI**

Oleh:

**Dina Amelia Utami**

**NIM. 15110127**

Telah disetujui, 22 Mei 2019

Dosen Pembimbing

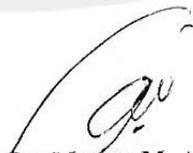


**Muijahid, M. Ag**

**NIP. 19750105 200501 1 003**

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam



**Dr. Marno, M. Ag**

**NIP. 19720822 200212 1 001**

**LEMBAR PENGESAHAN**  
**PENGEMBANGAN KURIKULUM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**  
**DI SMA DARUL 'ULUM 2 UNGGULAN BPPT (BADAN PENGAJIAN**  
**DAN PENERAPAN TEKNOLOGI) JOMBANG**

**SKRIPSI**

Dipersiapkan dan disusun oleh :  
Dina Amelia Utami (15110127)

Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 20 Juni 2019 dan dinyatakan  
**LULUS**

serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu  
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd)

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang

Dr. H. Sudirman, S. Ag., M. Ag  
NIP. 19691020 200604 1 001

Sekretaris Sidang

Mujtahid, M. Ag  
NIP. 19750105 200501 1 003

Pembimbing,

Mujtahid, M. Ag  
NIP. 19750105 200501 1 003

Penguji Utama

Dr. H. Ahmad Fatah Yasin, M. Ag  
NIP. 19671220 199803 1 002

Mengesahkan,  
Dean Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr. H. H. Saifuddin, M.Pd  
NIP. 19650817 199803 1 003

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirabbil ‘aalamiin, sembah sujudku kepada Sang Ilahi rabbi yang telah memberikan nikmat dan karunia-Nya. Tiada kata yang mampu terucap dari lisan ini melainkan rasa syukur atas sepercik keberhasilan yang Engkau hadiahkan padaku Ya Rabb.

Dengan segenap kasih sayang dan diiringi doa yang tulus ku persembahkan kepada:

1. Kedua Orang tuaku tercinta. Ayah (Drs. Budi Santoso, M. Pd) dan Ibu (Suliyati, S. Pd) yang menjadi sumber inspirasi perjuanganku. Terimakasih untuk seluruh do'a dan kasih sayang tak terbatas yang diberikan kepadaku hingga saat ini. Berkat pengorbanan dan doa-doanya aku mampu menyelesaikan skripsi ini.
2. Kakak ku tersayang Ginanjar Aji Santoso beserta istri Pristianti Indah Wulandari yang senantiasa memberi motivasi dan nasehat selama proses penyelesaian tugas akhir ini dan terimakasih sudah menjadi kakak terhebat bagi ku.
3. Bapak Mujtahid, M. Ag selaku dosen pembimbing yang penuh perhatian membimbing serta mengarahkan penulis dalam menyelesaikan studi.
4. Teman-teman penulis, yakni Vio, Debi, Nadia, Indah, Zakia, Nida'ul, saya bersyukur bertemu dengan kalian. Terimakasih sudah sabar menjadi tempat *sharing* dan berkeluh kesah ku, dari kalian aku belajar arti kesabaran dan perjuangan. Semoga Allah pertemukan kita dengan kesuksesan di dunia maupun di akhirat.
5. Teman-teman PAI angkatan 2015 yang selama empat tahun ini sudah menemani dan mewarnai hidupku. Terimakasih untuk pengalaman dan pelajaran hidup yang kalian berikan padaku.

## MOTTO

*Sebesar Kesadaranmu, Sebesar itu pula Kesuksesanmu*



Mujtahid, M. Ag  
Dosen Fakultas Tarbiyah Ilmu dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

---

**NOTA DINAS PEBIMBING**

Hal : Skripsi Dina Amelia Utami Malang, 22 Mei 2019  
Lamp. : 6 (empat) Eksemplar

Yang Terhormat,  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim  
Malang  
di  
Malang

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

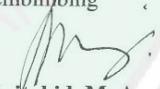
Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Dina Amelia Utami  
NIM : 15110127  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Judul Skripsi : Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di SMA Darul 'Ulum 2 Unggulan BPPT (Badan Pengkajian dan Penerapan Teknologi) Jombang

Maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb*

Pembimbing

  
**Mujtahid, M. Ag**  
NIP. 19750105 200501 1 003

## HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dina Amelia Utami

NIM : 15110127

Fakultas/jurusan : FITK/ Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 22 Mei 2019

Yang membuat pernyataan,



**Dina Amelia Utami**  
NIM. 15110127

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, tiada kata yang mampu terucap dari lisan ini melainkan ucapan rasa syukur kehadirat Ilahi Rabbi. Rabb yang Maha Suci, Maha Segalanya, Dia-lah Allah SWT. Yang senantiasa memberikan rahmat, taufiq, hidayah, serta inayah, sehingga peneliti mampu menyelesaikan skripsi dengan judul “Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di SMA Darul ‘Ulum 2 Unggulan BPPT Jombang” dengan baik.

Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Baginda Nabi Agung Muhammad SAW, yang telah membawa kita dari zaman kegelapan menuju ke zaman yang terang benderang dan kita harapkan syafaatnya kelak di yaumul akhir.

Sehubungan dengan terselesaikannya skripsi ini, tentu tidak lepas dari bantuan dan dorongan moril serta doa dari berbagai pihak. Untuk itu, peneliti dengan segenap kerendahan hati mengucapkan terimakasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Abdul Haris, M.Ag, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. H. Agus Maimun, M. Pd, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Dr. Marno, M. Ag selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

4. Bapak Mujtahid, M. Ag selaku dosen pembimbing, yang selalu mengarahkan, membimbing serta memotivasi peneliti untuk menyelesaikan skripsi dengan baik dan tepat waktu.
5. Majelis Pimpinan Pondok Pesantren Darul ‘Ulum yang telah mengizinkan peneliti untuk melakukan penelitian di Pondok Pesantren Darul ‘Ulum
6. Bapak Didik Sadianto, M. Pd beserta jajaran di SMA Darul ‘Ulum 2 Unggulan BPPT Jombang yang telah mengizinkan dan membantu peneliti untuk mendapatkan informasi selama proses penelitian
7. Ibu Nyai Hj. Muflichah Dimyathi pengasuh Asrama VII Al-husna Pondok Pesantren Darul ‘Ulum yang telah mengizinkan peneliti untuk tinggal di Asrama selama proses penelitian berlangsung
8. Kedua orangtuaku dan kakakku yang tak pernah merasa lelah memberikan doa serta dukungan moril maupun materil
9. Adik-adik santri Asrama VII Al-husna yang sudah membantu mengetik data-data penelitian
10. Teman dan sahabat yang selalu memberi dorongan doa serta semangat dalam penyelesaian tugas akhir ini.
11. Dan berbagai pihak yang namanya tidak mampu disebutkan satu persatu. Penulis mengucapkan terima kasih sebanyak-banyaknya atas seluruh bantuan yang diberikan.

Sebagai manusia yang tidak luput dari kesalahan, penulis menyadari terdapat berbagai kekurangan dalam penulisan skripsi ini. Maka dari itu, kritik dan saran sangat kami harapkan dari semua pihak, sehingga kami dapat memperbaikinya

sesuai kualifikasi standar penulisan yang baik dan benar untuk selanjutnya dapat digunakan di masa mendatang.

Malang, 12 Mei 2019

Peneliti



## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulis transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987/ yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

### A. Huruf

ا = a	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = t	ش = sy	ل = l
ث = ts	ص = sh	م = m
ج = j	ض = dl	ن = n
ح = <u>h</u>	ط = th	و = w
خ = kh	ظ = zh	ه = h
د = d	ع = ‘	ء = ’
ذ = dz	غ = gh	ي = y
ر = r	ف = f	

### B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang =	â
Vokal (i) panjang =	î
vokal (u) panjang =	û

### C. Vokal Diftong

أُ	= aw
أَي	= ay
إِي	= î
أُو	= û

**DAFTAR TABEL**

1.1 Originalitas Penelitian .....	14
2.1 Klasifikasi Pengertian Kurikulum .....	22
3.1 Kehadiran Peneliti .....	74
3.2 Coding .....	83
3.3 Perbedaan Kualitatif dan Kuantitatif.....	85
4.1 Data Guru SMA Darul ‘Ulum 2 Unggulan BPPT Jombang .....	101
4.2 Data siswa tiga tahun terakhir.....	102
4.3 Data siswa berdasarkan kelas.....	102
4.4 Data ruang Belajar Praktek .....	103
4.5 Data Lapangan Olahraga dan upacara .....	103
4.6 Data ruang Kantor .....	104
4.7 Data ruang penunjang .....	104
4.8 Daftar inventaris kelas .....	105
5.1 Organisasi bidang studi sesuai pendekatan subjek akademis .....	147

## DAFTAR GAMBAR

2.1 Proses Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam .....	51
2.2 Pendekatan dalam Pengembangan Kurikulum .....	62
2.3 Kerangka Berpikir .....	69
3.1 Teknik Analisis Data .....	82
4.1 Struktur Pimpinan SMA Darul ‘Ulum 2 Unggulan BPPT Jombang .....	97
4.2 Struktur Organisasi Tata Usaha .....	98
4.3 Struktur Organisasi Perputakaan .....	99
4.4 Struktur Pengurus dan anggota komite .....	100
4.5 Konstruksi Pengembangan Kurikulum PAI .....	126
4.6 Wujud Pengembangan Kurikulum PAI .....	131
4.7 Pendekatan Pengembangan Kurikulum PAI .....	133
4.8 Evaluasi Pengembangan Kurikulum PAI .....	135

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	Surat Izin Penelitian
Lampiran II	Surat Bukti Penelitian
Lampiran III	Bukti Konsultasi
Lampiran IV	Transkrip Wawancara
Lampiran V	Catatan Observasi
Lampiran VI	Foto-foto Dokumentasi
Lampiran VII	Surat Keputusan Kurikulum PP. Darul 'Ulum Jombang
Lampiran VIII	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
Lampiran IX	Silabus
Lampiran X	Instrumen Penelitian
Lampiran XI	Biodata Mahasiswa

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>v</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vi</b>
<b>NOTA DINAS .....</b>	<b>vii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN .....</b>	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>ix</b>
<b>PENDOMAN TRANSLITERASI .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xvi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xix</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Fokus Penelitian.....	6
C. Tujuan Penelitian .....	7
D. Manfaat Penelitian .....	7
E. Originalitas Penelitian .....	8
F. Definisi Istilah .....	15
G. Sistematika Pembahasan .....	16

**BAB II KAJIAN PUSTAKA**

A. Landasan Teori .....	18
1. Konsep Pengembangan Kurikulum .....	18
a. Pengertian Kurikulum .....	18
b. Landasan Pengembangan Kurikulum .....	23
c. Prinsip Pengembangan Kurikulum .....	31
d. Tahap-tahap Pengembangan Kurikulum .....	35
2. Konsep Pendidikan Agama Islam .....	37
a. Pengertian Pendidikan Agama Islam .....	37
b. Tujuan Pendidikan Agama Islam .....	43
c. Fungsi Pendidikan Agama Islam .....	45
d. Dasar-dasar Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam .....	48
3. Konsep Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam .....	51
a. Proses Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam .....	51
b. Pendekatan-pendekatan dalam Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam .....	53
c. Evaluasi Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam .....	62
B. Kerangka Berpikir .....	69

**BAB III METODE PENELITIAN**

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	70
B. Lokasi Penelitian .....	72
C. Kehadiran Peneliti .....	73
D. Data dan Sumber Data .....	75
E. Teknik Pengumpulan Data .....	77
F. Analisis Data .....	81
G. Pengecekan Keabsahan Data .....	85
H. Prosedur Penelitian .....	88

**BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN**

A. Deskripsi umum Lokasi Penelitian .....	92
1. Profil SMA Darul ‘Ulum 2 Unggulan BPPT Jombang .....	92
2. Visi Misi .....	95
3. Struktur Organisasi .....	97
4. Data Guru .....	101
5. Data Siswa .....	102
6. Data sarana prasarana .....	103
B. Paparan Data .....	105
1. Perencanaan pengembangan Kurikulum PAI SMA Darul ‘Ulum 2 ...	105
2. Pelaksanaan pengembangan Kurikulum PAI SMA Darul ‘Ulum 2 ...	114
3. Evaluasi pengembangan Kurikulum PAI SMA Darul ‘Ulum 2 .....	122
C. Hasil Penelitian .....	124
1. Konstruksi pengembangan Kurikulum PAI SMA Darul ‘Ulum 2 ....	124
2. Wujud pengembangan Kurikulum PAI SMA Darul ‘Ulum 2 .....	127
3. Pendekatan pengembangan Kurikulum PAI SMA Darul ‘Ulum 2 ...	132
4. Evaluasi pengembangan Kurikulum PAI SMA Darul ‘Ulum 2 .....	134

**BAB V PEMBAHASAN**

A. Konstruksi pengembangan Kurikulum PAI SMA Darul ‘Ulum 2 .....	136
B. Wujud pengembangan Kurikulum PAI SMA Darul ‘Ulum 2 .....	140
C. Pendekatan pengembangan Kurikulum PAI SMA Darul ‘Ulum 2 .....	145
D. Evaluasi pengembangan Kurikulum PAI SMA Darul ‘Ulum 2 .....	151

**BAB VI PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	153
B. Saran .....	155

<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>157</b>
-----------------------------	------------

<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>160</b>
--------------------------------	------------

## ABSTRAK

Utami, Dina Amelia. 2019. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di SMA Darul 'Ulum 2 Unggulan BPPT Jombang*, Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Dosen Pembimbing: Mujtahid, M. Ag

---

*Kata Kunci: Pengembangan, Kurikulum Pendidikan Agama Islam*

Salah satu komponen pendidikan yang memiliki kedudukan sentral adalah kurikulum, karena kurikulum mengarahkan segala aktifitas demi tercapainya tujuan pendidikan. Kurikulum selalu mengalami perubahan sesuai dengan kebutuhan masyarakat, sehingga pengembangan maupun inovasi dalam kurikulum sangat diperlukan dalam proses pendidikan, tidak terkecuali Pendidikan Agama Islam yang menjadi salah satu sub-sistem pendidikan nasional yang bertujuan mempersiapkan manusia untuk mampu mengamalkan ajaran-ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah: 1) Untuk mengetahui konstruksi pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam di SMA Darul 'Ulum 2 Unggulan BPPT Jombang. 2) Untuk mengetahui wujud pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam di SMA Darul 'Ulum 2 Unggulan BPPT Jombang. 3) Untuk mengetahui pendekatan dalam pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam di SMA Darul 'Ulum 2 Unggulan BPPT Jombang. 4) Untuk mengetahui evaluasi pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam di SMA Darul 'Ulum 2 Unggulan BPPT Jombang

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, yaitu peneliti berusaha mengungkap fakta dari objek yang diteliti dalam kondisi alamiah. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan analisis data yang digunakan meliputi reduksi data, display data, penarikan kesimpulan, dan verifikasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) konstruksi pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam di SMA Darul 'Ulum 2 Unggulan BPPT Jombang adalah menerapkan kurikulum pondok pesantren yang dipadukan dengan kurikulum pendidikan nasional untuk selanjutnya dikembangkan sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada di sekolah berdasarkan perencanaan pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam. (2) Wujud pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam di SMA Darul 'Ulum 2 Unggulan BPPT Jombang berupa penjabaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam menjadi sub-sub bidang studi, menyeimbangkan antara aspek kognitif dengan praktek-praktek keagamaan, serta menyusun perangkat pembelajaran sesuai kondisi sekolah. Hal ini dapat dipahami dari pelaksanaan kegiatan intrakulikuler dan ekstrakulikuler. (3) Pendekatan yang digunakan SMA Darul 'Ulum 2 Unggulan BPPT Jombang dalam pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam adalah pendekatan subjek akademis dan

pendekatan teknologis. (4) Evaluasi pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam di SMA Darul ‘Ulum 2 Unggulan BPPT Jombang dilakukan pada program pengembangan dan pelaksanaan kurikulum Pendidikan Agama Islam yang menitikberatkan pada komponen-komponen kurikulum.



## ABSTRACT

Utami, Dina Amelia. 2019. *Development of Islamic Education Curriculum in Darul 'Ulum 2 Unggulan High School BPPT Jombang*, Thesis, Department of Islamic Education, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang, Supervisor: Mujtahid, M. Ag

---

*Keywords: Development, Islamic Education Curriculum*

One component of education that has a central position is the curriculum, because the curriculum directs all activities to achieve educational goals. The curriculum always changes according to the needs of the community, so that development and innovation in the curriculum are very necessary in the education process, including Islamic Education which is one of the sub-systems of national education that aims to prepare humans to be able to practice Islamic teachings in daily life.

Based on the background above, the objectives of this study are: 1) To find out the construction of the development of the Islamic Religious Education curriculum in Darul 'Ulum 2 excellent High School, BPPT Jombang. 2) To find out the manifestation of the development of the Islamic Religious Education curriculum in Darul 'Ulum 2 excellent High School, BPPT Jombang. 3) To find out the approach in the development of the Islamic Religious Education curriculum in Darul 'Ulum 2 excellent High School, BPPT Jombang. 4) To find out the evaluation of the development of the Islamic Religious Education curriculum in Darul 'Ulum 2 excellent High School, BPPT Jombang.

The approach used in this study is a qualitative approach with descriptive methods, namely researchers try to uncover the facts of the object under study in natural conditions. Data collection is done through observation, interviews, and documentation. While the data analysis used includes data reduction, data display, conclusion, and verification.

The results showed that: (1) The construction of the development of Islamic Education curriculum in Darul 'Ulum 2 excellent High School BPPT Jombang was applying the curriculum of Islamic boarding schools combined with the national education curriculum to be further developed according to the conditions and conditions in the school based on curriculum development planning Islamic education. (2) The form of the development of the Islamic Education curriculum in Darul 'Ulum 2 excellent High School BPPT Jombang in the form of dividing the subject of Islamic Education into sub-fields of study, balancing cognitive aspects with religious practices, and compiling learning devices according to school conditions. This can be understood from the implementation of intracurricular and extracurricular activities. (3) The approach used by Darul 'Ulum 2 excellent High School BPPT Jombang in the development of Islamic Education curriculum is academic subject approach and technological approach. (4) Evaluation of the

development of the Islamic Education curriculum in Darul 'Ulum 2 excellent High School BPPT Jombang is carried out on the development program and implementation of the Islamic Education curriculum which focuses on curriculum components.



## المستخلص

أوتامي، دينا أميليا. 2019. تنمية التخطيط الدراسي للتربية الإسلامية في المدرسة الثانوية دار العلوم الثاني المحلية البارعة لجهاز البحث وتطبيق التكنولوجيا (BPPT) جومبانج. البحث الجامعي، قسم التربية الإسلامية، كلية علوم التربية والتعليم، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج، المشرف: مجتهد، الماجستير.

الكلمات الرئيسية: التنمية، التخطيط الدراسي للتربية الإسلامية

أحد العناصر التربوية التي تدور دورا مركزيا هي التخطيط الدراسي، لأن التخطيط الدراسي يوجه جميع الأنشطة ليحصل على أهداف التربية. يدوم التخطيط الدراسي أن يتغير مدار احتياجات المجتمع، وذلك يسبب على أن التنمية والإبداع في التخطيط الدراسي شئ ضروري في عملية التربية، وبخاصة التربية الإسلامية التي تكون جزء من نظام التربية الوطنية وتهدف إلى إعداد الأناص القادرين على عمل القيم الإسلامية في حياة اليومية.

استنادا إلى الخلفية السابقة، فيهدف هذا البحث إلى: (1) أن يعرف بناء تنمية التخطيط الدراسي للتربية الإسلامية في المدرسة الثانوية دار العلوم الثاني المحلية البارعة لجهاز البحث وتطبيق التكنولوجيا جومبانج. (2) أن يعرف شكل تنمية التخطيط الدراسي للتربية الإسلامية في المدرسة الثانوية دار العلوم الثاني المحلية البارعة لجهاز البحث وتطبيق التكنولوجيا جومبانج. (3) أن يعرف المدخل في تنمية التخطيط الدراسي للتربية الإسلامية في المدرسة الثانوية دار العلوم الثاني المحلية البارعة لجهاز البحث وتطبيق التكنولوجيا جومبانج. (4) أن يعرف تقييم في تنمية التخطيط الدراسي للتربية الإسلامية في المدرسة الثانوية دار العلوم الثاني المحلية البارعة لجهاز البحث وتطبيق التكنولوجيا جومبانج

استخدم البحث المدخل الكيفي بطريقة الوصف يعني تحاول الباحثة أن تكشف الوقائع في مفعول البحث بالبيئة العلمية. قام جمع البيانات على طريقة الملاحظة، المقابلة والتوثيق. أما التحليل البيانات القائم يدور على تقليل البيانات، تقديم البيانات، الاستخلاص والاستنتاج.

تدل نتائج البحث على (1) أن بناء تنمية التخطيط الدراسي للتربية الإسلامية في المدرسة الثانوية دار العلوم الثاني المحلية البارعة لجهاز البحث وتطبيق التكنولوجيا جومبانج هو تطبيق التوحيد بين تخطيط المعهد وتخطيط التربية الوطنية لتقوم التنمية بحسب البيئة والحالة التي تكون في المدرسة باعتماد على تصميم التنمية لتخطيط الدراسي الإسلامية. (2) أن شكل تنمية التخطيط الدراسي للتربية الإسلامية في المدرسة الثانوية دار العلوم الثاني المحلية البارعة لجهاز البحث وتطبيق التكنولوجيا جومبانج هو شرح مادة التربية الإسلامية إلى أجزاء المجالات الدراسية والمتوازنة بين المجال الإدراكي والأعمال الدينية وتصميم وإعداد التجهيزات التعليمية حسب حال المدرسة. ونفهمه من الأنشطة الرئيسية والأنشطة الإضافية (3) أن المدخل المستخدم للمدرسة الثانوية دار العلوم الثاني المحلية البارعة عند جهاز البحث وتطبيق التكنولوجيا جومبانج في تنمية تخطيط التربية الإسلامية هو المدخل الأكاديمي والمدخل التكنولوجي. (4) ان تقييم تنمية التخطيط الدراسي للتربية الإسلامية في المدرسة الثانوية دار العلوم الثاني المحلية البارعة لجهاز البحث وتطبيق التكنولوجيا جومبانج يتم تنفيذه على تطوير وتنفيذ منهج التربية الإسلامية الذي يركز على مكونات المناهج الدراسية.

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu faktor penting yang menentukan kemajuan dan daya saing suatu bangsa. Pendidikan juga merupakan salah satu elemen bagi pembentukan karakter individu, baik dalam bentuk perilaku maupun cara pandang terhadap suatu masalah. Apabila diperhatikan lebih lanjut terdapat berbagai model pendidikan yang berkembang di Indonesia, mulai dari pendidikan pesanten, pendidikan umum di sekolah-sekolah, pendidikan jarak jauh, dan berbagai model pendidikan lainnya yang diselenggarakan untuk menghadapi tantangan di era globalisasi.<sup>1</sup>

Menurut paham progressivisme, karakter pendidikan selalu menyesuaikan diri dengan kebutuhan masyarakat dan global. Sedangkan menurut para penganut futurisme, pendidikan merupakan alat untuk memproyeksikan masa depan.<sup>2</sup> Dalam perkembangannya, pendidikan dituntut untuk mampu menghasilkan kualitas manusia yang unggul dalam berpikir maupun bertindak secara kreatif dan inovatif.

Salah satu unsur yang mempunyai kedudukan sentral dalam proses pendidikan adalah kurikulum karena kurikulum mengarahkan segala aktifitas demi tercapainya tujuan pendidikan. Terdapat berbagai sudut pandang mengenai definisi

---

<sup>1</sup> Suryadharna Ali, *Paradigma Pesantren: Memperluas Horizon Kajian dan Aksi*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2013), h. xi

<sup>2</sup> Muhammad Irsad, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Madrasah (Studi atas Pemikiran Muhaemin)*, *Jurnal Iqra'*, Vol. 2, No. 1, November 2016 ISSN: 2527-4449 di akses pada Rabu, 26 September 2018 pukul 11.03 WIB h. 232

kurikulum yang memberikan dampak pada masing-masing perencanaan, pengembangan maupun implementasi dari kurikulum itu sendiri sesuai dengan sudut pandang yang telah dikemukakan.<sup>3</sup>

Dalam pandangan lama, kurikulum diartikan sebagai kumpulan mata pelajaran yang harus ditempuh untuk mencapai suatu tingkat dan keseluruhan pelajaran yang disajikan oleh suatu lembaga pendidikan.<sup>4</sup> Sedangkan pengertian kurikulum menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan.

Terlepas dari berbagai definisi tersebut, kurikulum senantiasa mengalami berbagai perubahan sesuai dengan kebutuhan masyarakat, karena itu upaya pengembangan maupun inovasi dalam kurikulum sangat diperlukan dalam proses pendidikan. Dalam konteks Indonesia, kurikulum sudah beberapa kali mengalami perubahan. Pada tahun 1947 (dengan nama Kurikulum Rencana Pelajaran), 1952 (Kurikulum Rencana Pelajaran Terurai), 1964 (Kurikulum Rencana Pendidikan), 1968, 1975, 1984, 1994, (masing-masing menggunakan tahun sebagai nama kurikulum), 2004 (Kurikulum Berbasis Kompetensi), 2006 (Kurikulum Tingkat

---

<sup>3</sup> Laily Syarifah, *Pengembangan Kurikulum Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam pada Rintisan Sekolah Berstandar Internasional (Studi di SMP Negeri 3 Peterongan Jombang)*, Tesis Program Pascasarjana IAIN Sunan Ampel, 2012. h. 2

<sup>4</sup> Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2005), h. 2

Satuan Pendidikan), dan yang terbaru adalah kurikulum 2013 atau yang lebih dikenal dengan K-13.<sup>5</sup>

Apabila kurikulum dianggap sebagai alat untuk mencapai tujuan pendidikan, maka kedudukan kurikulum tidak hanya sebagai *reportorial*, tetapi juga harus *anticipatory*, hal ini mengandung arti bahwa kurikulum harus dapat meramalkan kejadian atau kebutuhan di masa yang akan datang, tidak hanya melaporkan keberhasilan belajar peserta didik.<sup>6</sup>

Untuk mengetahui kurikulum suatu sekolah belum cukup hanya mempelajari kurikulumnya, akan tetapi diperlukan juga mempelajari apa yang terjadi di sekolah, di dalam kelas, di luar kelas, dan lain sebagainya. Hal ini menunjukkan bahwa aktifitas kurikulum ada yang bersifat formal dan non formal. Aktifitas non formal ini sering disebut dengan kegiatan ekstrakurikuler.<sup>7</sup>

Sebagaimana disebutkan dalam paragraf sebelumnya, hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan Thomas, bahwa: “*school can never be free of values. Transmitting values to students occurs implicitly through the content and materials to which students are exposed as a part of the formal curriculum as well as through the hidden curriculum.*” Pernyataan ini mengandung makna bahwa pendidikan di sekolah baik di dalam kelas maupun di luar kelas tidak pernah lepas dari nilai. Isi dan materi kurikulum yang diberikan kepada peserta didik secara implisit memuat

---

<sup>5</sup> Muhammad Irsad, *Pengembangan Kurikulum ... ..*, h. 233

<sup>6</sup> Subandijah, *Pengembangan dan Inovasi Kurikulum*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1993) h. 3

<sup>7</sup> Anin Nurhayati, *Kurikulum Inovasi: Telaah terhadap Pengembangan Kurikulum Pendidikan Pesantren* h. 3

transmisi nilai yang terwujud sebagai kurikulum formal maupun melalui kurikulum tersembunyi.<sup>8</sup>

Dalam menghadapi era globalisasi, pendidikan tidak hanya mempunyai tugas untuk meningkatkan ilmu pengetahuan dan teknologi, akan tetapi pendidikan juga diharapkan mampu meningkatkan keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Oleh karena itu, pendidikan Agama dinyatakan sebagai kurikulum wajib pada semua jenjang pendidikan.

Keberadaan Pendidikan Agama telah dijelaskan dalam UU No. 20 Tahun 2003 pada bab VI Bagian kesembilan Pasal 30 ayat 1 sampai 5, bahwa pendidikan agama adalah mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memahami dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agamanya dan/atau menjadi ahli agama.<sup>9</sup>

Pemahaman tentang Pendidikan Agama Islam dapat dilihat dari dua sudut pandang, yaitu Pendidikan Agama Islam sebagai *aktifitas* dan Pendidikan Agama Islam sebagai *fenomena*. Pendidikan Agama Islam sebagai *aktifitas* dapat diartikan sebagai upaya yang secara sengaja dirancang untuk membantu seseorang atau kelompok dalam mengembangkan pandangan hidup, sikap hidup maupun keterampilan hidup yang dijiwai oleh ajaran dan nilai-nilai Islam. Sedangkan Pendidikan Agama Islam sebagai *fenomena* adalah pertemuan dua orang atau lebih

---

<sup>8</sup> Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum ... ..*, h. 20

<sup>9</sup> Anifatul Farida, *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Membentuk Karakter Anak Tunadaksa (ATD) di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri Kota Batu*, Skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Mali Ibrahim Malang 2017, h. 3

sehingga tercipta suasana yang berdampak pada berkembangnya pandangan hidup yang bernapaskan ajaran dan nilai-nilai Islam.<sup>10</sup>

Adanya pengembangan kurikulum telah memberikan dampak terhadap aspek-aspek dalam pendidikan, tidak terkecuali Pendidikan Agama Islam yang menjadi salah satu sub-sistem pendidikan Nasional. Ketika pendidikan nasional mengalami pengembangan kurikulum, maka Pendidikan Agama Islam akan menyesuaikan dengan kurikulum tersebut.

Pengembangan pendidikan Islam di sekolah umum tampaknya sangat bervariasi. Beberapa sekolah cukup puas dengan pola *horizontal-lateral (independent)*, yang artinya bidang studi non-agama berdiri sendiri tanpa berinteraksi dengan nilai-nilai agama, ada pula sekolah yang mengembangkan pola relasi *lateral-skuensial*, yaitu bidang studi non agama dikonsultasikan dengan nilai-nilai agama. Dan ada pula yang mengembangkan pola *vertikal-linier*, di mana pola ini menjadikan agama sebagai sumber nilai atau sumber konsultasi dari berbagai bidang studi. Pada umumnya, sekolah-sekolah umum lebih mengembangkan pola *horizontal-lateral (independent)*, kecuali bagi lembaga pendidikan yang memiliki komitmen dan kemampuan dalam mengembangkan pola *lateral-skuensial* dan *vertikal-linier*.<sup>11</sup>

Dari beberapa uraian di atas, dapat dipahami bahwa pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam meliputi (1) kegiatan menghasilkan kurikulum Pendidikan Agama Islam, atau (2) proses mengaitkan satu komponen dengan komponen lainnya untuk menghasilkan kurikulum Pendidikan Agama Islam yang

---

<sup>10</sup> Muhaimin, *Op. Cit.*, h. 15

<sup>11</sup> *Ibid.* h. 41

lebih baik, dan/atau (3) kegiatan penyusunan (desain), pelaksanaan, penilaian, dan penyempurnaan kurikulum Pendidikan Agama Islam.<sup>12</sup>

Mengingat pentingnya pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam, mendorong penulis untuk meneliti pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam di SMA Darul ‘Ulum 2 Unggulan BPPT Jombang. Hal ini dikarenakan pengembangan kurikulum di setiap sekolah dipengaruhi oleh keahlian masing-masing guru serta kepala sekolah sesuai dengan visi dan misi lembaga tersebut.

SMA Darul ‘Ulum 2 Unggulan BPPT Jombang merupakan sekolah umum yang berlokasi di sebuah pondok pesantren, yakni Pondok Pesantren Darul ‘Ulum Peterongan Jombang. Sekolah ini menetapkan kurikulum adaptif yang merupakan perpaduan antara kurikulum sesuai Standar Nasional Pendidikan dengan kurikulum kepondokan atau ke-pesantrenan. Hal inilah yang menjadi keunikan dari SMA Darul ‘Ulum 2 Unggulan BPPT Jombang.

Berdasarkan paparan di atas, penulis ingin memaparkan pentingnya pengembangan kurikulum khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menyajikan judul penelitian “*Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di SMA Darul ‘Ulum 2 Unggulan BPPT Jombang*”

## **B. Fokus Penelitian**

1. Bagaimana konstruksi pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam di SMA Darul ‘Ulum 2 Unggulan BPPT Jombang?
2. Bagaimana wujud pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam di SMA Darul ‘Ulum 2 Unggulan BPPT Jombang?

---

<sup>12</sup> *Ibid.* h. 10

3. Bagaimana pendekatan yang digunakan dalam pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam di SMA Darul 'Ulum 2 Unggulan BPPT Jombang?
4. Bagaimana evaluasi pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam di SMA Darul 'Ulum 2 Unggulan BPPT Jombang ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini di antaranya adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui konstruksi pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam di SMA Darul 'Ulum 2 Unggulan BPPT Jombang.
2. Untuk mengetahui wujud pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam di SMA Darul 'Ulum 2 Unggulan BPPT Jombang.
3. Untuk mengetahui pendekatan dalam pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam di SMA Darul 'Ulum 2 Unggulan BPPT Jombang.
4. Untuk mengetahui evaluasi pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam di SMA Darul 'Ulum 2 Unggulan BPPT Jombang

### **D. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam mengembangkan kurikulum pendidikan di Indonesia pada umumnya dan Pendidikan Agama Islam khususnya guna mewujudkan individu yang berkualitas dari segi spiritual, emosional, maupun intelektual dalam menghadapi tantangan masa depan.

## 2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam memecahkan masalah, memberikan masukan, sumbangan pemikiran, serta informasi yang konstruktif bagi guru dan lembaga-lembaga pendidikan lain yang sejenis dalam mengembangkan kurikulum Pendidikan Agama Islam.

### E. Originalitas Penelitian

Adanya penelitian terdahulu digunakan peneliti untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang hubungan topik yang akan diteliti dengan penelitian lain yang sejenis yang pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Hal ini dilakukan agar tidak terjadi pengulangan serta dapat digunakan untuk memperhatikan kekurangan dan kelebihan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang sekarang. Beberapa hasil penelitian yang memiliki relevansi dengan penelitian ini, antara lain:

1. Skripsi Mr. Nisar Deng, **Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah Ma'had Nahdatul Ulum Yala, Thailand**, diterbitkan oleh Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2015.

Tujuan dari penelitian ini, yaitu (1) Mengetahui proses pelaksanaan kurikulum Pendidikan Agama Islam di sekolah Ma'had Nahdatul Ulum Yala, Thailand, (2) Mengetahui proses pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam di sekolah Ma'had Nahdatul Ulum Yala, Thailand.

Metode penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif, metode pengumpulan data menggunakan (1) observasi, (2) interview, (3) dokumentasi. Kemudian teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini (1) reduksi data, (2) penyajian data, (3) verifikasi.

Hasil dari penelitian ini adalah sebagai berikut, (1) Proses implementasi kurikulum pendidikan Islam 2546 (2003, revisi 2012) di Ma'had Nahdatul Ulum Yala terdiri dari tahap perencanaan pembelajaran, penggunaan metode dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan evaluasi yang berorientasi pada ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik (2) Proses pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam di sekolah Ma'had Nahdatul Ulum Yala tetap berdasarkan kurikulum tahun 2546 (2003, revisi 2012), tetapi dalam pengembangan tujuan pembelajaran diserahkan kepada masing-masing sekolah. Selain itu, pihak sekolah mengadakan mata pelajaran tambahan sebagai pengembangan dari standar mata pelajaran yang ada di dalam kurikulum PAI tahun 2546 (2003, revisi 2012).

2. Skripsi Mr. Yeehad Arlee, **Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran di SMK Negeri 13 Kota Malang**, diterbitkan oleh Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2015.

Tujuan dari penelitian ini, yaitu (1) Untuk mendeskripsikan pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 13 Kota Malang, (2) Mengetahui upaya pengembangan kurikulum Pendidikan

Agama Islam dalam peningkatan mutu pembelajaran di SMK Negeri 13 Kota Malang, (3) Mengetahui bagaimana hal-hal pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam dalam peningkatan mutu pembelajaran di SMK Negeri 13 Kota Malang.

Metode penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif, metode pengumpulan data menggunakan (1) observasi, (2) interview, (3) dokumentasi. Kemudian teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini (1) reduksi data, (2) display data, (3) menarik kesimpulan dan verifikasi.

Hasil dari penelitian ini adalah sebagai berikut, (1) Pelaksanaan kurikulum di SMK Negeri 13 Kota Malang yaitu mengikuti kurikulum Pendidikan Agama Islam KTSP edisi 2006 untuk kelas XII dan KTSP edisi 2013 untuk kelas X dan XI (2) Upaya sekolah dalam mengembangkan kurikulum pendidikan yaitu sebagai berikut, (a) Menyediakan sarana dan prasarana yang memadai, (b) Menciptakan pengawasan dan kedisiplinan, (c) Setiap bulan mengadakan workshop guru, (d) Mengadakan keaktifan pengembangan diri guru, (e) Kerjasama dengan negara tetangga.

3. Tesis Dwi Fitri Wiyono, **Model Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Dasar Inklusi di Kota Batu**, diterbitkan oleh Program Magister Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2016.

Tujuan dari penelitian ini, yaitu (1) Mendeskripsikan model pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam pada sekolah inklusi tingkat dasar di Kota Batu, (2) Mendeskripsikan implementasi model pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam pada sekolah inklusi tingkat dasar di Kota Batu, (3) Mendeskripsikan evaluasi model pengembangan kurikulum dan pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada sekolah dasar inklusi di Kota Batu.

Metode penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif, metode pengumpulan data menggunakan (1) wawancara mendalam, (2) observasi partisipatif, (3) dokumentasi. Kemudian teknik analisis data yang digunakan meliputi (1) reduksi data, (2) display data, (3) penarikan kesimpulan dan verifikasi. Penelitian ini menggunakan studi kasus dengan metode triangulasi

Hasil dari penelitian ini adalah sebagai berikut, (1) Model pengembangan kurikulum dan pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada sekolah dasar inklusi di Kota Batu terdiri dari dua model, yakni *pertama*, model modifikasi kelas inklusi, *kedua*, model program pembelajaran individual kelas khusus. Pengembangan kurikulum model modifikasi kelas inklusi sebatas merubah komponen isi/materi, metode, dan evaluasi, dan komponen tujuan disesuaikan dengan kurikulum nasional, sedangkan pada model kurikulum program pembelajaran individual (PPI), merubah keseluruhan komponen kurikulum sesuai kebutuhan dan hambatan peserta didik berkebutuhan khusus (PDBK). (2) Implementasi model

pengembangan kurikulum dan pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada sekolah dasar inklusi di Kota Batu meliputi dua model, yaitu model kurikulum program pembelajaran pada kelas khusus dan model pengembangan kurikulum dan pembelajaran pada kelas inklusi (3) Evaluasi model pengembangan kurikulum dan pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada sekolah dasar inklusi di Kota Batu, terdiri dari evaluasi dua program inklusi, yakni evaluasi umum program sekolah inklusi dan evaluasi khusus program pembelajaran kelas inklusi.

4. Tesis Laily Syarifah, **Pengembangan Kurikulum Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam pada Rintisan Sekolah Berstandar Internasional (Studi di SMP Negeri 3 Peterongan Jombang)**, diterbitkan oleh Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2012.

Tujuan dari penelitian ini, yaitu (1) Untuk mengetahui proses pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Peterongan Jombang, (2) Untuk mengetahui desain pengembangan kurikulum di SMP Negeri 3 Peterongan Jombang, (3) Untuk mengetahui cara mengimplementasikan pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Peterongan Jombang.

Metode penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif, metode pengumpulan data menggunakan (1) observasi, (2) interview, (3) dokumentasi. Kemudian teknik analisis data yang digunakan dalam

penelitian ini (1) reduksi data, (2) penyajian data, (3) menarik kesimpulan dan verifikasi.

Hasil dari penelitian ini adalah sebagai berikut, (1) Proses pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Peterongan Jombang meliputi pembentukan tim pengembang kurikulum dan melakukan tugas pengembangan kurikulum yang secara garis besar adalah sebagai berikut, (a) melakukan evaluasi terhadap kurikulum yang sedang berjalan, (b) melakukan studi atau penjajakan penentuan kurikulum baru, (c) penyusunan kurikulum yang dikehendaki (2) Bentuk pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Peterongan Jombang mengacu pada model yang diuraikan oleh Hilda Taba dan D.K Wheeler. Langkah-langkahnya yakni, (a) Diagnosis kebutuhan, (b) Merumuskan tujuan, (c) Menentukan dan mengorganisasi isi (materi) (3) Implementasi kurikulum di SMP Negeri 3 Peterongan meliputi tiga kegiatan pokok, *pertama*, pengembangan program (program tahunan, semester, mingguan/ harian, program bimbingan dan konseling serta program remedial dan pengayaan). *Kedua*, pelaksanaan pembelajaran. *Ketiga*, evaluasi program yang dilaksanakan sepanjang proses pelaksanaan kurikulum.

Tabel 1.1

## Originalitas Penelitian

No	Nama Peneliti, Judul, Bentuk (Skripsi/Tesis/Jurnal /dll), penerbit, dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Originalitas
1	Mr. Nisar Deng, <i>Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah Ma'had Nahdatul Ulum Yala, Thailand</i> , Skripsi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2015	Mendeskripsikan pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam	Mendeskripsikan proses implementasi kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah Ma'had Nahdatul Ulum Yala, Thailand	1. Mendeskripsikan konstruksi, wujud, serta pendekatan dalam pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam
2	Mr. Yeehad Arlee, <i>Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran di SMK Negeri 13 Kota Malang</i> , Skripsi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2015	Membahas upaya peningkatan kualitas pendidikan melalui pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam	Fokus penelitian adalah pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SMK Negeri 13 Kota Malang serta upaya dalam mengatasi problematika pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam	2. Objek penelitian adalah SMA Darul 'Ulum 2 Unggulan BPPT Jombang (CIS) ID 113 yang berada di kompleks Pondok Pesantren Darul 'Ulum Peterongan Jombang
3	Dwi Fitri Wiyono, <i>Model Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran</i>	Terdapat persamaan dalam penggunaan	Mendeskripsikan model pengembangan kurikulum dan	

	<i>Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Dasar Inklusi di Kota Batu</i> , Tesis UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2016	metode dan jenis penelitian yang dipakai untuk memperoleh data yang valid	pembelajaran Pendidikan Agama Islam beserta implementasi dan evaluasinya di sekolah dasar inklusi di Kota Batu
4	Laily Syarifah, <i>Pengembangan Kurikulum Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam pada Rintisan Sekolah Berstandar Internasional (Studi di SMP Negeri 3 Peterongan Jombang)</i> , Tesis IAIN Sunan Ampel Surabaya, 2012	Terdapat persamaan pada salah satu fokus penelitian yang membahas bentuk pengembangan kurikulum	Mendeskripsikan proses, bentuk, serta cara mengimplementasikan pengembangan kurikulum di SMP Negeri 3 Peterongan Jombang

## F. Definisi Istilah

Definisi istilah merupakan penjelasan mengenai konsep-konsep yang terdapat dalam penelitian.<sup>13</sup> Definisi istilah digunakan untuk menghindari adanya kesalahpahaman dalam menginterpretasikan judul serta memberikan arah dalam penulisan skripsi. Dengan demikian perlu kiranya diadakan penegasan definisi dalam skripsi ini. Adapun istilah-istilah yang perlu didefinisikan antara lain:

### 1. Konstruksi

Suatu konsep yang bersifat membangun sebagai landasan untuk melakukan perbaikan.

<sup>13</sup> Dwi Fitri Wiyono, *Model Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Dasar Inklusi di Kota Batu*, Tesis Program Pascasarjana Pendidikan Agama Islam UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2016. h. 13

## 2. Pengembangan

Proses mengaitkan satu komponen dengan komponen lainnya untuk mendapatkan hasil yang lebih baik.

## 3. Kurikulum Pendidikan Agama Islam

Sejumlah pengetahuan, pengalaman, dan kegiatan yang disusun secara sengaja dan sistematis untuk diberikan kepada peserta didik melalui bimbingan, pengajaran, serta pelatihan guna mencapai tujuan Pendidikan Agama Islam.

## 4. Wujud

Bentuk nyata yang dapat dibuktikan keberadaannya.

## 5. Pendekatan

Cara menerapkan metode yang tepat dengan langkah-langkah sistematis untuk memperoleh hasil yang diharapkan.

### **G. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan ini menjelaskan uraian pembahasan yang disusun secara sistematis sesuai dengan Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Adapun sistematika penelitian terdiri dari beberapa bab sebagai berikut:

**BAB I**                   Pendahuluan berisi tentang latar belakang, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, originalitas penelitian, definisi istilah, serta sistematika pembahasan.

- BAB II** Kajian Pustaka berisi landasan teori yang dijadikan sebagai alat analisa dalam menjelaskan dan mendeskripsikan objek penelitian dalam rangka menjawab fokus penelitian.
- BAB III** Metode Penelitian, memaparkan pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, serta prosedur penelitian.
- BAB IV** Pemaparan Data dan Hasil Penelitian. Pada bab ini peneliti menguraikan dan mendiskusikan data-data yang diperoleh dari objek penelitian beserta analisisnya.
- BAB V** Pembahasan Hasil Penelitian. Pada bab ini berisi analisis data yang menghubungkan kajian pustaka dengan data yang diperoleh peneliti di lapangan untuk menjawab fokus penelitian.
- BAB VI** Penutup, meliputi kesimpulan dari hasil penelitian secara menyeluruh dan saran-saran yang diberikan penulis sebagai sumbangan pemikiran untuk perbaikan dari segala kekurangan.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Landasan Teori

1. Konsep Pengembangan Kurikulum
  - a. Pengertian Kurikulum

Kurikulum berasal dari bahasa Yunani yang semula digunakan dalam bidang olahraga, yaitu *currere* yang berarti jarak tempuh lari, yakni jarak yang harus ditempuh dalam kegiatan berlari mulai dari start hingga finish. Dalam bahasa Arab, kurikulum diartikan dengan *manhaj*, yakni jalan terang yang dilalui oleh manusia pada bidang kehidupannya. Pengertian kurikulum kemudian diterapkan dalam bidang pendidikan yang berarti jalan terang yang dilalui oleh guru/pendidik dengan peserta didiknya untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai-nilai. Menurut Al-Khauily, *al-Manhaj* merupakan seperangkat rencana dan media untuk mengantarkan lembaga pendidikan dalam mewujudkan tujuan pendidikan yang diinginkan.<sup>14</sup>

Dalam pandangan lama, kurikulum diartikan sebagai kumpulan mata pelajaran yang harus ditempuh untuk mencapai suatu tingkat dan keseluruhan pelajaran yang disajikan oleh suatu lembaga pendidikan.<sup>15</sup>

Sedangkan pengertian kurikulum menurut Undang-Undang No. 20 Tahun

---

<sup>14</sup> Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum ... ..*, h. 1

<sup>15</sup> *Ibid.* h. 2

2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan.

Beberapa ahli pendidikan memiliki deskripsi yang berbeda-beda mengenai kurikulum, sebagaimana yang dituliskan oleh Abdullah Idi yang mengutip Pendapat Ralp Tyler, mendefinisikan kurikulum sebagai *all of the learning of students which is planned by and directed by the school to attain its educational goals* (semua pelajaran-pelajaran murid yang direncanakan dan dilakukan oleh pihak sekolah untuk mencapai tujuan-tujuan pendidikannya).<sup>16</sup> Hal ini sejalan dengan pendapat al-Syaibany, menurutnya kurikulum terbatas pada pengetahuan-pengetahuan yang dikemukakan oleh guru atau sekolah atau institusi pendidikan lainnya dalam bentuk mata pelajaran atau kitab-kitab karya ulama terdahulu, yang dikaji begitu lama oleh para peserta didik dalam tiap tahap pendidikannya.<sup>17</sup>

Berbeda dengan pengertian di atas, Kamil dan Sarhan mendefinisikan kurikulum dengan menekankan pada sejumlah pengalaman pendidikan, budaya, sosial, olahraga, dan seni yang disediakan oleh sekolah bagi para peserta didiknya di dalam dan di luar sekolah, dengan maksud mendorong mereka untuk berkembang menyeluruh dalam segala segi dan mengubah

---

<sup>16</sup> Anin Nurhayati, *Kurikulum Inovasi ... ..*, h. 2

<sup>17</sup> Muhaimin, *Op. Cit.* h.2

tingkah laku mereka sesuai dengan tujuan pendidikan yang ditetapkan.<sup>18</sup> Demikian pula pendapat J. Galen Saylor dan William M. Alexander mengemukakan *the curriculum is the sum total of school's efforts to influence learning, whether in the the classroom, on the playground, or out of school* (kurikulum adalah segala usaha sekolah mempengaruhi peserta didik belajar, baik di kelas, di halaman sekolah, atau di luar sekolah).<sup>19</sup>

Masing-masing definisi akan memberikan implikasi sesuai dengan penekanannya masing-masing. Kurikulum yang menekankan pada isi/materi berasumsi bahwa masyarakat bersifat statis, sedangkan pendidikan berfungsi memelihara dan mewariskan pengetahuan, konsep, dan nilai-nilai yang telah ada, baik nilai Ilahi maupun nilai insani. Kurikulum disusun secara sistematis dan logis sesuai dengan disiplin-disiplin ilmu atau sistematisasi ilmu yang dianggap telah mapan tanpa melibatkan guru atau peserta didik.

Kurikulum dengan menekankan pada proses atau pengalaman yang bertolak pada asumsi bahwa peserta didik sejak lahir telah memiliki potensi-potensi, baik potensi berpikir, berbuat, memecahkan masalah, maupun belajar dan berkembang sendiri menyatakan bahwa fungsi pendidikan adalah menciptakan situasi atau lingkungan yang menunjang perkembangan potensi-potensi tersebut. Oleh karena itu, kurikulum yang

---

<sup>18</sup> *Ibid.*

<sup>19</sup> Zainal Arifin, *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011) h. 4

dikembangkan sesuai dengan kebutuhan dan minat peserta didik yang menjadi subjek dalam pendidikan. Guru berfungsi sebagai psikolog dan fasilitator yang memahami segala kebutuhan dan masalah peserta didik

Dari kedua pihak, yakni pihak yang menekankan isi dan yang menekankan pada proses atau pengalaman, muncul pihak ketiga yang berusaha memadukan keduanya dalam arti menekankan pada isi maupun pengalaman belajar sekaligus. Pihak ini berasumsi bahwa manusia sebagai makhluk sosial yang selalu membutuhkan manusia lain, berinteraksi dan bekerja sama. Tugas pendidikan adalah membantu agar peserta didik menjadi cakap dan selanjutnya ikut bertanggung jawab terhadap pembangunan dan pengembangan masyarakatnya. Oleh karena itu, dalam menyusun kurikulum atau program pendidikan bertolak dari problem-problem aktual yang dihadapi dalam kehidupan nyata di masyarakat. Sedangkan proses atau pengalaman belajar peserta didik diperoleh dengan memerankan ilmu-ilmu dan teknologi serta bekerja secara kooperatif dan kolaboratif untuk mencari pemecahan masalah menuju pembentukan masyarakat yang lebih baik.<sup>20</sup>

Dari pengertian di atas, kurikulum dapat diartikan lebih luas lagi, yaitu semua kegiatan dan pengalaman belajar serta segala sesuatu yang berpengaruh terhadap pembentukan pribadi peserta didik, baik di sekolah maupun di luar sekolah atas tanggung jawab sekolah untuk mencapai

---

<sup>20</sup> Muhaimin, *Op. Cit.*, h. 4

tujuan pendidikan.<sup>21</sup> Untuk lebih memudahkan dalam memahami pengertian kurikulum, maka dapat dikalsifikasikan sebagai berikut:

**Tabel 2.1 Klasifikasi Pengertian Kurikulum**

<b>Tokoh</b>	<b>Pendapat</b>	<b>Penekanan</b>
Al-Kaully	Seperangkat rencana dan media	Isi atau materi pendidikan
Ralp Tyler	Semua pelajaran yang direncanakan	
Al-Syaibany	Sebatas pengetahuan dalam bentuk mata pelajaran	
Kamil dan Sarhan	Sejumlah pengalaman pendidikan	proses dan pengalaman pendidikan
Saylor dan Alexander	segala usaha sekolah untuk mempengaruhi peserta didik belajar	

Ketiga pihak di atas jika ditelusuri dari landasan filosofisnya, maka konsep pengembangan kurikulum dari pihak pertama adalah penganut aliran *perennialisme* dan *essensialisme*. Pihak kedua termasuk dalam *progressivisme* dan *eksistensialisme*. Sedangkan pihak ketiga termasuk dalam *rekonstruksi sosial*.<sup>22</sup>

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat di ambil kesimpulan bahwa kurikulum adalah sejumlah pengetahuan, pengalaman, dan kegiatan yang disusun secara sengaja dan sistematis yang berpengaruh terhadap pembentukan pribadi peserta didik, baik di sekolah maupun di luar sekolah atas tanggung jawab sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan.

<sup>21</sup> Zainal Arifin, *Op. Cit.* h. 5

<sup>22</sup> Muhaimin, *Op. Cit* 5

## b. Landasan Pengembangan Kurikulum

Dalam pengembangan kurikulum, banyak hal yang harus diperhatikan dan dipertimbangkan sebelum mengambil suatu keputusan. Oleh karena itu terdapat beberapa landasan yang harus dipegang dalam mengembangkan suatu kurikulum. Lebih lanjut akan diuraikan empat landasan pengembangan kurikulum sebagai berikut:

### 1) Landasan Filosofis

Kata filsafat berasal dari bahasa Yunani kuno, yaitu *philosophia* (*philore* = cinta, senang, suka, dan *sophia* = kebaikan atau kebenaran).

Menurut asal katanya, filsafat berarti cinta akan kebenaran.<sup>23</sup> Dalam batasan modern, filsafat diartikan sebagai ilmu yang berusaha memahami semua hal yang muncul di dalam keseluruhan lingkup pengalaman manusia, yang berharap agar manusia dapat mengerti dan mempunyai pandangan menyeluruh dan sistematis mengenai alam semesta dan tempat manusia di dalamnya.<sup>24</sup>

Secara umum, ruang lingkup filsafat adalah semua permasalahan kehidupan manusia, alam semesta, dan alam sekitarnya. Hal ini juga merupakan objek pemikiran filsafat pendidikan. Sedangkan ruang lingkup filsafat pendidikan secara khusus meliputi (1) hakikat pendidikan, (2) hakikat manusia, (3) hubungan antara filsafat, manusia, pendidikan, agama, dan kebudayaan, (4) hubungan antara

---

<sup>23</sup> Zainal Arifin, *Op. Cit.* h. 47

<sup>24</sup> Abdullah Idi, *Pengembangan Kurikulum: Teori dan Praktik*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014) h. 59

filsafat, filsafat pendidikan, dan teori pendidikan, (5) hubungan antara filsafat negara, filsafat pendidikan, dan sistem pendidikan, (6) sistem nilai-norma atau isi moral pendidikan yang merupakan tujuan pendidikan. Dengan demikian, filsafat pendidikan adalah keseluruhan upaya manusia untuk memahami hakikat pendidikan, bagaimana melaksanakan pendidikan, dan bagaimana upaya mencapai tujuan pendidikan.<sup>25</sup>

Suatu hal yang perlu diperhatikan dalam mengembangkan kurikulum, pengembang kurikulum tidak hanya menonjolkan atau mementingkan filsafat pribadinya, tetapi juga perlu mempertimbangkan falsafah lain, seperti falsafah negara, falsafah lembaga pendidikan, dan pendidik.

a) Falsafah Bangsa

Setiap negara di dunia memiliki falsafah atau pandangan pokok mengenai pendidikan. Bahkan setiap individu pun memiliki pandangan tertentu mengenai pendidikan yang terkadang tidak sama dengan pandangan umum. Oleh karena itu perlu adanya upaya menyatukan beragam pandangan yang ada pada masyarakat ke dalam satu kerangka pemikiran yang konsisten untuk menyokong proses pengembangan kurikulum yang disetujui oleh semua kalangan.

---

<sup>25</sup> Zainal Arifin, *Op. Cit.*, h.50

Bagi Indonesia, persoalan falsafah pendidikan bukan persoalan, mengingat Pancasila dan UUD 1945 telah diterima secara resmi menjadi falsafah dan dasar pendidikan nasional. Keberadaan falsafah Pancasila telah diterima oleh semua pihak, bahkan tidak bertentangan dengan falsafah Pendidikan Islam atau falsafah agama lain.

Keselarasan falsafah pendidikan nasional dengan falsafah Pendidikan Islam terletak pada tujuan filosofis masing-masing pendidikan. Sebagaimana dijelaskan dalam UU Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 Bab II pasal 3, bahwa pendidikan bertujuan agar potensi anak didik berkembang dan menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>26</sup> Sedangkan tujuan falsafah Pendidikan Islam pada dasarnya sama dengan tujuan ajaran Islam sebagaimana yang termuat dalam Al-Qur'an dan al-Hadits. Sehingga tujuan pendidikan Islam adalah mencapai pada tingkat penciptaan manusia. Al-Qur'an, Al-Dzariyat [51] ayat 56:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

<sup>26</sup> Abdullah Idi, *Pengembangan Kurikulum ... ..*, h. 61

Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku".<sup>27</sup>

Berdasarkan pemahaman di atas, keberadaan falsafah Pancasila harus dijadikan kerangka utama (*mainstream*) dalam mengontrol pelaksanaan lembaga-lembaga pendidikan, karena keberadaan filsafat tersebut akan memengaruhi semua kebijakan dan keputusan dalam pengembangan kurikulum.<sup>28</sup>

#### b) Falsafah Lembaga Pendidikan

Setiap lembaga pendidikan memiliki misi yang merupakan bagian dari sistem pendidikan nasional, namun setiap lembaga juga mempunyai ciri khas tersendiri yang berbeda dengan lembaga pendidikan lainnya. Nasution mengemukakan bahwa dalam merumuskan falsafah lembaga pendidikan secara tertulis, perlu memiliki komponen-komponen, yakni (a) Alasan rasional mengenai eksistensi lembaga pendidikan itu, (b) prinsip-prinsip pokok yang mendasarinya, (c) nilai-nilai dan prinsip-prinsip yang dijunjung tinggi, dan (d) prinsip-prinsip pendidikan mengenai hakikat anak didik, hakikat proses belajar mengajar dan hakikat pengetahuan.<sup>29</sup>

---

<sup>27</sup> Al-Qur'an dan Terjemahnya (Bndung: Jabal, 2010) h. 523

<sup>28</sup> Abdullah Idi, *Op. Cit.*, h. 62

<sup>29</sup> *Ibid.* h. 63

### c) Falsafah Pendidik

Keberadaan falsafah membuat seorang pendidik dituntut untuk selalu relevan dengan falsafah yang berlaku sesuai dengan yang dirumuskan dalam kurikulum lembaga pendidikan itu. Akan sangat tidak berarti suatu kurikulum yang baik apabila pendidik memiliki falsafah yang berbeda dalam memahami, menafsirkan, dan melaksanakan kurikulum tersebut. Sehingga dalam konteks operasional kurikulum, pendidik merupakan pemegang peran utama.<sup>30</sup>

Keberhasilan anak didik menerima ilmu pengetahuan dan perubahan tingkah laku yang diharapkan orang tua, masyarakat, dan bangsa sangat ditentukan oleh falsafah pendidik terhadap profesinya. Oleh karena itu, dimensi filsafat perlu memperoleh perhatian serius dalam wacana pendidikan nasional.

### 2) Landasan Sosial Budaya

Kepribadian seseorang dibentuk dalam kebudayaan di mana ia hidup. Suatu kebudayaan dalam masyarakat perlu dikonversi, diteruskan dan dikembangkan dari generasi ke generasi berikutnya. Hal ini merupakan tugas yang dapat dilakukan oleh lembaga pendidikan, mengingat pendidikan memiliki fungsi sebagai media transmisi kultural.<sup>31</sup>

---

<sup>30</sup> *Ibid.*

<sup>31</sup> Anin Nurhayati, *Kurikulum Inovasi ... ..*, h. 15

Kebudayaan bersifat dinamis karena masyarakat yang menciptakan kebudayaan tersebut juga mengalami perubahan dan perkembangan. Oleh karena itu, kebudayaan harus diseleksi mengenai apa yang patut dan apa yang tidak patut untuk diberikan kepada peserta didik. Kurikulum hendaknya memuat alternatif-alternatif yang memungkinkan dapat memberikan atau menyediakan pengalaman-pengalaman yang baik dan berguna bagi setiap anggota masyarakatnya.<sup>32</sup>

### 3) Landasan Psikologis

Psikologi merupakan ilmu yang mempelajari tingkah laku manusia, sedangkan kurikulum merupakan upaya dalam menentukan program pendidikan untuk mengubah perilaku manusia. Oleh karena itu, dalam mengembangkan kurikulum harus dilandasi psikologi sebagai referensi dalam menentukan apa dan bagaimana tingkah laku tersebut harus dikembangkan.<sup>33</sup>

Pengembangan kurikulum dipengaruhi oleh kondisi psikologis individu yang terlibat di dalamnya, karena apa yang ingin disampaikan menuntut peserta didik untuk melakukan perbuatan belajar atau proses belajar. Dalam proses pembelajaran terjadi interaksi multi-arah antara peserta didik dengan pendidik. Untuk itu,

---

<sup>32</sup> *Ibid.* h. 16

<sup>33</sup> *Ibid.* h. 17

dalam mengembangkan kurikulum diperlukan dua landasan psikologi, yaitu psikologi belajar dan psikologi perkembangan.<sup>34</sup>

Psikologi belajar merupakan ilmu yang mempelajari tentang bagaimana peserta didik melakukan kegiatan belajar. Secara umum belajar diartikan sebagai suatu proses perubahan tingkah laku karena interaksi individu dengan lingkungan. Perubahan tingkah laku dapat berupa pengetahuan, keterampilan, sikap, atau nilai-nilai. Perubahan tingkah laku karena insting, kematangan, atau pengaruh zat-zat kimia tidak termasuk perbuatan belajar.<sup>35</sup> Sedangkan menurut psikologi perkembangan, kematangan mental tumbuh secara bertahap pada peserta didik, hal ini sebagai bentuk *follow up* dari interaksinya dengan lingkungan. Peserta didik harus dibimbing dengan teliti, bahan pelajarannya harus seimbang dengan tingkat perkembangan kognitifnya, dan perlu di dorong agar mereka maju ke arah tingkat perkembangan selanjutnya.<sup>36</sup>

#### 4) Landasan Organisatoris

Herbert Spencer menyatakan, *What knowledge is of most morth* (pengetahuan apa yang paling bernilai)? Pengetahuan yang bernilai apabila mampu menentukan bahan yang serasi dengan peserta didik setelah melalui penyeleksian dari bahan pengetahuan yang sangat luas yang berkembang dari waktu ke waktu secara pesat.<sup>37</sup>

<sup>34</sup> Zainal Arifin, *Konsep dan Model ... ..*, h. 56

<sup>35</sup> *Ibid.*

<sup>36</sup> Abdullah Idi, *Pengembangan Kurikulum ... ..*, h. 74

<sup>37</sup> *Ibid.* h. 77

Menurut Nasution, ada dua masalah pokok yang harus dipertimbangkan, yakni (1) pengetahuan apa yang paling berharga untuk diberikan bagi peserta didik dalam suatu bidang studi, 2) bagaimana mengorganisasi bahan itu agar anak didik dapat menguasainya dengan sebaik-baiknya.<sup>38</sup>

Kurikulum merupakan pengalaman dan kegiatan yang ada di bawah tanggung jawab guru dan sekolah. Agar lebih efektif dan efisien pengalaman dan kegiatan tersebut harus disusun. Untuk itu diperlukan adanya organisasi kurikulum yang berupa kerangka umum program-program pengajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik.

Sebagai konklusi dari uraian di atas, ada tiga hal yang perlu diperhatikan, yaitu:<sup>39</sup>

- a) Tujuan bahan pelajaran. Mengajarkan keterampilan untuk masa sekarang dan mengajarkan keterampilan untuk masa depan, untuk membantu peserta didik dalam memecahkan masalah, mengembangkan nilai-nilai, memupuk jiwa warga negara yang baik, mengembangkan ciri ilmiah, dan lain sebagainya
- b) Sasaran Bahan Pelajaran. Siapakah pelajar itu, apakah latar belakang pendidikan dan pengalamannya, sampai di mana

---

<sup>38</sup> *Ibid.*

<sup>39</sup> *Ibid.* h. 79

tingkat perkembangannya serta bagaimana profil kepribadian dan motivasinya.

- c) Pengorganisasian bahan, apakah berdasarkan topik, konsep, kronologi dan lain-lain.

Pemahaman mengenai konsep-konsep tersebut bagi para pengembang kurikulum merupakan hal yang penting dalam menghasilkan suatu kurikulum yang diharapkan. Untuk itu, Adiwikarta mengungkapkan bahwa para pembimbing dan pelaksana kurikulum perlu memerhatikan tiga kecenderungan, yakni kekinian dan kedisinian, kemasa-depanan, serta kepentingan satuan pendidikan.

#### c. Prinsip-Prinsip Pengembangan Kurikulum

##### 1) Prinsip Relevansi

Dalam *Oxford Advanced Dictionary of Current English*, kata relevansi atau relevan mempunyai arti (*closely*) *connected with what is happening*, yakni kedekatan hubungan dengan apa yang terjadi. Apabila dikaitkan dengan tuntutan pendidikan, berarti perlunya kesesuaian antara (*program*) pendidikan dengan tuntutan kehidupan masyarakat (*the needs of society*). Pendidikan dikatakan relevan bila hasil yang diperoleh akan berguna bagi kehidupan seseorang.<sup>40</sup>

Menurut Subandijah, prinsip relevansi meliputi:<sup>41</sup>

<sup>40</sup> *Ibid.* h. 143

<sup>41</sup> Anin Nurhayati, *Kurikulum Inovasi ... ..*, h.19

- a) Relevansi pendidikan dengan kurikulum anak didik. Artinya, dalam pengembangan kurikulum, termasuk dalam menentukan bahan pengajaran hendaknya disesuaikan dengan kehidupan nyata peserta didik.
- b) Relevansi pendidikan dengan kehidupan sekarang dan masa yang akan datang. Materi yang diajarkan hendaknya memberikan manfaat untuk masa depan peserta didik, sehingga kurikulum bersifat antisipasi dan memiliki nilai prediksi ke depan.
- c) Relevansi pendidikan dengan dunia kerja. Artinya, kurikulum dan proses pendidikan sedapat mungkin diorientasikan pada dunia kerja menurut jenis pendidikan, sehingga pengetahuan teoritik yang diperoleh di sekolah dapat diaplikasikan dengan baik dalam dunia kerja.
- d) Relevansi pendidikan dengan ilmu pengetahuan.

## 2) Prinsip Efektifitas

Prinsip efektifitas adalah sejauh mana perencanaan kurikulum dapat dicapai sesuai dengan keinginan yang ditentukan. Efektifitas pengembangan kurikulum dapat dilihat dari dua sisi, yaitu:<sup>42</sup>

- a) Efektifitas mengajar seorang pendidik berkaitan dengan sejauh mana kegiatan belajar mengajar yang telah direncanakan dapat dilaksanakan dengan baik.

---

<sup>42</sup> *Ibid*

b) Efektifitas belajar peserta didik berkaitan dengan sejauh mana tujuan-tujuan pelajaran yang diinginkan telah dapat dicapai melalui kegiatan belajar mengajar yang telah dilaksanakan.

### 3) Prinsip Efisiensi

Prinsip efisiensi ini berkaitan dengan perbandingan antara hasil yang dicapai dengan usaha yang dijalankan, atau biaya yang dikeluarkan. Dalam mengembangkan kurikulum, perlu diperhatikan efisiensi baik yang terkait dengan waktu, tenaga, peralatan, dan biaya. Efisiensi waktu diperlukan agar peserta didik tidak membuang waktu di sekolah. Efisiensi penggunaan tenaga dan peralatan perlu diterapkan karena berhubungan dengan jumlah minimal murid yang harus dipenuhi oleh lembaga pendidikan untuk menentukan jumlah guru yang dibutuhkan. Dengan upaya tercapainya berbagai efisiensi di atas, diharapkan dapat mencapai efisiensi dalam pembiayaan pendidikan.<sup>43</sup>

### 4) Prinsip Kontinuitas

Kurikulum harus dikembangkan secara berkesinambungan, baik antar mata pelajaran, antar kelas, maupun antar jenjang pendidikan. Hal ini dimaksudkan agar proses pendidikan berjalan secara sistematis, di mana pendidikan pada kelas atau jenjang yang lebih rendah menjadi dasar untuk melanjutkan pada kelas atau jenjang di

---

<sup>43</sup> *Ibid.* h. 20

atasnya. Dengan demikian akan terhindar dari adanya pengulangan-pengulangan program dan aktifitas belajar yang dapat menimbulkan pemborosan waktu, tenaga, dan dana. Implikasinya adalah mengusahakan agar setiap kegiatan kurikuler merupakan bagian yang berkesinambungan dengan kegiatan-kegiatan kurikuler lainnya, baik secara vertikal (bertahap, berjenjang) maupun secara horizontal.<sup>44</sup>

#### 5) Prinsip Fleksibilitas

Fleksibilitas berarti tidak kaku, dan ada ruang gerak yang memberikan kebebasan untuk bertindak. Di dalam mengembangkan kurikulum, fleksibilitas dapat dibagi menjadi dua macam, yakni:<sup>45</sup>

- a) Fleksibilitas dalam memilih program pendidikan. Di sini maksudnya adalah bentuk pengadaan program-program pilihan yang dapat berbentuk jurusan program spesialisasi, ataupun program-program pendidikan keterampilan yang dapat dipilih peserta didik atas dasar kemampuan dan minatnya.
- b) Fleksibilitas dalam pengembangan program pengajaran. Fleksibilitas ini dimaksudkan adalah dalam bentuk memberikan kesempatan kepada para pendidik dalam mengembangkan sendiri program-program pengajaran

---

<sup>44</sup> Zainal Arifin, *Konsep dan Model ... ..*, h. 34

<sup>45</sup> Abdullah Idi, *Pengembangan Kurikulum ... ..*, h. 145

dengan bertolak pada tujuan dan bahan pengajaran di dalam kurikulum yang masih bersifat umum.

#### 6) Prinsip Berorientasi pada Tujuan

Prinsip berorientasi tujuan berarti sebelum bahan ditentukan, langkah yang perlu dilakukan oleh seorang pendidik adalah menentukan tujuan terlebih dahulu. Hal ini dilakukan agar semua jam dan aktifitas pengajaran yang dilaksanakan oleh pendidik maupun anak didik dapat terarah kepada tercapainya tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.<sup>46</sup> Dengan adanya kejelasan tujuan, pendidik diharapkan dapat menentukan secara tepat metode mengajar, alat pengajaran, dan evaluasi.

#### d. Tahap-Tahap Pengembangan Kurikulum

Terdapat empat tahap dalam pengembangan kurikulum, yakni pengembangan kurikulum pada tingkat makro, pada tingkat institusi atau lembaga, pada tingkat mata pelajaran, dan pada tingkat pembelajaran di kelas.

##### 1) Pengembangan Kurikulum pada Tingkat Makro (Nasional)

Pengembangan kurikulum pada tingkat ini dibahas dalam lingkup nasional yang meliputi Tri-Pusat Pendidikan, yaitu pendidikan formal, informal, dan nonformal, baik secara vertikal maupun horizontal. Secara vertikal berarti pengembangan kurikulum dilakukan sesuai

---

<sup>46</sup> Subandijah, *Pengembangan dan Inovasi Kurikulum*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1993) h. 54

tingkatan pendidikan, seperti TK/RA, SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA. Sedangkan secara horizontal berarti pengembangan kurikulum sesuai jenis pendidikan yang sederajat, seperti Sekolah Dasar, Madrasah Ibtidaiyah, dan program paket A.<sup>47</sup>

## 2) Pengembangan Kurikulum pada Tingkat Institusi (Sekolah)

Pengembangan kurikulum tingkat institusi/lembaga mencakup tiga kegiatan pokok, yakni merumuskan tujuan atau standar kompetensi masing-masing lembaga, penetapan isi dan struktur program, dan penyusunan strategi pelaksanaan kurikulum secara keseluruhan. Standar kompetensi lulusan merupakan rumusan pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai yang diharapkan untuk dimiliki peserta didik setelah menyelesaikan keseluruhan program pendidikan pada lembaga pendidikan tertentu.<sup>48</sup>

Penetapan isi merupakan penetapan bahan ajar, sedangkan penetapan struktur meliputi penetapan jumlah dan jenis-jenis mata pelajaran, sistem semester, serta alokasi waktu yang diperlukan. Adapun penyusunan strategi pelaksanaan kurikulum merupakan kegiatan untuk menyiapkan guru dan tenaga kependidikan lainnya, menyiapkan sarana dan prasarana, mengadakan bimbingan dan penyuluhan dan melaksanakan administrasi sekolah.

---

<sup>47</sup> Zainal Arifin, *Konsep dan Model ... ..*, h. 41

<sup>48</sup> *Ibid.*

### 3) Pengembangan Kurikulum pada Tingkat Mata Pelajaran

Pengembangan kurikulum pada tingkat ini dilakukan dengan menyusun atau mengembangkan silabus bidang studi untuk tiap semester. Pengembangan silabus dapat dilakukan guru baik secara mandiri maupun berkelompok dalam sebuah sekolah atau beberapa sekolah. Langkah-langkah pengembangan silabus yakni, (a) menganalisis standar kompetensi dan kompetensi dasar, (b) mengidentifikasi materi pembelajaran, (c) mengembangkan kegiatan pembelajaran, (d) merumuskan indikator pencapaian kompetensi, (e) menentukan jenis penilaian, (f) menentukan alokasi waktu, dan (g) menentukan sumber belajar. Silabus yang telah tersusun selanjutnya digunakan oleh guru sebagai pedoman mengembangkan pembelajaran.<sup>49</sup>

### 4) Pengembangan Kurikulum pada Tingkat Pembelajaran di Kelas

Dalam mengembangkan kurikulum pada tingkat ini, guru perlu menyusun program pembelajaran, seperti modul, paket belajar, dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

## 2. Konsep Pendidikan Agama Islam

### a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Sebelum penulis menguraikan definisi tentang Pendidikan Agama Islam, maka terlebih dahulu akan dijelaskan mengenai definisi pendidikan, agama, dan Islam.

---

<sup>49</sup> *Ibid.* h. 42

## 1) Pengertian Pendidikan

Dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia, kata pendidikan berasal dari kata “didik” yang mendapat awalan *pe* dan akhiran *an* yang memiliki arti hal, cara, dan sebagainya. Pengertian ini memberi kesan bahwa pendidikan lebih mengacu pada cara melakukan suatu perbuatan yang dalam hal ini adalah cara mendidik.<sup>50</sup>

Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pada bab I ketentuan umum pasal 1 ayat (1) disebutkan bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

John Dewey mengemukakan bahwa pendidikan adalah proses pembentukan kecakapan-kecakapan yang fundamental secara intelektual dan emosional ke arah alam dan sesama manusia.<sup>51</sup> Sedangkan menurut Ahmad D. Marimba pendidikan adalah bimbingan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani peserta didik menuju terbentuknya kepribadian yang utama. Oleh karena itu di dalam pendidikan terdapat beberapa

---

<sup>50</sup> Abuddin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997), h. 4

<sup>51</sup> John dewey dalam buku Abdul Rachman Saleh, *Pendidikan Agama & Pembangunan watak Bangsa*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2006) h. 2

unsur, yakni (1) Usaha atau kegiatan yang bersifat bimbingan dan dilakukan secara sadar, (2) Ada pendidik atau pembimbing, (3) ada peserta didik, (4) Bimbingan atau pendidikan mempunyai dasar dan tujuan, (5) dalam usaha tersebut terdapat alat-alat yang dipergunakan.<sup>52</sup>

Dari beberapa pengertian di atas dapat dipahami bahwa pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan seseorang dengan sengaja untuk menyiapkan peserta didik menuju kedewasaan, berkecakapan tinggi, berkepribadian/berakhlak mulia, dan memiliki kecerdasan berpikir melalui bimbingan dan latihan.

## 2) Pengertian Agama

Agama secara istilah dapat diartikan sebagai sebuah pengakuan terhadap adanya hubungan manusia dengan kekuatan ghib yang harus dipatuhi. Kekuatan ghaib tersebut menguasai manusia. Hal ini berarti pula mengaitkan diri pada suatu bentuk hidup yang mengandung pengakuan pada suatu sumber yang berada di luar diri manusia yang memengaruhi perbuatan-perbuatan manusia. Agama dapat pula dimaknai sebagai ajaran-ajaran yang diwahyukan Tuhan kepada manusia melalui seorang rasul.<sup>53</sup>

Dari pengertian agama yang telah uraikan, dapat diketahui adanya empat unsur dalam agama. *Pertama*, unsur kepercayaan terhadap

<sup>52</sup> Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: PT Alma'arif, 1974) h. 21

<sup>53</sup> Abdul Rachman Saleh, *Pendidikan Agama & Pembangunan watak Bangsa*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2006) h. 4

adanya kekuatan ghaib yang dalam ajaran Islam disebut Tuhan (Allah). *Kedua*, unsur keyakinan bahwa kesejahteraan manusia, baik di dunia maupun di akhirat sangat ditentukan oleh hubungan baik antara manusia dengan kekuatan ghaib tersebut. *Ketiga*, unsur respons emosional yang dalam hal ini mengambil bentuk kepatuhan untuk melaksanakan perintah Tuhan dan menjauhi larangan-Nya. *Keempat*, unsur adanya sesuatu yang dipandang suci, sakral, dan dihormati, seperti kitab suci dan tempat ibadah.<sup>54</sup>

Dengan demikian, Pendidikan agama merupakan pendidikan yang materi bimbingan dan arahnya adalah ajaran agama yang ditujukan agar manusia memercayai dengan sepenuh hati akan adanya Tuhan, patuh dan tunduk melaksanakan perintah-Nya dalam bentuk ibadah dan berakhlak mulia. Selain itu, pendidikan agama juga diarahkan untuk menumbuhkembangkan rasa intuisi keagamaan yang ada dalam diri seseorang yang kemudian mampu melaksanakan ajaran-ajaran keagamaannya dengan penuh ketundukan.<sup>55</sup>

### 3) Pengertian Islam

Islam secara etimologi menurut Abuddin Nata mengandung arti patuh, tunduk, taat, dan berserah diri kepada Tuhan dalam upaya mencari keselamatan dan kebahagiaan hidup, baik di dunia maupun di akhirat.<sup>56</sup> Sedangkan pengertian Islam secara terminologi adalah suatu

<sup>54</sup> *Ibid.*

<sup>55</sup> Abdul Rachman Saleh, *Pendidikan Agama ... ..*, h. 5

<sup>56</sup> Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003) h. 63

agama yang berisi ajaran tentang tata cara hidup yang diturunkan Allah kepada umat manusia melalui para Rasul-Nya.<sup>57</sup>

Kata Islam adalah nama agama yang diberikan oleh Tuhan<sup>58</sup>, sebagaimana firman Allah SWT. dalam Al-Qur'an, Al-Maidah [5] ayat 3:

الْيَوْمَ أَكْمَلْتُ لَكُمْ دِينَكُمْ وَأَتْمَمْتُ عَلَيْكُمْ نِعْمَتِي وَرَضِيتُ لَكُمُ  
الْإِسْلَامَ دِينًا

Pada hari ini telah Kusempurnakan untuk kamu agamamu, dan telah Ku-cukupkan kepadamu nikmat-Ku, dan telah Ku-ridhai Islam itu jadi agama bagimu”.<sup>59</sup>

Berdasarkan pengertian kata “pendidikan, agama, dan Islam” yang masing-masing telah dipaparkan, maka dapat diintegrasikan menjadi pengertian Pendidikan Agama Islam (PAI).

Menurut Ahmad D. Marimba, Pendidikan Agama Islam adalah bimbingan jasmani-rohani berdasarkan hukum-hukum Agama Islam menuju terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam. Kepribadian utama ini juga disebut dengan kepribadian muslim, yaitu kepribadian yang memiliki nilai-nilai agama Islam, memilih dan memutuskan serta bertanggungjawab berdasarkan nilai-nilai Islam.<sup>60</sup>

Sedangkan Zakiah Daradjat mendefinisikan Pendidikan Agama Islam sebagai pendidikan melalui ajaran-ajaran agama Islam, yaitu berupa

<sup>57</sup> Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008) h. 59

<sup>58</sup> Abuddin Nata, *Op. Cit.*, h. 65

<sup>59</sup> Al-Qur'an dan Terjemahnya (Bandung: Jabil, 2010) h. 107

<sup>60</sup> Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat ... ..*, h. 26

bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan, ia dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam yang telah diyakininya secara menyeluruh, serta menjadikan ajaran agama Islam sebagai suatu pandangan hidupnya demi kemaslahatan hidup di dunia maupun di akhirat kelak.<sup>61</sup>

Pengertian Pendidikan Agama Islam secara formal dalam kurikulum berbasis kompetensi disebutkan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani, bertakwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Quran dan hadits melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman. Dibarengi tuntutan untuk menghormati penganut agama lain dalam masyarakat hingga terwujudnya kesatuan dan persatuan bangsa.<sup>62</sup>

Dari berbagai pengertian tentang Pendidikan Agama Islam, pada dasarnya saling melengkapi satu dengan lainnya dan memiliki tujuan yang tidak jauh berbeda, yakni agar peserta didik dalam aktifitas kehidupannya tidak lepas dari pengalaman agama, berakhlak mulia, serta berwatak sesuai dengan ajaran Agama Islam. Oleh karena itu, Pendidikan Agama Islam dapat diselenggarakan pada semua jalur, jenjang, dan jenis pendidikan yang tidak hanya menekankan pada pengetahuan terhadap Islam,

---

<sup>61</sup> Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006) h. 86

<sup>62</sup> Depdiknas, *Kurikulum 2004 Standar Kompetensi Pendidikan Agama Islam Sekolah Menengah Atas dan Madrasah Aliyah*, (Jakarta: Pusat Kurikulum Balitbang Depdiknas, 2003) h. 7

melainkan juga pada pelaksanaan dan pengalaman agama peserta didik dalam seluruh kehidupannya.

b. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan adalah suasana yang akan dicapai oleh seseorang atau sekelompok orang yang melakukan kegiatan.<sup>63</sup> Tujuan pendidikan merupakan hal yang dominan dalam pendidikan, sebagaimana yang diungkapkan oleh Breiter, bahwa pendidikan adalah persoalan tujuan dan fokus. Mendidik berarti bertindak dengan tujuan agar mempengaruhi perkembangan anak sebagai seseorang secara utuh.<sup>64</sup> Oleh karena itu tujuan Pendidikan agama Islam adalah idealitas yang mengandung nilai-nilai Islam yang hendak dicapai dalam proses kependidikan yang berdasarkan ajaran Islam yang dilakukan secara bertahap.

Mengutip pendapat Ali Khalil Abu al-Aynain, Abuddin Nata mengemukakan bahwa tujuan Pendidikan Agama Islam terbagi menjadi dua, yaitu tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum Pendidikan Agama Islam ialah membentuk pribadi yang beribadah kepada Allah SWT. dan tujuan umum ini bersifat tetap yang artinya berlaku di sepanjang waktu, tempat, dan keadaan. Sedangkan tujuan khusus pendidikan Agama

---

<sup>63</sup> Ahmad Munir Saifullah, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Menengah Atas (SMA): Studi Multikasus di SMA Negeri 2 Lumajang dan SMA Jendral Sudirman Lumajang*, Tesis Program Pascasarjana Pendidikan Agama Islam UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2011, h. 42

<sup>64</sup> Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi: Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004i*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006) h. 136

Islam ditetapkan berdasarkan keadaan tempat dengan mempertimbangkan keadaan geografis, ekonomi, dan berbagai aspek di tempat itu.<sup>65</sup>

Tujuan Pendidikan Agama Islam begitu sempurna, selain menyangkut keimanan kepada Allah SWT. beserta pengamalannya, tujuan Pendidikan Agama Islam juga menyangkut hubungan antar sesama manusia (*mu'amalah baina al-nas*) atau yang lebih dikenal dengan akhlak mulia. Menurut Theodore Roosevelt, yang dikutip oleh Abdul Majid memberikan sebuah ungkapan yang menarik untuk direnungkan, *to educate a person in mind and not in morals is to educate a menace to society* (mendidik seseorang dengan menekankan pada otak/pikiran tidak pada moral adalah sama artinya dengan mendidik atau menebarkan ancaman pada masyarakat). Hal ini sejalan dengan hadits mengenai diutusnya Rasulullah SAW. untuk memperbaiki akhlak manusia.<sup>66</sup>

Melalui beberapa penjelasan di atas, dapat dipahami bahwa Pendidikan Agama Islam di sekolah/madrasah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, serta pengalaman peserta didik tentang Agama Islam, sehingga mampu menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya dalam kehidupan berbangsa, dan bernegara, serta untuk melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.<sup>67</sup>

<sup>65</sup> Abuddin Nata, *Metodologi ... ..*, h. 56

<sup>66</sup> Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam ... ..*, h. 136

<sup>67</sup> Abdul Majid dan Dian Andayani, *Op. Cit.*, h. 135

c. Fungsi Pendidikan Agama Islam

- 1) Pengembangan Keimanan dan Ketakwaan kepada Allah SWT.  
serta Akhlak Mulia

Ketuhanan Yang Maha Esa sebagai sila pertama Pancasila menghendaki kemajuan tidak hanya dalam intelektual belaka, tetapi juga dalam bidang moral spiritual yang kemudian diperkuat dalam penjelasan UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 37 ayat (1) bagian a bahwa, “Pendidikan agama dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia.”<sup>68</sup>

Manusia beriman dan bertakwa terbentuk melalui proses kehidupan, terutama dalam proses pendidikan agama. Proses pendidikan tersebut berlangsung sepanjang hidup manusia, baik di lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat. Peningkatan keimanan dan ketakwaan sebagai salah satu unsur tujuan pendidikan nasional, memberikan makna bahwa Pendidikan Agama Islam di sekolah umum merupakan media untuk proses pendidikan agama dalam rangka pembentukan manusia Indonesia seutuhnya, yakni manusia yang utuh secara jasmani dan rohani sebagaimana tujuan umum pendidikan nasional.

---

<sup>68</sup> Abdul Rachman Saleh, *Pendidikan Agama ... ..*, h.44

Pendidikan Agama Islam di samping fungsinya sebagai *fungsi pendidikan*, juga berfungsi sebagai *fungsi agama*, yang berarti untuk mengetahui ajaran Islam melalui tahapan pendidikan sehingga konsep manusia iman, takwa, dan akhlak mulia dapat tercapai.

## 2) Kegiatan Pendidikan dan Pengajaran

Pendidikan Agama Islam tidak boleh lepas dari pengajaran Agama Islam, yaitu pengetahuan yang ditujukan kepada pemahaman hukum-hukum, syarat-syarat, kewajiban-kewajiban, batas-batas, serta norma-norma yang harus dilakukan dan diindahkan. Selain itu, Pendidikan Agama Islam harus memberikan nilai-nilai yang dapat dimiliki dan diamalkan peserta didik, sehingga semua perbuatan dalam kehidupan sesuai dengan nilai-nilai Agama Islam.

## 3) Mencerdaskan Kehidupan Bangsa

Penyelenggaraan pendidikan nasional pada dasarnya adalah dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa sehingga menjadi bangsa yang bermartabat dan sejajar dengan bangsa-bangsa lainnya di dunia. Kehidupan bangsa yang cerdas yang dikendaki oleh fungsi dan tujuan pendidikan nasional adalah terwujudnya manusia Indonesia yang mempunyai imtak (iman dan takwa) serta iptek (ilmu pengetahuan dan teknologi). Oleh karena itu, pendidikan Agama Islam harus berperan sebagai rangkaian proses untuk tercapainya peserta didik yang mempunyai kekuatan imtak dan iptek.

Pendidikan sebagaimana disampaikan oleh Amir Faisal, harus mampu menyiapkan sumber daya manusia yang tidak sekedar sebagai penerima arus globalisasi, tetapi juga harus memberikan bekal kepada mereka agar dapat mengolah, menyesuaikan dan mengembangkan segala yang diterima, sehingga terbentuk manusia yang kreatif dan produktif.<sup>69</sup>

#### 4) Fungsi Semangat Studi Keilmuan dan IPTEK

Pelaksanaan pendidikan agama dan pembinaan imtak tidak lagi cukup didekati secara *monolitik*, melainkan secara *integratif*. Perspektif yang melandasi adalah *rekonsiliasi*, karena agama dan ilmu pengetahuan pada dasarnya berasal dari sumber yang sama, yaitu Allah SWT.<sup>70</sup>

Pendidikan iptek mengandung tiga aspek sebagai berikut, a) melalui pendidikan iptek, peserta didik diarahkan untuk mampu menguasai teori-teori, generalisasi, konsep, dan prinsip iptek untuk kemudian dapat diterapkan dalam pemecahan masalah keilmuan, b) iptek merupakan alat pendidikan, sehingga melalui iptek, logika berpikir peserta didik dikembangkan secara tertib, lugas, dan sistematis, c) aspek nilai moral dan etika, yang artinya melalui pendidikan iptek peserta didik dapat lebih mencintai lingkungan,

---

<sup>69</sup> *Ibid* h. 48

<sup>70</sup> *Ibid*. h. 49

sadar akan keuntungan iptek bagi manusia, dan implikasi dari penerapan iptek terhadap kehidupan manusia.<sup>71</sup>

Melalui pendidikan iptek, peserta didik dapat lebih memahami betapa agung dan perkasanya Allah SWT. dalam menciptakan alam semesta ini. Oleh sebab itu, iptek merupakan upaya untuk memenuhi hukum-hukum Allah (*sunnatullah*) yang juga disebut hukum alam.

#### d. Dasar-dasar Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam

Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam memiliki dasar yang kuat. Dasar tersebut dapat ditinjau dari berbagai segi, antara lain sebagai berikut:<sup>72</sup>

##### 1) Dasar Yuridis/Hukum

Dasar pelaksanaan Pendidikan Agama berasal dari perundang-undangan, sehingga dapat dijadikan pegangan dalam melaksanakan pendidikan agama di sekolah secara formal. Dasar yuridis tersebut terdiri dari tiga macam, yaitu:

- a) Dasar ideal, yaitu falsafah negara Pancasila yang temuat dalam sila pertama, Ketuhanan Yang Maha Esa
- b) Dasar struktural/konstitusional, yaitu UUD 1945 dalam Bab XI pasal 29 ayat 1 dan 2, yang berbunyi: 1) Negara berdasar atas Ketuhanan Yang Maha Esa; 2) Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agama

<sup>71</sup> *Ibid.* h. 50

<sup>72</sup> *Ibid.* h. 8-10

masing-masing dan beribadah menurut agama dan kepercayaannya itu.

- c) Dasar operasional, terdapat dalam Tap MPR No. IV/MPR/1973 yang kemudian dikokohkan dalam Tap MPR No. IV/MPR/1978 jo. Ketetapan MPR Np. II/MPR/1983, diperkuat oleh Tap. MPR No. II/MPR.1988 dan Tap. MPR No. II/MPR 1993 tentang Garis-garis Besar Haluan Negara yang pada pokoknya menyatakan bahwa pelaksanaan pendidikan agama secara langsung dimaksudkan dalam kurikulum sekolah-sekolah formal, mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi.

## 2) Segi Religius

Dasar religius adalah dasar yang bersumber dari ajaran Islam. Menurut ajaran Islam, pendidikan agama adalah perintah Allah yang merupakan salah satu perwujudan ibadah kepada-Nya. Beberapa ayat dan hadits yang menunjukkan perintah tersebut adalah sebagai berikut:

- a) Al-Qur'an, Al-Nahl [16] ayat 125

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۚ وَجَادِلْهُمْ  
بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۚ وَهُوَ  
أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan

Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”.<sup>73</sup>

b) Al-Qur’an, Ali Imran [3] ayat 104

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ  
عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

“Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung”.<sup>74</sup>

3) Apek Psikologis

Psikologis sebagai dasar yang berhubungan dengan aspek kejiwaan kehidupan masyarakat. Hal ini didasarkan bahwa dalam hidupnya, manusia baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat dihadapkan pada hal-hal yang membuat hatinya tidak tenang sehingga memerlukan adanya pegangan hidup yang dalam hal ini adalah agama. Merasa tenang dan tenteram hatinya apabila dapat mendekat dan mengabdikan kepada Dzat Yang Maha Kuasa. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam Al-Qur’an, Ar-Ra’d [13] ayat 28:

الَّذِينَ آمَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ  
الْقُلُوبُ

<sup>73</sup> Al-Qur’an dan Terjemahnya, h. 281

<sup>74</sup> *Ibid.* h. 63

“(yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka manjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingati Allah-lah hati menjadi tenteram”.<sup>75</sup>

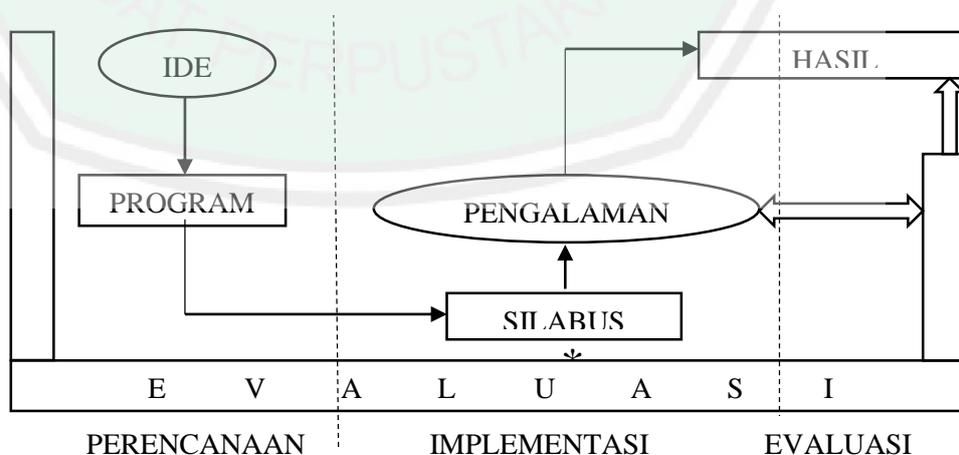
### 3. Konsep Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam

#### a. Proses Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam

Dari uraian tentang pengertian kurikulum Pendidikan Agama Islam dan tahap-tahap dalam pengembangan kurikulum, maka dapat dipahami bahwa pengembangan kurikulum pendidikan Agama Islam merupakan proses yang mengaitkan satu komponen dengan komponen lainnya untuk menghasilkan kurikulum Pendidikan Agama Islam yang lebih baik, kegiatan ini meliputi pelaksanaan, penilaian dan penyempurnaan kurikulum Pendidikan Agama Islam. Mengutip pendapat Hasan, proses pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam digambarkan dalam *chart* sebagai berikut:<sup>76</sup>

Gambar 2.1

Proses Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam



<sup>75</sup> *Ibid.* h. 252

<sup>76</sup> Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum ...*, h.12

Dari *chart* tersebut dapat diketahui bahwa seseorang dalam mengembangkan kurikulum Pendidikan Agama Islam dimulai dari kegiatan perencanaan. Dalam menyusun perencanaan didahului ide-ide yang dikembangkan dalam program. Ide-ide tersebut dapat berasal dari:<sup>77</sup>

- 1) Visi yang dicanangkan. Visi merupakan *the statement of ideas or hopes*, yaitu pernyataan tentang cita-cita atau harapan yang ingin dicapai oleh suatu lembaga pendidikan dalam jangka panjang.
- 2) Kebutuhan *stakeholders* (siswa, masyarakat, pengguna lulusan), dan kebutuhan studi lanjut.
- 3) Hasil evaluasi kurikulum sebelumnya dan tuntunan perkembangan jaman serta ilmu pengetahuan dan teknologi.
- 4) Pandangan-pandangan para pakar dengan berbagai latar belakangnya.
- 5) Era globalisasi yang menuntut seseorang untuk mampu belajar sepanjang hayat, melek sosial, ekonomi, politik, budaya, dan teknologi.

Ide-ide tersebut kemudian diramu sedemikian rupa untuk dikembangkan dalam program atau kurikulum sebagai dokumen yang berisi informasi dan jenis dokumen yang akan dihasilkan, bentuk silabus, dan komponen-komponen kurikulum lainnya yang akan dikembangkan. Dokumen tersebut kemudian dikembangkan dan

---

<sup>77</sup> *Ibid.*

diasosiasikan dalam proses pelaksanaannya berupa pengembangan kurikulum dalam bentuk Satuan Acara Pembelajaran (SAP), proses pembelajaran di kelas atau di luar kelas, serta evaluasi pembelajaran, sehingga dapat diketahui tingkat efisiensi dan efektifitasnya. Dari evaluasi akan diperoleh *feed back* untuk penyempurnaan kurikulum berikutnya.<sup>78</sup> Dengan demikian, evaluasi perlu dilakukan secara berkelanjutan mulai dari perencanaan, implementasi, hingga evaluasinya itu sendiri.

Pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam perlu dilakukan secara terus menerus guna merespon dan mengantisipasi perkembangan dan tuntutan yang ada tanpa menunggu pergantian Menteri Pendidikan Nasional atau Menteri Agama. Hal ini berimplikasi pada banyaknya masalah pendidikan yang harus diatasi tanpa harus menunggu keputusan dari pemerintah.

b. Pendekatan-Pendekatan dalam Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam

Di dalam pengembangan kurikulum terdapat empat pendekatan yang dapat digunakan. Pendekatan adalah cara kerja dengan menerapkan strategi dan metode yang tepat dengan mengikuti langkah-langkah pengembangan yang sistematis agar diperoleh kurikulum yang lebih baik.<sup>79</sup> Pendekatan-pendekatan tersebut di

---

<sup>78</sup> *Ibid.* h. 13

<sup>79</sup> Abdullah Idi, *Pengembangan Kurikulum ... ..*, h.158

antaranya adalah pendekatan *subjek akademis*, pendekatan *humanistis*, pendekatan *teknologis*, pendekatan rekonstruksi sosial. Dengan memperhatikan karakteristik Pendidikan Agama Islam maka dalam pengembangan kurikulumnya dapat menggunakan pendekatan elektik, yaitu memilih yang terbaik dari keempat pendekatan tersebut sesuai dengan karakteristiknya.<sup>80</sup>

1) Pendekatan subjek akademis

Pendekatan ini menggunakan bidang studi atau mata pelajaran sebagai dasar organisasi kurikulum.<sup>81</sup> Dengan kata lain, dalam menyusun kurikulum atau program pendidikan pendekatan ini didasarkan pada sistematisasi disiplin masing-masing ilmu. Pengembangan kurikulum subjek akademis dilakukan dengan menetapkan terlebih dahulu mata pelajaran yang harus dipelajari peserta didik, yang diperlukan untuk persiapan pengembangan disiplin ilmu.<sup>82</sup>

Pengembangan dimulai dengan mengidentifikasi secara teliti pokok-pokok bahasan yang akan dibahas kemudian pokok-pokok bahasan tersebut diperinci menjadi bahan pelajaran yang harus dikuasai dan selanjutnya mengidentifikasi serta mengurutkan pengalaman belajar dan keterampilan-keterampilan yang harus dilakukan oleh peserta didik.<sup>83</sup>

<sup>80</sup> Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum ... ..*, h.139

<sup>81</sup> Nasution, *Kurikulum dan Pengajaran*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 1999) h. 43

<sup>82</sup> Muhaimin, *Op.Cit.*, h.140

<sup>83</sup> Abdullah Idi, *Pengembangan Kurikulum ... ..*, h. 158

Pendidikan Agama Islam di sekolah meliputi aspek Al-Qur'an/Hadits, keimanan, akhlak, ibadah/muamalah, dan tarikh/sejarah umat Islam. Di madrasah, aspek-spek tersebut dijadikan sebagai sub-sub mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang meliputi, mata pelajaran Al-Qur'an dan Hadits, Fiqh, Aqidah-Akhlak, dan Sejarah Kebudayaan Islam.<sup>84</sup>

Di sini dapat dibedakan *macro-organizer*, *organizer*, *micro-organizer*, misalnya:

*Macro-organizer* : Pendidikan Agama Islam

*Organizer* : Fiqh

*Micro-organizer* : Thaharah, Muamalah, Munakahat, dll.

## 2) Pendekatan Humanistis

Dalam pengembangan kurikulum, pendekatan humanistis bertolak pada teori bahwa pendidikan merupakan proses *memanusiakan manusia*. Hal ini berarti memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengaktualisasikan dan menumbuhkembangkan alat-alat potensial serta potensi-potensi dasarnya yang biasa disebut fitrah.<sup>85</sup>

Mengutip pendapat Abdul Fattah Jalal, Muhaimin menuliskan terdapat beberapa alat potensial manusia yang digunakan untuk memperoleh ilmu pengetahuan, yaitu:<sup>86</sup>

<sup>84</sup> Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum* ... .., h.140

<sup>85</sup> *Ibid.* h. 143

<sup>86</sup> *Ibid.* h. 144

- a) *Al-Lams* dan *al-Syum* (alat peraba dan alat penciuman/pembau), sebagaimana dalam firman Allah SWT. dalam Al-Qur'an, Yusuf [12] ayat 94
- b) *Al-Sam'u* (alat pendengaran), penyebutan alat ini dihubungkan dengan *qalb* untuk menunjukkan adanya saling melengkapi antara berbagai alat itu untuk mencapai ilmu pengetahuan, sebagaimana disebutkan dalam Al-Qur'an, Al-Isra' [17] ayat 36
- c) *Al-Abshar* (penglihatan), banyak ayat Al-Qur'an yang menyerukan manusia untuk melihat dan merenungkan apa yang ada disekitarnya. Hal ini disebutkan dalam Al-Qur'an, Yunus [10] ayat 101
- d) *Al-'Aql* (akal atau daya berpikir), Al-Qur'an memberikan perhatian khusus terhadap penggunaan akal dalam berpikir. Sebagaimana termaktub dalam Al-Qur'an, Ali Imran [3] ayat 190-191
- e) *Al-Qalb* (kalbu), Hal ini termasuk alat ma'rifah yang digunakan manusia untuk dapat mencapai ilmu, sebagaimana firman-Nya Al-Qur'an, A-Hajj [22] ayat 46

Menurut para filsuf Islam, manusia mempunyai bermacam-macam alat potensial dengan berbagai kemampuannya yang sangat unik. Kemampuan-kemampuan tersebut merupakan nikmat Allah yang harus disyukuri. Dalam hal ini Muhammad Abduh

mengungkapkan bahwa yang dinamakan syukur itu tiada lain kecuali menggunakan nikmat dan anugerah tersebut sesuai dengan fungsinya, dan sesuai kehendak Allah SWT.

Dari berbagai uraian di atas, dapat ditegaskan yang dimaksud *memanusiakan manusia* dalam perspektif Pendidikan Agama Islam, yaitu a) usaha memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mampu mengembangkan alat-alat potensial dan potensi-potensi dasarnya seoptimal mungkin untuk dapat difungsikan dalam memecahkan masalah kehidupan, pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta pengembangan sikap iman dan takwa kepada Allah SWT, b) menumbuhkembangkan sebagian sifat-sifat ketuhanan (potensi/fitrah) secara terpadu dan diaktualkan dalam kehidupan sehari-hari, c) membimbing dan mengarahkan manusia agar mampu mengemban amanah dari Allah untuk menjalankan tugas-tugasnya di muka bumi, baik sebagai '*abdullah* (hamba yang patuh dan taat terhadap perintah dan larangan-Nya) maupun sebagai khalifah Allah di muka bumi.<sup>87</sup>

Berdasarkan hal tersebut, maka pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam bertolak pada kebutuhan dan minat peserta didik yang dapat mendorong mereka untuk mengembangkan alat-alat potensial dan potensi-potensi dasarnya dalam mengemban amanah baik sebagai '*abdullah* maupun sebagai khalifah Allah. Dalam hal ini

---

<sup>87</sup> *Ibid.* h. 159

peserta didik menjadi subjek pendidikan, sedangkan guru sebagai psikolog dan fasilitator yang mampu memahami kebutuhan dan masalah peserta didik serta mendorong lahirnya ide-ide baru dari peserta didik

Pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam dilakukan dengan melibatkan peserta didik, misalnya dalam menentukan tema-tema pembelajaran, sehingga tidak ada kurikulum standar, yang ada hanyalah kurikulum minimal yang kemudian dikembangkan bersama peserta didik. Untuk itu, isi dan proses pembelajaran selalu berubah sesuai dengan minat dan kebutuhan peserta didik secara kontekstual.

Pendekatan humanistik dapat pula dilakukan dengan mengembangkan tema-tema Pendidikan Agama Islam berdasarkan problem-problem aktual di masyarakat yang menjadi perhatian para peserta didik. Dalam kaitannya dengan strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam, maka pendekatan humanistik lebih menekankan pada *active learning* (pembelajaran aktif), dengan semboyan sebagai berikut: a) *What I hear, I forget* (Apa yang saya dengar, mudah saya lupakan), b) *What I hear and see, I remember a little* (apa yang saya dengar dan lihat, akan saya ingat sebentar), c) *What I hear, see, and ask question about or discuss with someone else, I begin to understand* (apa yang saya dengar, lihat, dan tanyakan atau diskusikan dengan orang atau teman lain, maka saya mulai mengerti), d) *What I hear, see, discuss, and do, I acquire knowledge and skill*

(apa yang saya dengar, lihat, diskusikan dan laksanakan, maka saya memperoleh pengetahuan dan keterampilan). e) *When I teach to another, I master* (ketika saya bisa mengajari orang atau teman lain, berarti saya menguasai).<sup>88</sup>

Pembelajaran aktif setidaknya sampai pada tingkat ketiga, dan diupayakan untuk mampu sampai pada tingkat keempat dan kelima. Prinsip-prinsip tersebut sesuai dengan hadits Nabi Muhammad SAW: “*Kun ‘aliman aw muta’aliman aw mustami’an aw muhibban, wa la takun khamisan fatahlak*”, yakni jadilah kamu orang yang alim, atau belajar, atau orang yang mendengar, atau orang yang cinta ilmu, janganlah kamu menjadi orang yang kelima (tidak *alim, muta’alim, mustami’an, dan muhibban*), maka kamu akan hancur.<sup>89</sup>

### 3) Pendekatan Teknologis

Pendekatan teknologis dalam menyusun kurikulum bertolak dari *analisis kompetensi* yang dibutuhkan untuk melaksanakan tugas-tugas tertentu. Materi yang diajarkan, kriteria evaluasi, dan strategi belajar yang digunakan ditetapkan sesuai analisis job tersebut.

Dalam pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam, pendekatan tersebut dapat diterapkan pada pembelajaran yang menekankan pada *know to how* atau cara menjalankan tugas-tugas

---

<sup>88</sup> *Ibid.* 162

<sup>89</sup> *Ibid.* 163

tertentu. Misalnya cara melaksanakan shalat, puasa, zakat, haji, mengkafani mayit, shalat jenazah dan lain sebagainya.

Pendekatan teknologis terbatas pada hal-hal yang bisa dirancang sebelumnya, baik yang menyangkut proses pembelajaran maupun produknya. Oleh karena itu, Pendidikan Agama Islam tidak selamanya dapat menggunakan pendekatan teknologis. Misalnya masalah kesadaran keimanan yang banyak mengandung masalah yang abstrak yang tidak hanya dilihat dari perilaku riil atau konkretnya. Selain itu masalah membentuk kesadaran peserta didik untuk mengamalkan syariat Islam dan berakhlak Islam dalam kehidupan sehari-hari prosesnya dapat dirancang, tetapi produknya tidak dapat diketahui. Terkadang peserta didik ketika di sekolah menampilkan sikap taat dan patuh, tetapi ketika di rumah atau di masyarakat menjadi sebaliknya.<sup>90</sup>

#### 4) Pendekatan Rekonstruksi Sosial

Menyusun kurikulum dengan pendekatan rekonstruksi sosial memberikan arti bahwa pengembangan kurikulum bertolak dari masalah-masalah yang dihadapi masyarakat. Untuk selanjutnya, dengan memerankan ilmu-ilmu dan teknologi serta bekerja secara kooperatif dan kolaboratif merupakan upaya mencari pemecahan menuju masyarakat yang lebih baik. Di samping itu, kurikulum

---

<sup>90</sup> *Ibid.* 164

rekonstruksi sosial selain menekankan pada isi pembelajaran juga menekankan pada proses pendidikan dan pengalaman belajar.<sup>91</sup>

Dengan pendekatan kurikulum rekonstruksi sosial diharapkan peserta didik mempunyai tanggungjawab dalam masyarakatnya guna membantu pemerintah dalam perbaikan-perbaikan menuju masyarakat yang lebih baik kedepannya.<sup>92</sup> Untuk memahami lebih jelas mengenai pendekatan-pendekatan dalam pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam, dapat dilihat pada gambar berikut:

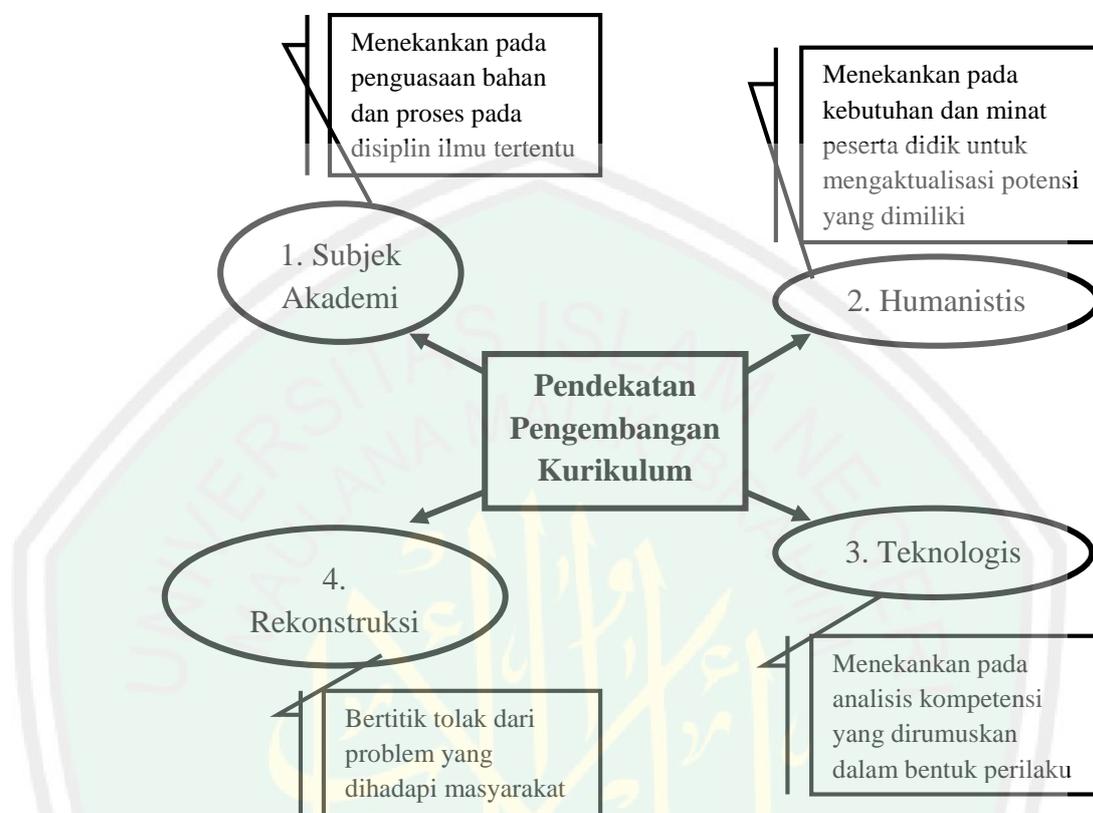


---

<sup>91</sup> *Ibid.* 173

<sup>92</sup> <https://yudiradityatama.wordpress.com/> Yudi Irawan, *Beberapa Pendekatan dalam Pengembangan Kurikulum Pendidikan Dasar*, Makalah Program Megister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Sekolah Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang 2014 diakses pada Minggu, 14 Oktober 2018 jam 23. 25 WIB

Gambar 2.2  
Pendekatan dalam Pengembangan Kurikulum



c. Evaluasi Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam

Evaluasi atau penilaian kurikulum merupakan salah satu bagian dari evaluasi pendidikan yang memusatkan perhatian pada program-program pendidikan untuk peserta didik. Lingkup evaluasi program pendidikan dimulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, dan pemanfaatan hasil penilaian.<sup>93</sup>

<sup>93</sup> Nana Sudjana, *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum di Sekolah*, (Bandung: Sinar Baru, 1989) h. 127

Evaluasi pada dasarnya adalah proses penentuan nilai sesuatu berdasarkan kriteria tertentu. Proses evaluasi meliputi usaha mencari dan mengumpulkan data yang diperlukan sebagai dasar dalam menentukan nilai sesuatu yang menjadi objek evaluasi, seperti program, prosedur, cara, model kerja, pendekatan hasil program dan lain sebagainya.<sup>94</sup> Dengan kata lain, Djuju Sudjana mendefinisikan evaluasi sebagai kegiatan sistematis untuk mengumpulkan, mengolah, menganalisis, dan menyajikan data sebagai masukan untuk mengambil keputusan.<sup>95</sup>

Dalam buku *the school curriculum*, seperti yang dikutip Oemar Hamalik, evaluasi kurikulum diartikan sebagai sebuah proses pengumpulan dan analisis data secara sistematis yang bertujuan untuk memahami dan menilai suatu kurikulum, serta memperbaiki metode pendidikannya.<sup>96</sup> Menurut Beane, evaluasi kurikulum merupakan proses untuk menilai kinerja pelaksanaan suatu kurikulum, hal ini mengandung arti bahwa, *pertama*, evaluasi tidak akan terjadi kecuali telah mengetahui tujuan yang akan dicapai, *kedua*, untuk mencapai tujuan tersebut harus diperiksa hal-hal yang telah dan yang sedang

---

<sup>94</sup> *Ibid.*

<sup>95</sup> Departemen Agama RI, *Cara Mengajarkan Akhlak di SMU/SMK*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 1999) h. 37

<sup>96</sup> Oemar Hamalik, *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007) h. 253

dilakukan, *ketiga*, evaluasi harus mengambil kesimpulan berdasarkan kriteria tertentu.<sup>97</sup>

Dari beberapa pengertian di atas dapat dipahami bahwa evaluasi kurikulum Pendidikan Agama Islam merupakan kegiatan yang teratur dan berkelanjutan berdasarkan kelebihan dan kekurangan dari fakta di lapangan yang berupa prestasi belajar peserta didik atau pencapaian kompetensi peserta didik. Tujuannya adalah untuk mengetahui 1) sejauh mana para pelaku di lapangan sudah memahami dan menguasai kurikulum lengkap dengan komponen-komponennya, 2) sejauh mana efektifitas pelaksanaan kurikulum, 3) sejauh mana efektifitas penggunaan sarana dan prasarana, 4) sejauh mana peserta didik telah mencapai tujuan atau menguasai pengetahuan keterampilan dan sikap yang diharapkan, 5) adakah dampak pelaksanaan kurikulum baik yang positif maupun negatif.<sup>98</sup>

Dengan demikian, evaluasi kurikulum Pendidikan Agama Islam seharusnya dilakukan pada pelaksanaan kurikulum dan program pengembangannya dengan menitikberatkan pada komponen-komponen kurikulum Pendidikan Agama Islam yang meliputi tujuan, isi/konten, metode, sarana dan prasarana. Selain itu, evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam perlu melibatkan berbagai

---

<sup>97</sup> James A Beane, *Curriculum Planning and Development*, sebagaimana dikutip oleh Ahmad Munir Saifullah, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Menengah Atas (SMA)*, Tesis Program Pascasarjana Pendidikan Agama Islam UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. h. 59

<sup>98</sup> Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008) h. 237

pihak, baik pihak internal (kepala sekolah, waka kurikulum, guru, dan tenaga kependidikan lainnya) maupun pihak eksternal (orang tua, diknas, komite, dan lainnya). Hal ini dilakukan untuk mengetahui keunggulan dan kelemahan kurikulum serta penilaian atau sudut pandang pihak luar terhadap program pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam.<sup>99</sup>

Menilai suatu kurikulum memerlukan perencanaan yang seksama dan sistematis. Seksama artinya cermat, teliti dalam menentukan tujuan, lingkup, dan strategi yang akan digunakan dalam penilaian. Sistematis, artinya menempuh tahap-tahap tertentu dan setiap tahapnya mengandung langkah yang jelas mengenai apa yang harus dilakukan oleh penilai kurikulum. Terdapat dua tahap dalam menilai suatu kurikulum, yaitu tahap persiapan dan tahap pelaksanaan.<sup>100</sup>

#### 1) Tahap Persiapan

Pada tahap ini perlu rencana yang jelas mengenai kegiatan penilaian, termasuk alat dan sarana yang dibutuhkan. Beberapa langkah dalam tahap persiapan adalah sebagai berikut:

- a) Menyusun *term of reference* (TOR) penilaian, sebagai rujukan pelaksanaan penilaian. Di dalam TOR dijelaskan mengenai target, sasaran penilaian, lingkup atau objek yang dinilai, dan lain-lainnya. TOR sebaiknya disiapkan oleh satu

---

<sup>99</sup> Ahmad Munir Saifullah, *Pengembangan Kurikulum ... ..*, h. 62

<sup>100</sup> Nana Sudjana, *Pembinaan dan Pengembangan ... ..*, h. 140

tim dengan beberapa tenaga ahli, seperti ahli bidang studi, ahli kurikulum, dan ahli evaluasi, sehingga TOR lebih komprehensif dan dapat diandalkan. TOR yang telah disusun kemudian dikonsultasikan dengan penentu kebijakan agar hasilnya dapat memenuhi harapan dan keinginan para pengambil keputusan serta relevan dengan masalah yang perlu dipecahkan.

- b) Klarifikasi, artinya mengadakan penelaahan perangkat evaluasi, seperti tujuan yang ingin dicapai, isi penilaian, strategi yang digunakan, sumber data, instrumen, dan jadwal penilaian. Klarifikasi merupakan penjabaran dari *term of reference* dalam bentuk kegiatan yang lebih operasional.
- c) Uji coba penilaian (*try-out*), yaitu melaksanakan teknik dan prosedur penilaian di luar sampel penilaian. Tujuannya adalah untuk mengetahui kualitas alat-alat penilaian dan melatih tenaga penilai, hal ini dilakukan agar kualitas data yang akan diperoleh lebih meyakinkan. Hasil uji coba tersebut selanjutnya digunakan sebagai dasar perbaikan dan penyempurnaan baik dalam hal prosedur maupun instrumen yang digunakan.

## 2) Tahap Pelaksanaan

Berberapa kegiatan yang dilakukan pada tahap pelaksanaan adalah sebagai berikut:<sup>101</sup>

- a) Pengumpulan data di lapangan dengan melaksanakan penilaian melalui instrumen yang telah dipersiapkan terhadap sumber data sesuai dengan program yang telah direncanakan.
- b) Menyusun dan mengolah data hasil penilaian, baik data yang dihasilkan dari persepsi para pelaksana kurikulum (guru, kepala sekolah, dll) melalui berbagai instrumen seperti wawancara, kuesioner, dan pengujian dari kelompok sasaran kurikulum (peserta didik) menggunakan data hasil belajar yang dicapai maupun data yang dihasilkan berdasarkan pengamatan dan monitoring.
- c) Menyusun deskripsi kurikulum berdasarkan data dan informasi yang diperoleh dari hasil penilaian. Deskripsi kurikulum menggambarkan kurikulum yang seharusnya dilaksanakan serta membandingkannya dengan hasil-hasil penilaian sehingga dapat diketahui kesenjangannya.
- d) Menentukan *judgment* terhadap deskripsi kurikulum berdasarkan kriteria yang telah ditentukan. *Judgment* dapat menggunakan dua macam logika, yaitu logika vertikal, artinya gagasan yang terkandung dalam kurikulum yang

---

<sup>101</sup> *Ibid.*

diniati dilaksanakan guru sebagaimana mestinya, atau gagasan horizontal yang berarti mengutamakan kesesuaian antara apa yang dilaksanakan dengan seharusnya dilaksanakan. Selain itu, kriteria penilaian juga dapat menggunakan dua macam kriteria mutlak dan kriteria relatif.

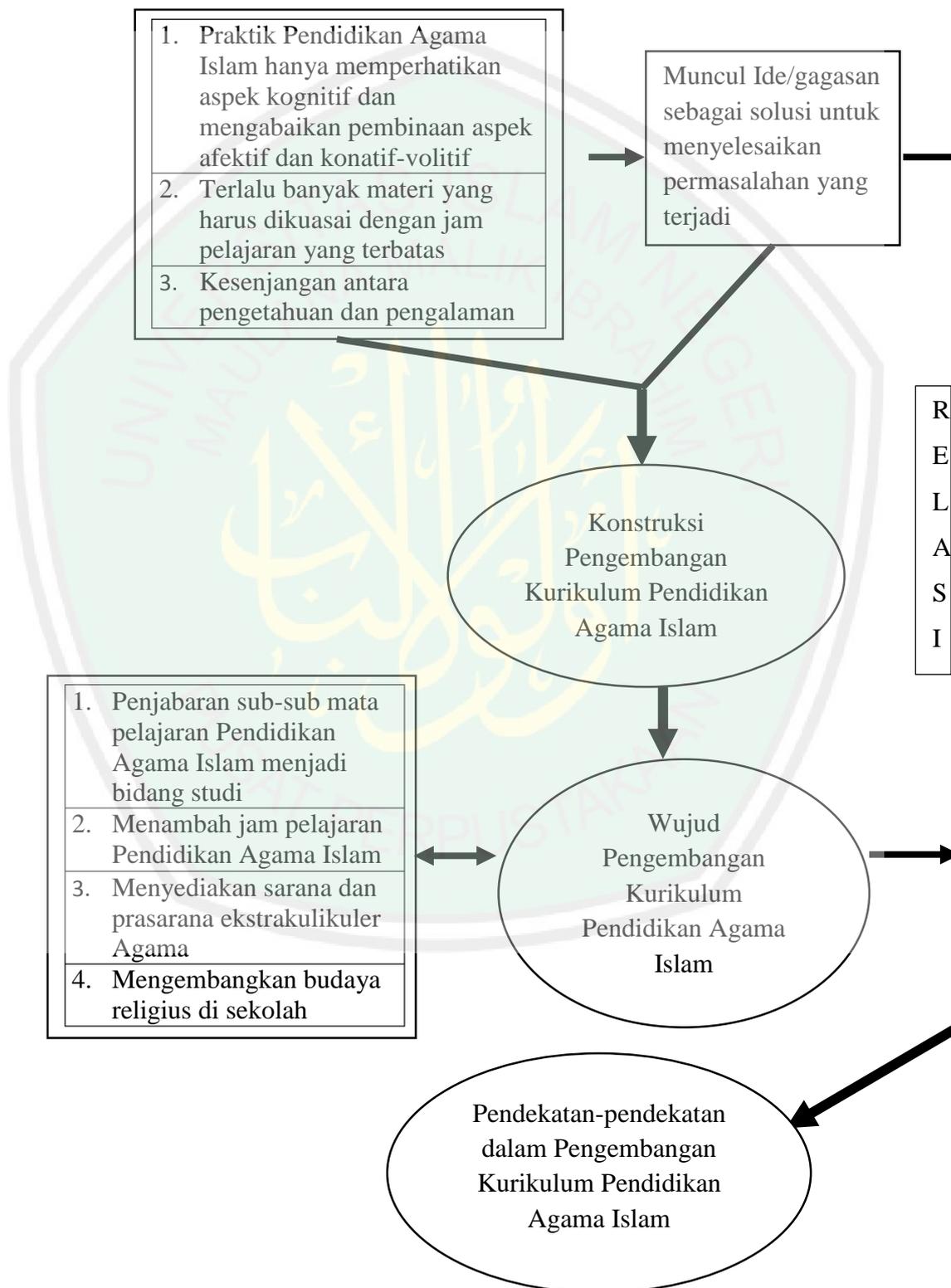
- e) Menyusun laporan hasil penilaian termasuk rekomendasi-rekomendasinya, implikasi pemecahan masalah dan tindakan korektif perbaikan/penyempurnaan bagi para pengambil keputusan.



**B. Kerangka Berpikir**

Gambar 2.3

Kerangka Berpikir Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam



### BAB III

## METODE PENELITIAN

### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian merupakan perlakuan yang mengandung teori, metode, teknik, dan instrumen yang digunakan untuk mendekati objek penelitian.<sup>102</sup> Dalam penelitian ini, pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif.

Menurut Sugiyono, pendekatan kualitatif digunakan untuk meneliti kondisi obyek alamiah, di mana peneliti sebagai instrumen kunci.<sup>103</sup> Sehingga dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrumen adalah peneliti itu sendiri. Pendekatan kualitatif lebih mengedepankan proses interaksi komunikasi yang mendalam antara peneliti dengan fenomena yang diteliti.<sup>104</sup> Untuk itu, peneliti harus mempunyai bekal wawasan dan teori yang luas untuk mampu bertanya, menganalisis, memotret, dan mengkonstruksi situasi sosial yang diteliti menjadi lebih jelas dan bermakna.

Lexy J. Moleong menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan

---

<sup>102</sup> Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), h. 181

<sup>103</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 15

<sup>104</sup> Dwi Fitri Wiyono, *Model Pengembangan ... ..*, h. 88

memanfaatkan metode alamiah.<sup>105</sup> Selain itu, menurut Boghdan dan Taylor sebagaimana dikutip oleh Lexy J. Moleong menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari objek yang diamati.<sup>106</sup>

Sesuai dengan pendekatan kualitatif, jenis metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis metode deskriptif. Menurut Whitney, sebagaimana dikutip oleh Andi Prastowo, menyatakan bahwa metode deskriptif merupakan pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat. Penelitian ini mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat dan tata cara yang berlaku dalam masyarakat serta situasi-situasi tertentu, termasuk hubungan, kegiatan-kegiatan, sikap-sikap, pandangan-pandangan, serta proses-proses yang sedang berlangsung dan pengaruh-pengaruh dalam suatu fenomena. Sementara itu, Suharsimi Arikunto menegaskan bahwa metode penelitian deskriptif tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu, tetapi hanya menggambarkan “apa adanya” tentang suatu variabel, gejala, atau keadaan.<sup>107</sup>

Dengan demikian, dapat dipahami bahwa jenis metode penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha mengungkap fakta suatu kejadian, objek, aktivitas, proses, dan manusia secara “apa adanya” pada waktu sekarang atau jangka waktu yang masih memungkinkan dalam ingatan

---

<sup>105</sup> Andi Prastowo, *Metode Penelitian ... ..*, h. 23

<sup>106</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif: Edisi Revisi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), h.4

<sup>107</sup> Andi Prastowo, *Metode-metode Penelitian: Suatu Tinjauan Teoritis & Praksis*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011) h. 201

responden dan tidak ada perlakuan atau manipulasi terhadap objek penelitian.<sup>108</sup>

Analisis data dalam penelitian kualitatif bersifat induktif berdasarkan fakta-fakta yang ditemukan di lapangan dan kemudian dikonstruksikan menjadi hipotesis atau teori.<sup>109</sup>

## B. Lokasi Penelitian

Penentuan lokasi penelitian ini dilakukan secara purposive, yakni menentukan dengan sengaja karena peneliti telah mengetahui lokasi penelitian.<sup>110</sup> Dalam penelitian ini yang ditentukan sebagai lokasi penelitian adalah SMA Darul ‘Ulum 2 Unggulan BPPT Jombang dengan alasan:

1. SMA Darul ‘Ulum 2 Unggulan BPPT Jombang berada di lokasi Pondok Pesantren Darul ‘Ulum yang kental dengan tradisi keagamaan berdasarkan paham *Ahlu Sunnah wal Jama’ah* yang dapat membentuk karakter peserta didik
2. SMA Darul ‘Ulum 2 Unggulan BPPT Jombang merupakan sekolah unggulan yang bekerja sama dengan Badan Pengkajian dan Penerapan Teknologi (BPPT) serta menjadi sekolah yang terdaftar sebagai salah satu anggota Cambridge International Center (CIC) di Indonesia dengan nomor 113.

---

<sup>108</sup> *Ibid.* h. 203

<sup>109</sup> Sugiyono, *Op. Cit.*, h. 15

<sup>110</sup> Ahmad Munir Saifullah, *Pengembangan Kurikulum ... ..*, h. 65

3. SMA Darul ‘Ulum 2 Unggulan BPPT Jombang memiliki sarana dan prasarana yang cukup memadai untuk pembelajaran kurikulum Pendidikan Agama Islam.
4. SMA Darul ‘Ulum 2 Unggulan BPPT Jombang menyediakan sarana yang cukup lengkap untuk kegiatan ekstrakurikuler umum maupun keagamaan.

### C. Kehadiran Peneliti

Penelitian kualitatif mengutamakan temuan observasi terhadap fenomena yang ada maupun temuan berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti sebagai instrumen kunci.<sup>111</sup> Untuk itu, dalam pelaksanaan kegiatan penelitian ini, peneliti terjun langsung ke lapangan untuk mengumpulkan data-data, karena sebagai instrumen kunci, kehadiran dan keterlibatan peneliti di lapangan lebih memungkinkan untuk menemukan makna dan tafsiran dari subjek penelitian dibandingkan dengan menggunakan alat non-human (misalnya angket). Dengan demikian, peneliti dapat mengonfirmasi dan melakukan pengecekan ulang atau memberikan *judgement* dalam menafsirkan makna yang terkandung di dalamnya.

Peneliti terjun langsung ke lapangan terhitung mulai dari peneliti melakukan konfirmasi dan observasi pertama kali setelah penyusunan proposal skripsi. Setelah terselenggaranya ujian proposal skripsi, peneliti langsung meminta surat izin resmi kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang untuk keperluan pelaksanaan penelitian di SMA Darul ‘Ulum 2 Unggulan BPPT Jombang.

---

<sup>111</sup> Sugiyono, *Op. Cit.*, h. 233

Pelaksanaan penelitian di SMA Darul ‘Ulum 2 Unggulan BPPT Jombang diawali dengan peneliti menyampaikan surat kepada Majelis Pimpinan Pondok Pesantren Darul ‘Ulum melalui kantor pusat Pondok Pesantren Darul ‘Ulum. Untuk selanjutnya, peneliti menyerahkan surat izin yang telah disetujui oleh Majelis Pimpinan Pondok Pesantren Darul ‘Ulum kepada SMA Darul ‘Ulum 2 Unggulan BPPT Jombang. Pertama kali peneliti masuk ke ruang resepsionis menyampaikan tujuan, kemudian diarahkan ke ruang tata usaha untuk verifikasi surat izin dan kemudian diantar bertemu Waka Humas untuk membicarakan terkait penelitian yang dilakukan di SMA Darul ‘Ulum 2 Unggulan BPPT Jombang. Melalui Waka Humas inilah peneliti mendapatkan pengaturan jadwal pelaksanaan penelitian beserta beberapa informan yang dibutuhkan..

Tabel 3.1

## Kehadiran Peneliti

Tahap	Kegiatan	Waktu
<b>Pendahuluan</b>	1. Meminta surat izin penelitian dari Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang	20-22 Januari 2019
	2. Menyerahkan surat izin kepada Kantor Pusat Pondok Pesantren Darul ‘Ulum untuk mendapat persetujuan dari Majelis Pimpinan Pondok Pesantren Darul ‘Ulum	10-13 Februari 2019
	3. Menyerahkan surat izin kepada pihak SMA Darul ‘Ulum 2 Unggulan BPPT Jombang	14-15 Februari 2019
<b>Pelaksanaan Penelitian</b>	1. Membuat Jadwal penelitian berdasarkan kesepakatan antara peneliti dengan informan yang sudah ditentukan	16-17 Februari 2019

	2. Melaksanakan penelitian tentang pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam sesuai jadwal yang telah disepakati	Bulan Februari-Maret
--	--	----------------------

Dalam melaksanakan penelitian, beberapa hal yang perlu diperhatikan oleh peneliti sebagai instrumen yaitu, bersikap responsif, dapat menyesuaikan diri, menekankan pada keutuhan, mendasarkan diri atas perluasan pengetahuan, memproses secepatnya, serta memanfaatkan kesempatan untuk mengklarifikasi dan mengikhtisarkan.<sup>112</sup>

Sebagai instrumen kunci peneliti merupakan perencana, pengumpul, dan penganalisa data, sekaligus menjadi pelopor dari hasil penelitian. Oleh karena itu, peneliti harus mampu menyesuaikan diri dengan situasi dan kondisi yang ada di lapangan. Hubungan baik antara peneliti dengan subjek penelitian sebelum, selama, dan sesudah memasuki lapangan merupakan kunci utama keberhasilan pengumpulan data. Hubungan yang baik akan menghasilkan tingkat kepercayaan yang tinggi dan saling pengertian, sehingga data yang diinginkan dapat diperoleh dengan mudah. Peneliti harus menghindari hal-hal yang terkesan merugikan informan.

#### D. Data dan Sumber Data

Data merupakan keterangan atau bahan nyata yang dijadikan dasar kajian (analisis kesimpulan).<sup>113</sup> Menurut cara memperolehnya, data dapat dikelompokkan menjadi dua macam, yaitu data primer dan data sekunder.

<sup>112</sup> Sanapiah Faisal, *Penelitian Kualitatif: Dasar-dasar dan Aplikasi*, (Malang: Yayasan Asih Asah Asuh, 1990) h. 12

<sup>113</sup> Wahidmurni, *Cara Mudah Menulis Proposal dan Laporan Penelitian Lapangan, Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif: Skripsi, Tesis dan Disertasi*, (Malang,: UM Press, 2008), h. 41

Sumber data primer adalah sumber yang *langsung* memberikan data kepada pengumpul data. Data primer diperoleh dan dikumpulkan secara langsung dari informan melalui wawancara, pengamatan, dan catatan lapangan. Sedangkan sumber data sekunder merupakan sumber yang *tidak langsung* memberikan data kepada pengumpul data.<sup>114</sup> Data sekunder merupakan data yang disajikan oleh pihak lain baik dalam bentuk publikasi dan jurnal, dengan kata lain bahwa data sekunder merupakan data yang sudah diolah dalam bentuk naskah tertulis atau dokumen. Dalam penelitian ini, data diperoleh dari beberapa sumber, yaitu Waka Kurikulum 1, Waka Akhlaqul Karimah, guru Pendidikan Agama Islam, dan dokumen-dokumen yang berkaitan:

1. Waka kurikulum 1 sebagai informan merupakan sebuah jembatan antara kepala sekolah dengan para guru, dalam hal ini khususnya guru Pendidikan Agama Islam. Langkah mendasar dalam pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam adalah adanya komunikasi aktif antara guru Pendidikan Agama Islam dengan waka kurikulum yang kemudian waka kurikulum tersebut menyampaikan kepada kepala sekolah.
2. Waka Akhlaqul Karimah sebagai informan mempunyai peran penting dalam mengembangkan kurikulum Pendidikan Agama Islam. Hal ini dikarenakan Waka Akhlaqul Karimah sebagai wakil kepala sekolah yang bertugas menghubungkan antara kebijakan Pondok Pesantren Darul ‘Ulum dengan kebijakan-kebijakan yang dilaksanakan di SMA Darul ‘Ulum 2 Unggulan BPPT Jombang.

---

<sup>114</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan ... ..*, h. 308

3. Guru Pendidikan Agama Islam menjadi sumber utama dalam penelitian ini. Intensitas wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru Pendidikan Agama Islam lebih besar dibandingkan intensitas wawancara dengan Waka Kurikulum 1 dan Waka Akhlaqul Karimah. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan informasi yang lebih luas dan komprehensif mengenai proses, wujud, pelaksanaan serta pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam.
4. Hasil wawancara dengan Waka Kurikulum 1, Waka Akhlaqul Karimah, dan guru Pendidikan Agama Islam diolah dan dikumpulkan dengan dokumen-dokumen yang mendukung pelaksanaan penelitian yang berkaitan dengan kegiatan belajar mengajar baik di dalam maupun di luar kelas.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada *natural setting* (kondisi yang alamiah), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data yang menekankan pada observasi berperan serta (*participan observation*), wawancara mendalam (*in depth interview*), dan dokumentasi. Menurut Catherin Marshall dan Grethen B. Rossman dalam buku Sugiyono menyatakan bahwa, “*the fundamental methods relied on by qualitative researchers for gathering information are, participation in the setting, direct observation, in-depth interviewing, document review.*”<sup>115</sup> Berikut ini akan dibahas secara rinci mengenai tiga teknik di atas:

---

<sup>115</sup> *Ibid.* h. 309

## 1. Wawancara mendalam (*in depth interview*)

Sutrisno Hadi mengungkapkan bahwa interview dapat dipandang sebagai metode pengumpulan data dengan tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistemik yang berlandaskan tujuan penyelidikan.<sup>116</sup> Esterberg dalam buku Sugiyono mengemukakan beberapa macam wawancara, yaitu wawancara terstruktur, semistruktur, dan tidak terstruktur.<sup>117</sup>

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti telah mengetahui dengan pasti tentang informasi yang akan diperoleh. Untuk itu, pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis dan menggunakan beberapa alat bantu seperti tape recorder, gambar, brosur dan material lain yang dapat memudahkan pelaksanaan wawancara.<sup>118</sup> Wawancara semistruktur adalah wawancara yang dilakukan dengan mengembangkan instrumen penelitian. Tujuan dari wawancara ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka. Sedangkan wawancara tidak terstruktur merupakan wawancara yang dilakukan secara lebih mendalam, luas, dan terbuka untuk mengetahui pendapat, persepsi, dan pengalaman seseorang.

Dalam penelitian ini, jenis wawancara yang digunakan oleh peneliti adalah jenis wawancara pertama dan kedua hal ini dilakukan mengingat penelitian ini berusaha mencari pendapat yang bersifat alamiah sesuai dengan pertanyaan-pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya.

---

<sup>116</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research II*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1990), h. 193

<sup>117</sup> Sugiyono, *Op. Cit.*, h. 319

<sup>118</sup> *Ibid.*

Dalam melakukan wawancara terdapat tujuh langkah yang dikemukakan oleh Lincoln dan Guba, yakni: a) menetapkan pada siapa wawancara itu ditujukan, b) menyiapkan pokok-pokok masalah yang akan menjadi bahan pembicaraan, c) mengawali atau membuka alur wawancara, d) melangsungkan alur wawancara, e) mengonfirmasi ikhtisar wawancara dan mengakhirinya, f) menulis hasil wawancara ke dalam catatan lapangan, g) mengidentifikasi tindak lanjut wawancara yang diperoleh.<sup>119</sup>

Dalam melakukan wawancara, peneliti beberapa kali datang ke lokasi penelitian untuk melakukan wawancara dengan informan yang telah ditentukan. Informan dalam penelitian ini di antaranya adalah waka kurikulum 1, waka akhlaqul karimah, dan guru Pendidikan Agama Islam.

## 2. Observasi

Joko Subagio mendefinisikan bahwa observasi merupakan pengamatan yang dilakukan secara sengaja, sistematis mengenai fenomena sosial dengan gejala-gejala psikis untuk kemudian dilakukan pencatatan.<sup>120</sup> Sanafiah Faisal mengklasifikasikan observasi menjadi tiga macam, yaitu observasi berpartisipasi (*participant observation*), observasi terang-terangan dan tersamar (*overt observation and covert observation*), dan observasi tak berstruktur (*unstructured observation*).<sup>121</sup>

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi berpartisipasi dengan alasan bahwa terlibat dalam kegiatan subjek yang menjadi sasaran

<sup>119</sup> Lincoln dan Guba, *Naturalistic Inquiry*, (New Delhi: Sage Publication Inc, 1995), h.124

<sup>120</sup> Joko Subagio, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), h. 63

<sup>121</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan ... ..*, h. 310

penelitian akan memudahkan peneliti dalam mendapatkan data secara alamiah. Dengan teknik observasi partisipatif, peneliti harus mampu menyeimbangkan perannya sebagai orang luar (outsider) yang berusaha menjadi orang dalam (insider) dan terlibat aktif dalam kegiatan.

Teknik ini dilakukan peneliti dengan mengobservasi suasana sekolah, sarana dan prasarana sekolah, pola kerja dan hubungan antar komponen yang berlandaskan aturan, tata tertib sebagaimana yang tertulis dalam dokumen sekolah, khususnya dalam hal ini adalah suasana kegiatan belajar mengajar di SMA Darul 'Ulum 2 Unggulan BPPT Jombang, sehingga peneliti dapat mengetahui pelaksanaan kegiatan belajar mengajar kurikulum Pendidikan Agama Islam di dalam maupun di luar kelas.

Hal-hal yang dapat diamati dalam penelitian ini secara garis besar meliputi keadaan fisik, proses belajar mengajar kurikulum Pendidikan Agama Islam, serta berbagai kegiatan sekolah yang terkait dengan fokus penelitian. Semua hasil pengamatan dicatat dalam catatan lapangan yang selanjutnya direfleksikan.

### 3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen biasanya berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.<sup>122</sup> Di antara dokumen yang dianalisis untuk memahami fokus dalam penelitian ini adalah berupa perangkat pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Selain itu, dokumen lain yang bisa didapatkan peneliti sebagai

---

<sup>122</sup> *Ibid.* h. 329

sumber data adalah profil sekolah, struktur organisasi, data siswa, data guru, data sarana dan prasarana, foto-foto kegiatan, surat keputusan terkait pengembangan kurikulum serta data-data lain yang mendukung fokus penelitian.

#### F. Analisis Data

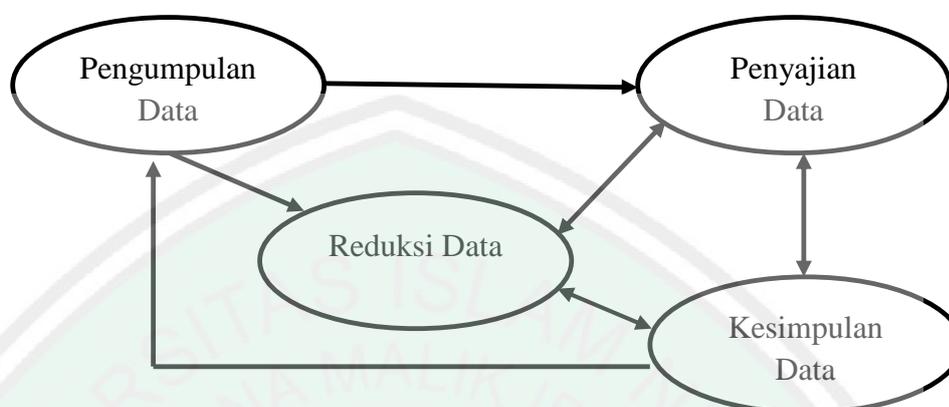
Pengertian analisis data yang ditulis oleh Sugiyono dengan mengutip pendapat Bogdan menyatakan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, serta membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan selama proses pengumpulan data dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Peneliti akan menganalisis jawaban-jawaban hasil wawancara dan akan melanjutkan pertanyaan sampai tahap tertentu dan diperoleh data yang dianggap kredibel. Langkah-langkah analisis data, yaitu reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing/verification*). Model interaktif dalam analisis data ditunjukkan pada gambar berikut:<sup>123</sup>

---

<sup>123</sup> *Ibid.* h. 338

Gambar 3.1  
Teknik Analisis Data



Peneliti menggunakan analisis interaktif yang mencakup empat komponen yang saling berkaitan antara satu dengan lainnya. Komponen-komponen tersebut, yakni pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hal ini dilakukan karena analisis data berlangsung selama dan setelah selesai pengumpulan data.

#### 1. Pengumpulan data

Kegiatan ini dilakukan mulai dari peneliti memasuki lokasi penelitian sampai keseluruhan data yang diperlukan telah terkumpul. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi.

#### 2. Reduksi data (*data reduction*)

Jumlah data yang diperoleh dari lapangan cukup banyak sehingga perlu dicatat secara teliti dan rinci dan segera melakukan reduksi data. Reduksi data merupakan kegiatan merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya

serta membuang yang tidak perlu. Dengan demikian akan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.<sup>124</sup>

Pada tahap ini dilakukan identifikasi dan pengkodean data. Kode (coding) adalah singkatan kata atau simbol yang digunakan untuk mengklasifikasikan serangkaian kata sehingga mudah untuk dibaca oleh siapapun. Kode yang dipakai dalam penelitian ini berupa huruf dan angka.<sup>125</sup> Bentuk pengkodean dalam penelitian ini terdiri dari tiga kolom. Kolom pertama berisi nomor, kolom kedua berisi aspek pengkodean, dan kolom ketiga berisi kode yang digunakan. Untuk lebih jelasnya ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 3.2

*Coding*

No	Aspek Pengkodean	Kode
1	Teknik Pengumpulan Data a. Wawancara b. Observasi c. Dokumentasi	Ww Obs Dok
2	Sumber Data a. Waka Kurikulum 1 b. Waka Akhlaqul Karimah c. Guru PAI	Wakur WAK GP
3	Fokus Penelitian 1. Bagaimana konstruksi pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam di SMA Darul ‘Ulum 2 Unggulan BPPT Jombang? 2. Bagaimana wujud pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam di SMA Darul ‘Ulum 2 Unggulan BPPT Jombang?	Fok. 1  Fok. 2

<sup>124</sup> *Ibid.* h. 338

<sup>125</sup> Rochiati Wiratmaja, *Metode Penelitian Tindakan Kelas: Untuk Meningkatkan Kinerja Guru dan Dosen*, (Bandung.: Remaja Rosdakarya, 2007), h. 140

	3. Bagaimana pendekatan yang digunakan dalam pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam di SMA Darul ‘Ulum 2 Unggulan BPPT Jombang?	Fok. 3
	4. Bagaimana evaluasi pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam di SMA Darul ‘Ulum 2 Unggulan BPPT Jombang ?	Fok. 4

Pengkodean dilakukan untuk menggolongkan, mengarahkan, membuang data yang tidak relevan, serta mengorganisasikannya sehingga kesimpulan akhir dapat dirumuskan dan diseleksi secara ketat.

### 3. Penyajian data (*display data*)

Langkah selanjutnya setelah reduksi data adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya. Menurut Miles and Huberman, “*the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text.*”<sup>126</sup> Data hasil reduksi dirangkum dan disajikan secara terpadu. Dengan menyajikan data, akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, dan merencanakan apa yang harus dilakukan selanjutnya.

### 4. Penarikan Kesimpulan dan verifikasi (*Conclusion Drawing/Verification*)

Penarikan kesimpulan adalah bagian dari konfigurasi yang utuh. Sedangkan pembuktian kembali atau verifikasi dapat dilakukan untuk mencapai pembenaran dan persetujuan, sehingga validitas dapat

<sup>126</sup> Sugiyono, *Op. Cit.*, h. 341

tercapai.<sup>127</sup> Dari tahap penarikan kesimpulan, dapat diketahui arti dan makna keseluruhan data yang diperoleh

### G. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data perlu dilakukan agar data yang dihasilkan dapat dipercaya dan dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Menurut Lexy J. Moleong terdapat empat kriteria dalam keabsahan data, yakni derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*). Dalam penelitian kualitatif, menggunakan istilah-istilah yang berbeda, yaitu *credibility* (validitas internal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas), *confirmability* (obyektivitas). Untuk lebih jelasnya perhatikan tabel perbedaan berikut:<sup>128</sup>

Tabel 3.3  
Perbedaan Kualitatif dan Kuantitatif

Aspek	Metode Kualitatif	Metode Kuantitatif
Nilai Kebenaran	Credibility	Validitas Internal
Penerapan	Transferability	Generalisasi
Konsistensi	Dependability	Reliabilitas
Naturalitas	Confirmability	Obyektivitas

#### 1. Credibility (Uji Kredibilitas)

Uji kredibilitas atau kepercayaan data hasil penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan beberapa cara, yaitu perpanjangan pengamatan,

<sup>127</sup> Hamid Patilima, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2007), h. 97

<sup>128</sup> Sugiyono, *Op. Cit.*, h. 366

peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan *member check*.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan cara triangulasi sebagai uji kredibilitas. Triangulasi merupakan pengecekan data dari berbagai sumber data dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan triangulasi waktu.<sup>129</sup>

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi ini dilakukan dengan mengumpulkan dan membandingkan data yang diperoleh dari satu informan dengan informan lainnya.<sup>130</sup> Hal ini dimaksudkan setelah peneliti melakukan wawancara dengan Waka Kurikulum 1, Waka Akhlaqul Karimah, dan guru Pendidikan Agama Islam, maka selanjutnya keseluruhan hasil wawancara tersebut harus dikonfirmasi.

b. Triangulasi Teknik Pengumpulan Data

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas dilakukan dengan mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya membandingkan hasil wawancara dari pihak sekolah dengan hasil pengamatan dan pengamatan terhadap dokumen-dokumen terkait.

---

<sup>129</sup> *Ibid.* h. 372

<sup>130</sup> Ahmad Munir Saifullah, *Pengembangan Kurikulum ... ..*, h. 68

### c. Triangulasi Waktu

Waktu sering mempengaruhi kredibilitas data. Untuk itu, dalam menguji kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara pengecekan dengan wawancara, observasi, atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda.

## 2. Pengujian Transferability

Nilai pengujian transferability berkenaan dengan pertanyaan hingga mana hasil penelitian dapat diterapkan dalam situasi dan konteks sosial lain.

Supaya orang lain dapat memahami hasil penelitian dan memungkinkan untuk menerapkannya, maka peneliti dalam membuat laporan harus memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya, sehingga pembaca dapat memutuskan dapat atau tidaknya penelitian tersebut diaplikasikan di tempat lain. Selain itu, transferability menegaskan persoalan empiris pada kesamaan antara konteks pengirim dan penerima. Oleh karena itu, peneliti bertanggungjawab menyediakan data deskriptif secukupnya jika ingin menggunakan pengalihan tersebut.

## 3. Pengujian Dependabilitas

Dalam penelitian kualitatif, uji dependabilitas dapat dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Pembimbing mengaudit keseluruhan aktifitas peneliti, bagaimana peneliti mulai menentukan fokus, memasuki lapangan, menentukan sumber data, melakukan analisis data, melakukan uji keabsahan data, sampai pada

membuat kesimpulan dan verifikasi data. Apabila peneliti tidak mampu menunjukkan jejak aktifitasnya di lapangan atau proses penelitian tidak dilakukan tetapi datanya data, maka data penelitian tersebut dianggap tidak dependable.

#### 4. Pengujian Konfirmabilitas

Penelitian dikatakan obyektif apabila hasil penelitian telah disepakati oleh banyak orang. Menguji konfirmabilitas dapat dilakukan secara bersamaan dengan uji dependabilitas, hal ini dikarenakan penelitian dianggap memenuhi standar konfirmabilitas apabila hasil penelitian tersebut merupakan fungsi dari proses penelitian yang telah dilakukan.

### **H. Prosedur Penelitian**

Prosedur penelitian yang akan dilakukan dalam penelitian ini secara umum terbagi menjadi beberapa tahapan, yaitu sebagai berikut:

#### 1. Tahap Pra Lapangan

##### a. Menyusun Rancangan Penelitian (Proposal Penelitian)

Pada tahap pertama, penulis menyusun proposal untuk diajukan ke Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Selain itu, peneliti juga mencari isu dan berita yang akan diteliti, serta sumber-sumber yang berkaitan dengan penelitian.

##### b. Memilih Lokasi Penelitian

Peneliti mengunjungi SMA Darul 'Ulum 2 Unggulan BPPT Jombang untuk mengamati kegiatan pembelajaran serta menanyakan apakah ada

program-program yang dilakukan untuk mengembangkan kurikulum Pendidikan Agama Islam.

c. Mengurus Perizinan

Proses berikutnya, peneliti mengurus surat perizinan. Dimulai dari perizinan Fakultas, Kantor Pusat Pondok Pesantren Darul ‘Ulum Peterongan, serta SMA Darul ‘Ulum 2 Unggulan BPPT Jombang.

d. Menjajaki dan Menilai Lapangan

Setelah melakukan ujian proposal skripsi dan dinyatakan lulus, maka peneliti terjun ke lapangan untuk mengamati dan menilai lapangan. Hal ini dilakukan agar peneliti lebih memahami situasi dan kondisi di lapangan serta kurikulum Pendidikan Agama Islam yang diterapkan.

e. Memilih dan Memanfaatkan Informan

Pada tahap ini, peneliti memilih informan yang akan dijadikan sebagai narasumber untuk melengkapi data-data yang dibutuhkan dalam penelitian. Dalam memilih informan, peneliti melihat dari tugas dan fungsinya di lembaga pendidikan tersebut.

f. Menyiapkan Perlengkapan dan Pertanyaan

Tahap selanjutnya, peneliti menyiapkan perlengkapan-perlengkapan yang dibutuhkan untuk memudahkan proses penelitian, seperti pertanyaan-pertanyaan untuk wawancara, kertas HVS, pulpen, handphone, kamera, dan alat-alat lainnya yang menunjang penelitian.

## 2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

### a. Pengumpulan Data

Pada tahap ini, bentuk pengumpulan data yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut:

- 1) Wawancara dengan para narasumber, yaitu waka kurikulum 1, waka akhlaqul karimah, dan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam
- 2) Observasi langsung dengan mengikuti kegiatan-kegiatan kurikulum Pendidikan Agama Islam di SMA Darul ‘Ulum 2 Unggulan BPPT Jombang
- 3) Dokumentasi, yaitu mengumpulkan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan penelitian, seperti profil sekolah, struktur organisasi, data siswa, data guru, data sarana dan prasarana, serta surat keputusan terkait pengembangan kurikulum.
- 4) Menelaah teori-teori yang relevan mengenai isu penelitian, baik dari buku, internet, maupun sumber lainnya.

### b. Mengidentifikasi Data

Keseluruhan data yang sudah terkumpul akan diidentifikasi untuk memudahkan peneliti dalam menganalisa sesuai tujuan yang diharapkan.

## 3. Tahap Akhir Penelitian

### a. Menyajikan Data dalam Bentuk Deskripsi

Setelah data terkumpul, maka peneliti akan menyajikan data tersebut dalam bentuk deskripsi. Data tersebut merupakan hasil peneliti dalam

mengamati secara langsung kegiatan-kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Darul ‘Ulum 2 Unggulan BPPT Jombang.

b. Mengalisis Hasil Penelitian

Dalam tahap ini, peneliti memaparkan keseluruhan data yang diperoleh di SMA Darul ‘Ulum 2 Unggulan BPPT Jombang beserta hasil akhir dari penelitian.



## BAB IV

### PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

Paparan data dan hasil penelitian yang disajikan dalam bab ini merupakan data dan temuan yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi berkenaan dengan Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di SMA Darul ‘Ulum 2 Unggulan BPPT Jombang yang meliputi 1) deskripsi umum lokasi penelitian, 2) Paparan data penelitian, 3) Hasil penelitian sesuai dengan fokus penelitian.

Deskripsi umum lokasi penelitian berisi tentang data-data yang sifatnya umum dan berfungsi sebagai pelengkap. Data-data tersebut meliputi profil sekolah, visi-misi, struktur organisasi, data guru, data siswa, serta sarana dan prasarana. Paparan data penelitian berisi tentang data-data mengenai perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum Pendidikan Agama Islam di SMA Darul ‘Ulum 2 Unggulan BPPT Jombang. Sedangkan hasil penelitian merupakan temuan-temuan penelitian berdasarkan paparan data penelitian di SMA Darul ‘Ulum 2 Unggulan BPPT Jombang

#### A. Deskripsi Umum Lokasi Penelitian

##### 1. Profil SMA Darul ‘Ulum 2 Unggulan BPPT Jombang

Keberadaan SMA Darul ‘Ulum 2 Unggulan BPPT Jombang adalah buah perjuangan Majelis Pimpinan Pondok Pesantren Darul ‘Ulum dan dukungan para warga masyarakat. Bermula dari SMA Darul ‘Ulum 2 yang bertempat di Jalan Slamet Riyadi Jombang (1979-1994), kemudian menjadi SMA Darul ‘Ulum 2 Unggulan BPPT Jombang yang direlokasi di

komplek Pondok Pesantren Darul `Ulum Rejoso Peterongan Jombang (1994) bekerjasama dengan Badan Pengkajian dan Pengembangan Teknologi (BPPT) Pusat Jakarta.

Atas prestasi-prestasi yang telah dicapai, maka melalui Direktorat Pembinaan SMA Dirjen Dikmenum Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, sekolah ini dipercaya sebagai salah satu sekolah di Indonesia untuk menyelenggarakan **Rintisan Sekolah Menengah Atas Bertaraf Internasional (R-SMA-BI)**. SMA Darul `Ulum 2 Unggulan BPPT Jombang mengembangkan Kurikulumnya dengan mengadaptasi tiga Kurikulum sekaligus, yaitu **Kurikulum Pondok Pesantren, Kurikulum Nasional, dan Kurikulum Cambridge** yang pada dasarnya adalah mencetak generasi baru yang unggul dalam Imtaq, Iptek dan Akhlakul Karimah dalam skala Nasional maupun Internasional.

Pada tanggal 10 Agustus 2010 Sekolah memperoleh sertifikat terakreditasi dari pemerintah Inggris, yaitu sertifikat penjaminan mutu Internasional ISO 9001 : 9008 tentang manajemen mutu dari United Registrar of System ( URS ) yang merupakan salah satu badan inspeksi dan verifikasi yang beroperasi lebih dari 100 negara didunia dan mendapat pengakuan dari UKAS Management System, dan pada tahun 2018 telah melakukan transisi ISO 9001 – 2015.

Pada tahun pelajaran 2013 – 2014, sekolah dipercaya untuk menjadi pilot project pelaksanaan terbatas Kurikulum 2013, Tahun pelajaran 2014– 2015 sekolah ditunjuk untuk melaksanakan Ujian Nasional Computer

Based Test ( CBT ) hingga sekarang menjadi UNBK, dan Tahun Pelajaran 2015/2016 sekolah ditunjuk sebagai Sekolah Model, dan Tahun Pelajaran 2016–2017 hingga sekarang ditunjuk sebagai sekolah Berbasis Kewirausahaan.

Pada tahun pelajaran baru yang akan datang, akan berupaya lebih berkualitas, terdepan dalam menjamin mutu dan menjalin kerjasama dengan Intitusi Pendidikan serta pakar Internasional dari berbagai belahan dunia untuk menciptakan anak didik serta alumni yang memiliki Kemampuan bertaraf Internasional serta tetap berteguh hati dalam membina Keimanan dan Ketaqwaan seperti yang tercantum dalam Visi – Misi sekolah.

Pada tanggal 13 Agustus 2007, Cambridge University yang menaungi Cambridge Internasional Examination ( CIE ) telah menetapkan SMA Darul `Ulum 2 Unggulan BPPT Jombang sebagai Cambridge International Centre (CIC), sekarang Cambridge International School (CIS) ID113 sehingga dapat menjadi pelaksana Ujian Sertifikasi Cambridge bagi siswa setingkat SMP/SMA yang akan mengikuti ujian berskala Internasional.

Untuk meningkatkan Kompetensi guru dapat ditempuh melalui Forum Komunikasi online antar guru semua sekolah disekolah dunia dengan menggunakan Teaching Supporting Site, Online training dan Face to face Training

## 2. Visi dan Misi

### **VISI**

- a. Unggul dalam Iman dan Taqwa (Imtaq)*
- b. Unggul dalam Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (Iptek)*
- c. Unggul dalam Berakhlaqul Karimah*

### **MISI**

- a. Membentuk siswa yang dapat membedakan antara yang baik dan yang buruk*
- b. Memahami kandungan isi Alquran*
- c. Melaksanakan sholat berjamaah, istighosah, tahlil, ESQ, perayaan hari besar Islam dan lain-lain*
- d. Menyelenggarakan pendidikan secara terpadu antara sekolah, Pondok Pesantren Darul 'Ulum, dan Cambridge International Examination (CIE)*
- e. Menyelenggarakan kegiatan pembelajaran Full Days School*
- f. Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif kepada seluruh warga sekolah*
- g. Mendorong dan membantu siswa untuk mengenali potensi dirinya, sehingga dapat dikembangkan secara optimal*
- h. Mewujudkan peserta didik yang mampu berkompetisi di dalam negeri maupun di luar negeri*
- i. Melaksanakan pembinaan akademik dan non akademik secara intensif*

- j. Memfasilitasi kegiatan yang berbasis TIK serta sarana pendukungnya*
- k. Melaksanakan kegiatan pembinaan English-Arabic seperti English-Arabic morning, English-Arabic day, English-Arabic challenge*
- l. Menerapkan sistem point*
- m. Melaksanakan kegiatan bakti sosial dan green day*

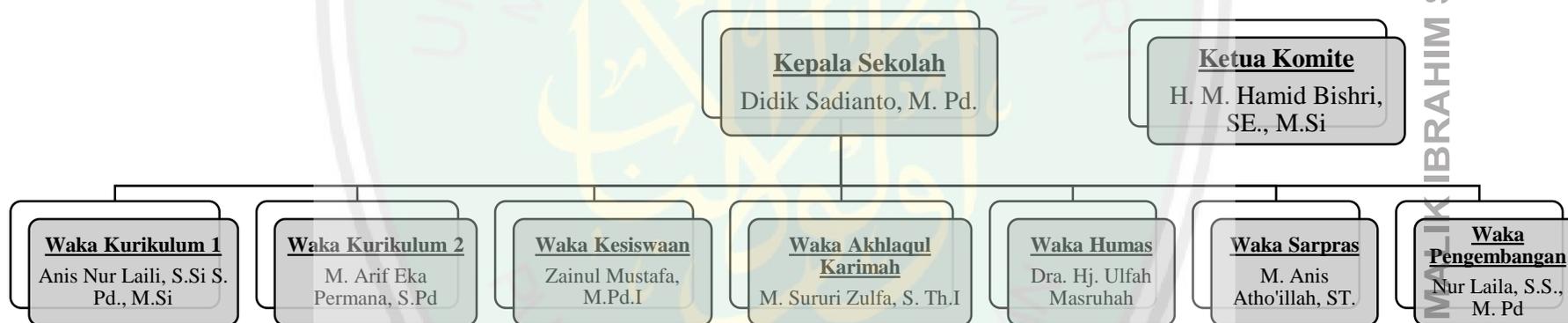


### 3. Struktur Organisasi

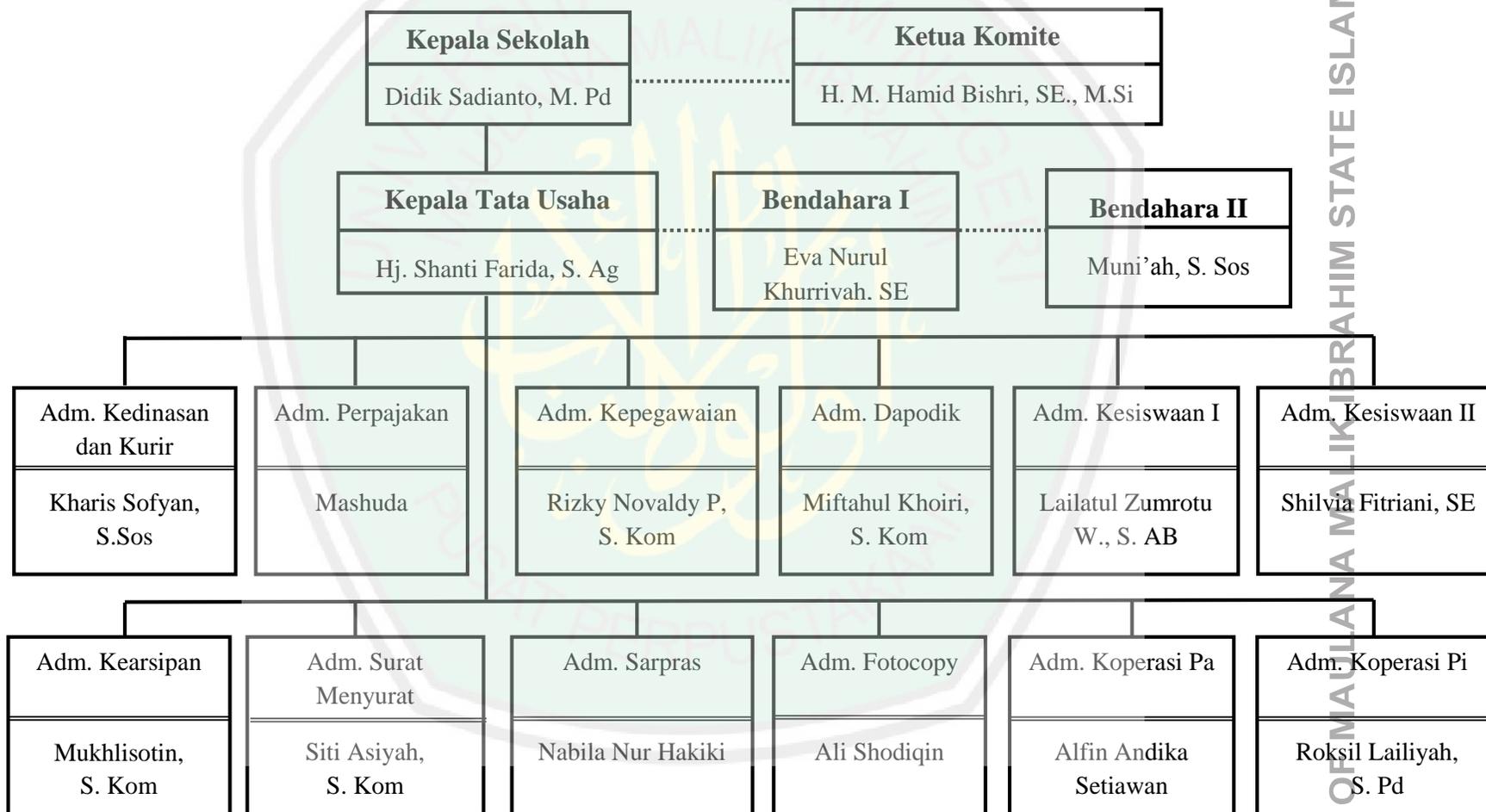
Struktur Organisasi SMA Darul 'Ulum 2 Unggulan BPPT Jombang dapat dilihat pada gambar berikut:

Gambar 4.1

Struktur Pimpinan SMA Darul 'Ulum 2 Unggulan BPPT Jombang

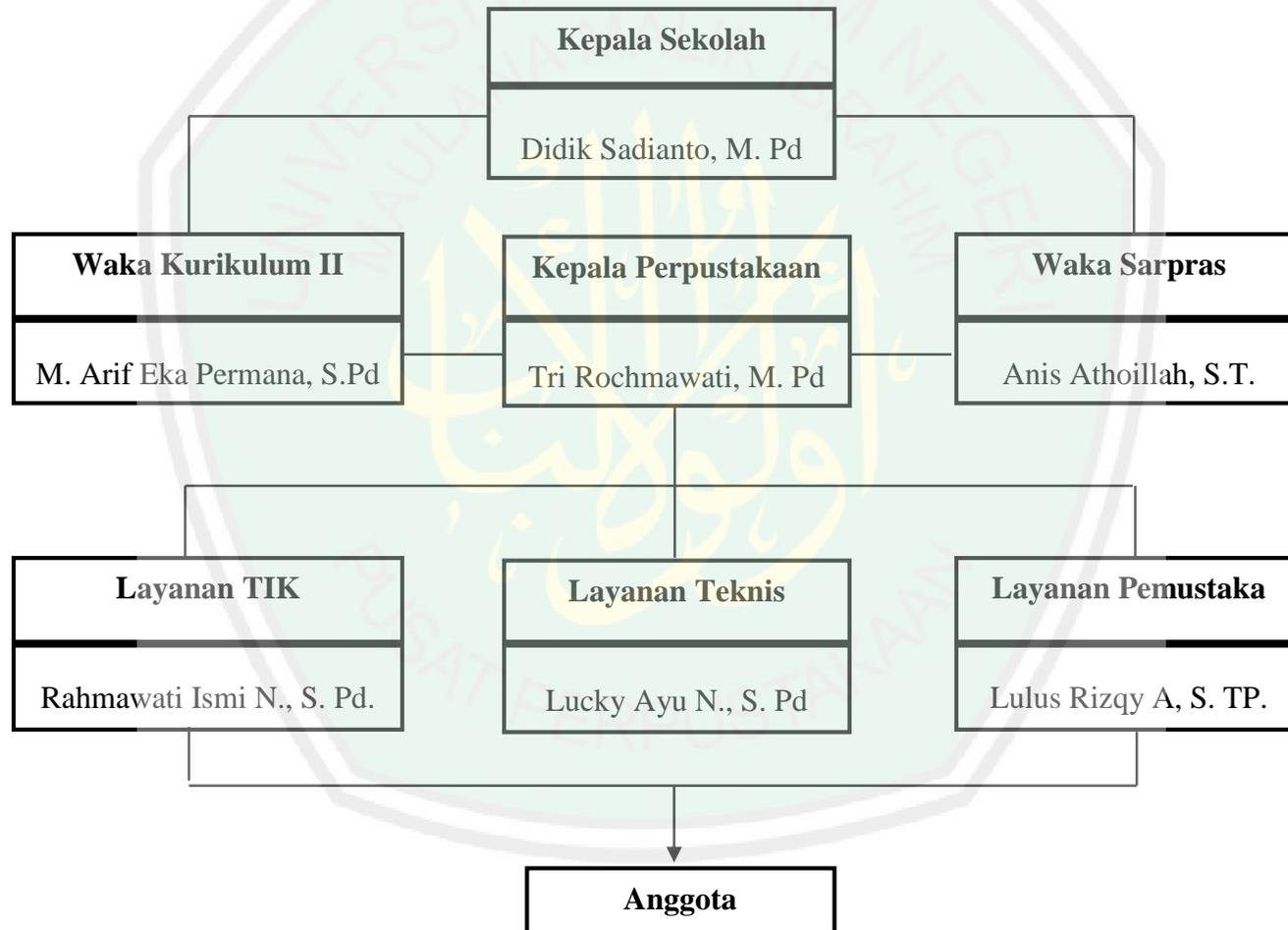


Gambar 4.2  
Struktur Organisasi Tata Usaha SMA Darul 'Ulum 2 Unggulan BPPT Jombang



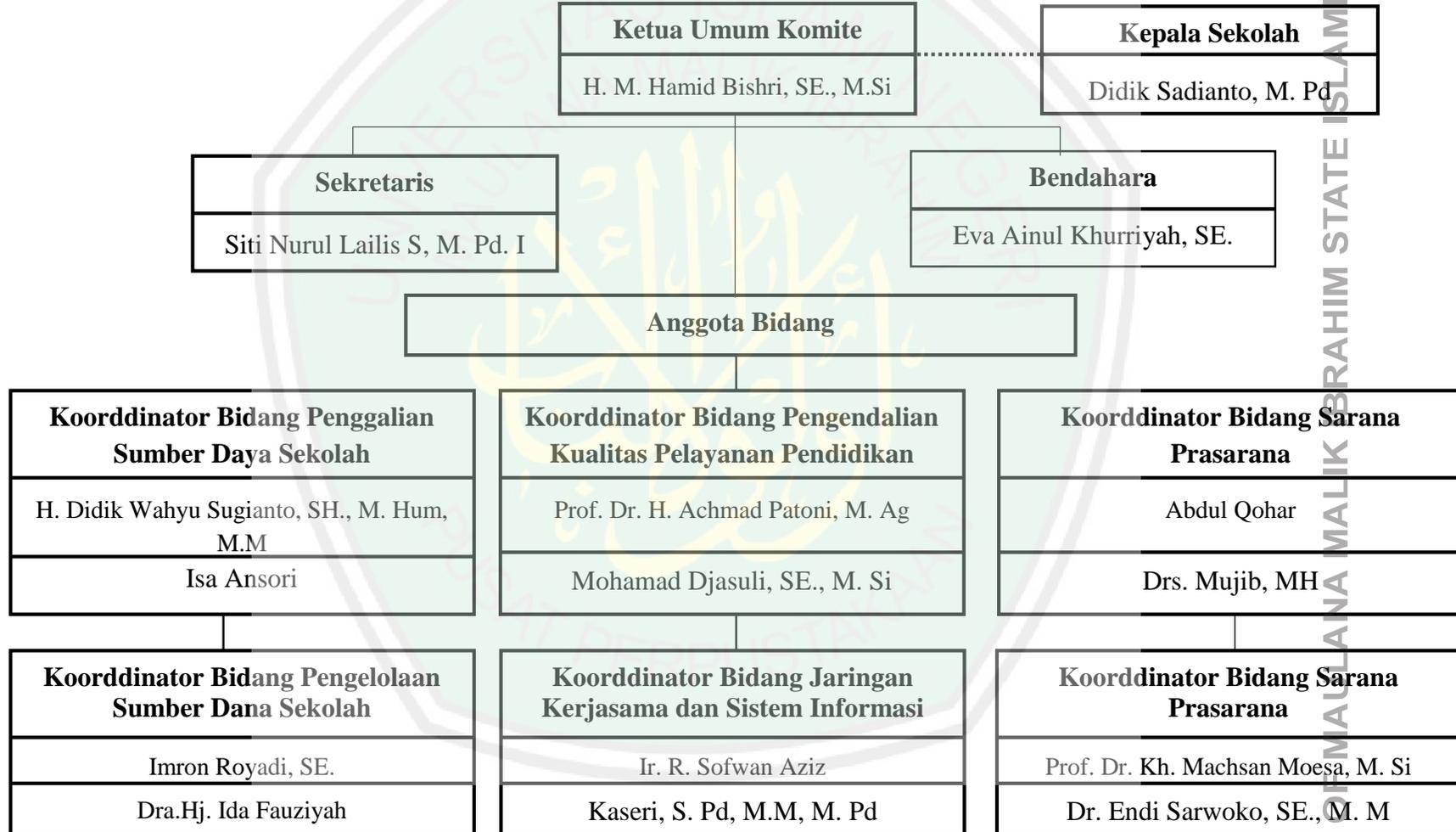
Gambar 4.3

Struktur Organisasi Perpustakaan SMA Darul ‘Ulum 2 Unggulan BPPT Jombang



Gambar 4.4

Struktur Pengurus dan Anggota Komite SMA Darul 'Ulum 2 Unggulan BPPT Jombang



## 4. Data Guru

Data guru di SMA Darul 'Ulum 2 Unggulan BPPT Jombang diklasifikasikan berdasarkan kualifikasi pendidikan, jenis kelamin, dan jumlah guru. Data guru dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.1

Data Guru SMA Darul 'Ulum 2 Unggulan BPPT Jombang

No.	Guru Mata Pelajaran	Jumlah	Jenis Kelamin		Tingkat Pendidikan		
			L	P	D3	S1	S2
1	Matematika	13	6	7		9	4
2	Bahasa Inggris/Sastra Inggris	8	2	6		5	3
3	Bahasa Indonesia	6		6		4	2
4	Biologi	6	1	5		4	2
5	Kimia	7		7		7	
6	Fisika	8	4	4		5	3
7	Sosiologi	1		1		1	
8	Geografi	2	1	1		1	1
9	PKWU-Ekonomi	5	1	4		4	1
10	P A I	18	14	4		15	3
11	P P K n	3		3		3	
12	B K	4		4		4	
13	Penjas Orkes	5	2	3		5	
14	Sejarah Indonesia	4	2	2		4	
15	Seni Budaya	3	2	1	1	2	
<b>Total</b>		<b>93</b>	<b>35</b>	<b>58</b>	<b>1</b>	<b>73</b>	<b>19</b>
			<b>93</b>		<b>93</b>		

## 5. Data Siswa

Adapun data siswa di SMA Darul ‘Ulum 2 Unggulan BPPT Jombang disajikan berdasarkan jumlah siswa yang mendaftar dan yang diterima serta berdasarkan jumlah siswa di setiap kelasnya.

Tabel 4.2

Data siswa tiga tahun terakhir SMA Darul ‘Ulum 2 Unggulan BPPT Jombang

NO	TAHUN PELAJARAN	PENDAFTAR			DITERIMA		
		JML	L	P	JML	L	P
1	2016 – 2017	424	169	255	378	152	226
2	2017 – 2018	401	185	235	322	133	189
3	2018 – 2019	446	180	266	336	141	195

Tabel 4.3

Data siswa berdasarkan kelas SMA Darul ‘Ulum 2 Unggulan BPPT Jombang

NO	KELAS	L/P	2016-2017	2017-2018	2018-2019
1	X MIPA	L	107	108	111
		P	184	161	161
		<b>Jumlah</b>	<b>291</b>	<b>269</b>	<b>272</b>
	X IPS	L	28	25	29
		P	26	27	31
		<b>Jumlah</b>	<b>54</b>	<b>52</b>	<b>60</b>
2	XI MIPA	L	107	105	101
		P	154	181	155
		<b>Jumlah</b>	<b>261</b>	<b>286</b>	<b>256</b>
	XI IPS	L	24	28	23
		P	27	23	25
		<b>Jumlah</b>	<b>51</b>	<b>51</b>	<b>48</b>
3	XII MIPA	L	119	106	101
		P	184	152	180
		<b>Jumlah</b>	<b>303</b>	<b>258</b>	<b>281</b>
	XII IPS	L	17	24	27
		P	40	27	23
		<b>Jumlah</b>	<b>57</b>	<b>51</b>	<b>50</b>
<b>JUMLAH</b>	<b>Laki-Laki</b>	<b>402</b>	<b>396</b>	<b>392</b>	
	<b>Perempuan</b>	<b>615</b>	<b>571</b>	<b>575</b>	
	<b>Total</b>	<b>1017</b>	<b>967</b>	<b>967</b>	

## 6. Data sarana dan prasarana

SMA Darul ‘Ulum 2 Unggulan BPPT Jombang mempunyai sarana dan prasarana yang memadai untuk menunjang proses pendidikan. Adapun sarana dan prasarana yang dimaksud meliputi, ruang belajar yang terdiri dari 36 kelas, ruang praktek, ruang kantor, ruang penunjang, dan lapangan olahraga

Tabel 4.4

Ruang belajar praktek

No.	Nama Prasarana	Jumlah (buah)	Ukuran (pxl)	Status Kepemilikan	Kondisi	Ket
1	Lab. IPS	1	9 x 8	Milik	Baik	Full AC
2	Lab. Biologi	1	9 x 8	Milik	Baik	Full AC
3	Lab. Fisika	1	9 x 8	Milik	Baik	Full AC
4	Lab. Kimia	1	9 x 8	Milik	Baik	Full AC
5	Lab. Bahasa	1	9 x 8	Milik	Baik	Full AC
6	Lab. Komputer	2	9 x 8	Milik	Baik	Full AC
7	Lab. Multimedia	1	9 x 8	Milik	Baik	Full AC

Tabel 4.5

Lapangan Olahraga dan Upacara

No.	Nama Prasarana	Jumlah (buah)	Ukuran (pxl)	Status Kepemilikan	Kondisi	Ket
1	Lapangan Basket/Futsal	2	26 x 14	Milik	Baik	
2	Lapangan Bola Voli	2	18 x 9	Milik	Baik	

Tabel 4.6  
Data Ruang Kantor

No.	Nama Prasarana	Jumlah (buah)	Ukuran (pxl)	Status Kepemilikan	Kondisi	Ket
1	R. Kepala Sekolah	1	4 x 5	Milik	Baik	<i>Full AC</i>
2	R. Pimpinan	1	9 x 8	Milik	Baik	<i>Full AC</i>
3	R. Guru	1	18 x 15	Milik	Baik	<i>Full AC</i>
4	R. CIC	1	9 x 8	Milik	Baik	<i>Full AC</i>
5	R. Tata Usaha (01)	1	9 x 8	Milik	Baik	<i>Full AC</i>
6	R. Tata Usaha (02)	1	4 x 8	Milik	Baik	<i>Full AC</i>
7	R. Tamu	1	6 x 5	Milik	Baik	<i>Full AC</i>
8	R. Resepsionis	1	6 x 5	Milik	Baik	<i>Full AC</i>
9	R. Komite	1	8 x 5	Milik	Baik	<i>Full AC</i>
10	R. Psikologi	1	4 x 4	Milik	Baik	
11	R. Seni dan Keterampilan	1	9 x 8	Milik	Baik	
12	R. Perpustakaan	1	16 x 9	Milik	Baik	<i>Full AC</i>
13	R. Kelas	36	9 x 8	Milik	Baik	<i>Full AC</i>

Tabel 4.7  
Data ruang penunjang

No.	Nama Prasarana	Jumlah (buah)	Ukuran (pxl)	Status Kepemilikan	Kondisi	Ket
1	R. BK dan UKS	1	5 x 8	Milik	Baik	<i>Full AC</i>
2	Gudang	1	9 x 8	Milik	Baik	
3	Koperasi Siswa dan Fotocopy	1	9 x 8	Milik	Baik	

4	Musholla (Lobi D dan Lobi E)	1	40 x 25	Milik	Baik	
5	R. Osis (Putra dan Putri)	1	3 x 8	Milik	Baik	
6	R. Serbaguna / Aula	1	66 x 43	Milik	Baik	

Tabel 4.8

## Daftar Inventaris Kelas SMA Darul 'Ulum 2 Unggulan BPPT Jombang

No.	Nama Barang	No.	Nama Barang
1	Gambar Garuda	15	Kipas Angin Plafon
2	Gambar Presiden	16	Sound System Kelas
3	Gambar Wakil Presiden	17	Jam Digital
4	Gambar Pahlawan	18	Tempat Air Minum
5	Meja Guru	19	Tempat Spidol
6	Kursi Guru	20	Loker Siswa
7	Meja Siswa	21	Papan Mading
8	Kursi Siswa	22	Lampu
9	Papan Tulis	23	Rak Buku
10	LCD Proyektor	24	Rak Sepatu
11	Layar Proyektor	25	Rak Tempat sampah
12	Televisi Thosiba	26	Bak Sampah
13	AC Panasonic	27	Pigora Data Inventaris
14	Kipas Angin Dinding		

**B. Paparan Data**

1. Perencanaan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di SMA Darul 'Ulum 2 Unggulan BPPT Jombang

Kurikulum yang diterapkan di SMA Darul 'Ulum 2 Unggulan BPPT Jombang merupakan perpaduan antara tiga kurikulum, yakni kurikulum

berstandar nasional, kurikulum ke-pesantrenan, dan kurikulum *cambridge*. Hal ini dipahami dari pernyataan Ibu Anis Nur Laili, S.Si., S.Pd., M.Si. selaku Waka Kurikulum 1 SMA Darul ‘Ulum 2 Unggulan BPPT Jombang yang peneliti temui di kantornya mengungkapkan:

*“Sekolah ini menerapkan tiga kurikulum sekaligus, yakni kurikulum nasional, kurikulum kepondok pesantrenan, dan kurikulum cambridge.”<sup>131</sup>*

Ibu Siti Nurul Lailis Syafaah , M.Pd.I. selaku guru Pendidikan Agama Islam di SMA Darul ‘Ulum 2 Unggulan BPPT Jombang juga menambahkan:

*“Kurikulum khususnya di SMA DU 2 ini bernaungkan pada yayasan. Yayasan menerapkan seluruh instansi yang ada di Pondok Pesantren Darul ‘Ulum untuk memiliki kurikulum yang sama, yakni kurikulum Pondok Pesantren yang diterapkan disekolah. Adapun untuk yang SMA DU 2 sendiri, kurikulum yang digunakan ada tiga, yang pertama kurikulum nasional yang ada pada umumnya, kedua kurikulum cambridge, dan ketiga kurikulum pondok pesantren. Tiga kurikulum itu, kalau berkenaan dengan PAI sendiri, masuk pada poin kurikulum pondok pesantren.”<sup>132</sup>*

Kurikulum berstandar nasional yang diterapkan SMA Darul ‘Ulum 2 Unggulan BPPT Jombang merupakan kurikulum 2013 (K-13) yang berlaku dalam sistem pendidikan Indonesia. Kurikulum ini ditetapkan oleh pemerintah untuk menggantikan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang berlaku sebelumnya. Kurikulum 2013 memiliki empat aspek penilaian, yaitu aspek pengetahuan, aspek keterampilan, aspek sikap, dan

<sup>131</sup> Ww/ Wakur/fok.1/ 23 Februari 2019

<sup>132</sup> Ww/GP/ Fok.1/ 9 Maret 2019

aspek perilaku. SMA Darul 'Ulum 2 Unggulan BPPT Jombang menjadi salah satu *pilot project* atau sekolah perintis dari kurikulum 2013.

Kurikulum Pondok Pesantren yang diterapkan di SMA Darul 'Ulum 2 merupakan kurikulum berbasis Kemenag yang diadap adopsikan ke seluruh sekolah di Pondok Pesantren Darul 'Ulum. Selain itu, SMA Darul 'Ulum 2 Unggulan BPPT Jombang sebagai *Cambridge International School* yang dapat menjadi pelaksana Ujian sertifikasi Cambridge bagi siswa setingkat SMP/SMA juga harus menerapkan kurikulum berbasis *cambridge* dalam proses pendidikannya.

Pembahasan perencanaan pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di SMA Darul 'Ulum 2 Unggulan BPPT Jombang meliputi beberapa hal, di antaranya adalah:

- a. Latar belakang Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di SMA Darul 'Ulum 2 Unggulan BPPT Jombang

Pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam di SMA Darul 'Ulum 2 Unggulan BPPT Jombang dilakukan berdasarkan arahan Pondok Pesantren yang dipadukan dengan kurikulum standar nasional yang ditetapkan oleh pemerintah. Hal ini dikarenakan seluruh sekolah yang berada dalam naungan yayasan Pondok Pesantren Darul 'Ulum harus lulus dengan standar kelulusan yang telah ditetapkan Pondok Pesantren Darul 'Ulum. Dengan demikian, tidak ada perbedaan antara kurikulum Pendidikan Agama Islam yang diterapkan di Sekolah Menengah Atas dengan Madrasah Aliyah.

Sehubungan dengan hal tersebut Guru Pendidikan Agama Islam, Ibu Nurul Lailis, M. Pd. I mengungkapkan:

*“Kurikulum khususnya di SMA DU 2 ini bernaungkan pada yayasan. Yayasan menerapkan seluruh instansi yang ada di Pondok Pesantren Darul ‘Ulum untuk memiliki kurikulum yang sama, yakni kurikulum Pondok Pesantren yang diterapkan disekolah.”<sup>133</sup>*

Pernyataan di atas memberikan pemahaman bahwa kurikulum yang diterapkan di SMA Darul ‘Ulum 2 Unggulan BPPT Jombang dilatarbelakangi oleh statusnya yang berada di bawah naungan Pondok Pesantren Darul ‘Ulum yang kemudian diadaptasikan dengan kurikulum nasional dan disesuaikan dengan kondisi SMA Darul ‘Ulum 2 Unggulan BPPT Jombang.

- b. Sumber ide pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam di SMA Darul ‘Ulum 2 Unggulan BPPT Jombang

Pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam dilakukan pada setiap awal tahun ajaran baru. Hal ini dilakukan sebagai bentuk perbaikan dari kurikulum yang diterapkan pada tahun-tahun sebelumnya.

Sebagaimana diungkapkan Ibu Siti Nurul Lailis Syafaah, M.Pd.I.:

*“Setiap tahun diadakan rapat bagi seluruh guru untuk sharing mengenai pengembangan kurikulum. Guru dapat menyampaikan masalah yang dihadapi selama proses pembelajaran maupun memberikan ide-ide yang dapat bermanfaat untuk kemajuan SMA DU 2. Selain itu, Pondok*

<sup>133</sup> Ww/GP/ Fok.1/ 9 Maret 2019

*Pesantren Darul ‘Ulum juga memiliki perhimpunan atau MGMP guru mata pelajaran PAI yang berasal dari seluruh sekolah di Darul ‘Ulum, sehingga dapat memberikan berbagai ilmu baru untuk mengembangkan kurikulum di masing-masing sekolah.*”<sup>134</sup>

Kegiatan rapat awal tahun yang dilakukan oleh SMA Darul ‘Ulum 2 Unggulan BPPT Jombang menghasilkan ide-ide yang berasal dari visi-misi, usulan guru terkait dengan proses pengembangan kurikulum, khususnya dalam pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam, kebijakan Majelis Pimpinan Pondok Pesantren Darul ‘Ulum serta adanya tuntutan zaman.

c. Tujuan pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam di SMA Darul ‘Ulum 2 Unggulan BPPT Jombang

SMA Darul ‘Ulum 2 Unggulan BPPT Jombang sebagai sebuah lembaga pendidikan bertaraf Internasional di bawah naungan Pondok Pesantren memiliki tujuan-tujuan tertentu dalam mengembangkan kurikulumnya. Ibu Anis Nur Laili, S.Si., S.Pd., M.Si. selaku Waka Kurikulum 1 menyampaikan bahwa tujuan pengembangan kurikulum di SMA Darul ‘Ulum 2 Unggulan BPPT Jombang adalah:

*“Menciptakan anak didik serta alumni yang memiliki kemampuan bertaraf internasional serta tetap berteguh hati dalam membina keimanan dan ketaqwaan”*<sup>135</sup>

Sedangkan secara spesifik seperti yang disampaikan oleh ibu Siti Nurul Lailis S., M.Pd.I bahwa tujuan pengembangan kurikulum

<sup>134</sup> Ww/GP/ Fok.1/ 9 Maret 2019

<sup>135</sup> Ww/Wakur/ Fok.1/ 23 Februari 2019

Pendidikan Agama Islam di SMA Darul ‘Ulum 2 Unggulan BPPT Jombang adalah

*“Pertama; peserta didik lebih memahami dan menghayati Pendidikan Agama Islam, selanjutnya; peserta didik terbiasa dan disiplin dalam beribadah, dan pada akhirnya peserta didik mampu mencapai standar kelulusan yang telah ditentukan oleh Pondok Pesantren Darul ‘Ulum.”<sup>136</sup>*

Adapun penjelasan dari tujuan-tujuan tersebut, yakni *Pertama*; melalui pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam dengan penggunaan metode yang variatif, diharapkan peserta didik mampu memahami dan menghayati Pendidikan Agama Islam secara lebih mendalam. *Kedua*; dengan adanya kegiatan-kegiatan sebagai wujud pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam di SMA Darul ‘Ulum 2 Unggulan BPPT Jombang peserta didik mampu membiasakan diri untuk disiplin dalam beribadah, seperti sholat dhuha, sholat dhuhur dan ashar berjamaah, hafalan, dan lain-lain.

*Ketiga*, Peserta didik mampu mencapai standar kelulusan yang telah ditetapkan Pondok Pesantren Darul ‘Ulum, artinya Pendidikan Agama Islam yang diajarkan di SMA Darul ‘Ulum 2 memiliki target bahwa peserta didik lulus dan sukses pada ujian akhir pondok pesantren, selain itu diharapkan pula ilmu yang didapatkan mampu menjadi bekal dan diamankan dalam kehidupan di masa mendatang.

---

<sup>136</sup> Ww/GP/ Fok.1/ 9 Maret 2019

d. Landasan pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam di SMA Darul ‘Ulum 2 Unggulan BPPT Jombang

Landasan pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam di SMA Darul ‘Ulum 2 Unggulan BPPT Jombang ditentukan berdasarkan UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003, peraturan pemerintah, dan landasan-landasan tambahan yang sesuai dengan visi misi sekolah. Adapun landasan pengembangan kurikulum tersebut antara lain :

- 1) Landasan filosofis menjadi salah satu pijakan dan arahan bagi sekolah dalam melaksanakan pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam di SMA Darul ‘Ulum 2 Unggulan BPPT Jombang. Hal ini dapat dipahami dari hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam:

*“Dengan adanya landasan filosofi, saya mempunyai filosofi dalam menentukan tujuan Pendidikan Agama Islam, yaitu mendukung tercapainya tujuan pendidikan nasional dan tercapainya visi misi SMA Darul ‘Ulum 2.”<sup>137</sup>*

- 2) Landasan Yuridis dalam pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam di SMA Darul ‘Ulum 2 Unggulan BPT Jombang didasarkan pada :
  - a) UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 38 ayat 2 dan pasal 51 ayat 1
  - b) Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan

---

<sup>137</sup> Ww/GP/ Fok.1/ 9 Maret 2019

- c) Peranturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 20 Tahun 2016
- d) Peranturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 21 Tahun 2016
- e) Peranturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016
- f) Peranturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2016
- g) Keputusan Pondok Pesantren Darul Ulum Nomor 7228/PI/MPP-YY/A1-2016

3) Landasan Psikologis ditetapkan sebagai landasan pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam karena peserta didik mempunyai karakter dan kemampuan yang berbeda-beda. Oleh karena itu tinjauan psikologi ini dapat mempermudah sekolah dalam memberikan layanan sesuai karakter dan kemampuan peserta didik. Sehubungan dengan hal tersebut Ibu Siti Nurul Lailis S., M. Pd. I menyatakan :

*“Dengan pertimbangan landasan psikologi, guru dapat memilih metode yang tepat dalam proses pembelajaran, selain itu landasan psikologi menjadi pertimbangan bagi guru untuk memberikan bimbingan dan arahan kepada peserta didik.”<sup>138</sup>*

Hal ini sesuai dengan hasil observasi peneliti di mana guru memberikan pengarahan dan bimbingan kepada peserta didik dalam memilih ekstrakurikuler yang sesuai dengan

---

<sup>138</sup> Ww/GP/ Fok.1/ 9 Maret 2019

pengembangan bakat dan minat yang mereka miliki. Selain itu, guru akan memberikan bimbingan khusus bagi siswa yang kurang mampu dalam membaca dan menulis Al-Qur'an sesuai hasil seleksi yang dilakukan oleh Pondok Pesantren.

e. Prinsip-prinsip Pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam di SMA Darul 'Ulum 2 Unggulan BPPT Jombang

Dalam mengembangkan kurikulum Pendidikan Agama Islam, SMA Darul 'Ulum 2 Unggulan BPPT Jombang menentukan beberapa prinsip penting. Adapun prinsip-prinsip tersebut seperti yang diungkapkan Ibu Siti Nurul Lailis Syafaah , M.Pd.I.:

*“Prinsip-prinsip pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di SMA DU 2 meliputi: prinsip relevansi, efektifitas, efisiensi, keseimbangan prinsip fleksibilitas, dan yang pasti prinsip berorientasi pada tujuan.”<sup>139</sup>*

Adapun penjelasan prinsip tersebut adalah sebagai berikut:

*Pertama*, Pinsip relevansi, yaitu relevansi pendidikan dengan lingkungan, sehingga prinsip relevansi dalam Pendidikan Agama Islam adalah memberikan bekal kepada peserta didik untuk bermasyarakat, baik masyarakat sekolah, keluarga, maupun masyarakat umum dan relevansi pendidikan dengan kehidupan di masa mendatang. *Kedua*, prinsip efektifitas, yaitu proses belajar mengajar harus berjalan secara efektif sesuai dengan perencanaan yang telah disusun sebelumnya.

---

<sup>139</sup> Ww/GP/ Fok.1/ 9 Maret 2019

*Ketiga*, efisiensi yang dimaksud dalam pelaksanaan Pendidikan Agama Islam adalah pelaksanaan harus dilakukan seefisien mungkin, mulai dari pembiayaan, penentuan waktu, dan tenaga yang digunakan. *Keempat*, prinsip keseimbangan maksudnya dalam pelaksanaan kurikulum Pendidikan Agama Islam di SMA Darul ‘Ulum 2 Unggulan BPPT Jombang tidak membedakan antara kurikulum nasional, kurikulum ke-pesantrenan, dan kurikulum cambridge. *Kelima*, fleksibilitas maksudnya dalam pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam ada semacam ruang gerak bebas. Dalam pelaksanaannya di SMA Darul ‘Ulum 2 kurikulum yang diberikan Pondok Pesantren akan disesuaikan dengan situasi dan kondisi yang ada di sekolah. Dan *Keenam* prinsip berorientasi pada tujuan yang artinya sebelum bahan atau perangkat pembelajaran ditentukan, maka langkah yang perlu dilakukan adalah menentukan tujuan, sehingga seluruh aktifitas belajar mengajar dapat dilaksanakan secara terarah demi tercapainya tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

## 2. Pelaksanaan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di SMA Darul ‘Ulum 2 Unggulan BPPT Jombang

Pelaksanaan kurikulum Pendidikan Agama Islam sebagai langkah praktis dari perencanaan pengembangan kurikulum merupakan kegiatan mengujicobakan hasil pengembangan melalui pembelajaran baik di dalam kelas (intrakulikuler) maupun di luar kelas (kegiatan ekstrakulikuler).

Untuk mengetahui dan memahami kemana dan bagaimana arah pelaksanaan pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam di SMA Darul ‘Ulum 2 Unggulan BPPT Jombang, peneliti mencari informasi melalui wawancara kepada beberapa informan, di antaranya:

Menurut Ibu Anis Nur Laili, S.Si., S.Pd., M.Si. selaku Waka Kurikulum 1:

*“Pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan di SMA Darul ‘Ulum 2 dengan menjabarkan sub-sub mata pelajaran Pendidikan Agama Islam menjadi bidang studi. Kalau di kurikulum nasional Pendidikan Agama Islam alokasi waktunya jam, tetapi kalau di SMA Darul ‘Ulum 2 menjadi 8 jam pelajaran. Selain itu, juga dilakukan pengembangan ekstrakurikuler yang berbasis pada Pendidikan Agama Islam”<sup>140</sup>*

Menurut Waka Akhlaqul Karimah, Bapak Sururi Zulfa, S.ThI. mengungkapkan:

*“Pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam yang diterapkan di SMA Darul ‘Ulum 2 tidak hanya berfokus pada kegiatan intrakurikuler di dalam kelas, tetapi juga mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan bakat dan minat peserta didik, maupun kegiatan yang telah agendakan sekolah, baik harian, mingguan, bulanan, tahunan, maupun insidental.”<sup>141</sup>*

Sedangkan menurut Guru Pendidikan Agama Islam mengungkapkan:

*Pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam yang diterapkan di SMA Darul ‘Ulum 2 adalah mengadaptasi dan mengadopsikan kurikulum Kementerian Agama yang dipadukan dengan kurikulum Pondok Pesantren, artinya Pendidikan Agama Islam yang terhimpun dari beberapa mata pelajaran itu di adaptasikan di SMA Darul ‘Ulum 2 dengan KD yang berbeda dengan standar nasional pada skala Sekolah Menengah Atas (SMA). Salah satu perbedaannya adalah ketika Pendidikan Agama Islam*

<sup>140</sup> Ww/Wakur/ Fok.2/ 23 Februari 2019

<sup>141</sup> Ww/WAK/ Fok.2/ 24 Februari 2019

*yang diterapkan di SMA pada umumnya hanya memiliki 3 jam pelajaran, di SMA Darul 'Ulum 2 menerapkan 8 jam pelajaran. Selain itu, upaya lain dalam pengembangan kurikulum adalah dengan menyusun silabus, RPP dan perangkat pembelajaran lainnya sesuai dengan kondisi yang ada di SMA Darul 'Ulum 2''<sup>142</sup>*

Dari statement di atas, peneliti dapat memahami bahwa pelaksanaan pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam di SMA Darul 'Ulum 2 Unggulan BPPT Jombang mempunyai beberapa poin penting, di antaranya, *Pertama*, menjabarkan Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam menjadi sub-sub bidang studi dengan menambah jam pelajaran. *Kedua*, menyeimbangkan Pendidikan Agama Islam yang bersifat kognitif dengan praktek-praktek keagamaan yang diagendakan sekolah, dan *Ketiga*, menyusun perangkat pembelajaran sesuai dengan kondisi yang ada di SMA Darul 'Ulum 2 Unggulan BPPT Jombang.

Hasil wawancara di atas diperkuat dengan hasil studi dokumentasi terhadap struktur kurikulum yang terdapat dalam buku ketetapan kurikulum SMA Darul 'Ulum 2 Unggulan BPPT Jombang. Dalam Struktur tersebut tertulis bahwa alokasi waktu untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam adalah delapan jam pelajaran dengan rincian dua jam pelajaran untuk bidang studi fiqh, dua jam pelajaran untuk Al-Qur'an Tajwid, dua jam pelajaran untuk Al-Qur'an Hadits, satu jam pelajaran untuk SKI-Kedarul'uluman, dan satu jam lagi untuk bidang studi Aqidah Akhlaq.

---

<sup>142</sup> Ww/GP/ Fok.2/ 9 Maret 2019

Kegiatan intrakurikuler Pendidikan Agama Islam pelaksanaannya pada jam-jam belajar yang telah ditentukan. Untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar, guru Pendidikan Agama Islam menyiapkan perangkat pembelajaran yang dibuat setiap awal tahun ajaran baru dan setiap pergantian bab pada mata pelajaran tersebut.

Guru Pendidikan Agama Islam dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar membagi kegiatan menjadi tiga bagian, yang meliputi *pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup*. Data diperoleh dari hasil observasi dan diperkuat dengan studi dokumentasi terhadap perangkat pembelajaran yang disusun oleh Guru Pendidikan Agama Islam.

Pendahuluan dari pelaksanaan pembelajaran yaitu, Guru Pendidikan Agama Islam membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam, selanjutnya guru mengondisikan kelas agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan tertib dan nyaman serta mengecek kehadiran siswa. Guru juga memberi motivasi siswa untuk lebih bersemangat ketika belajar. Dilanjutkan dengan guru menyampaikan topik pembelajaran, tujuan pembelajaran serta menyiapkan media pembelajaran bersama-sama dengan siswa. Langkah akhir dari kegiatan pendahuluan, guru melakukan apersepsi dengan mengajukan pertanyaan kepada siswa terkait materi yang telah dipelajari sebelumnya dan korelasinya dengan materi yang akan dipelajari. Hal ini untuk memperkuat daya ingat peserta didik serta memperdalam pemahaman terhadap materi yang dipelajari.

Setelah kegiatan pendahuluan, masuk pada kegiatan inti pembelajaran. Pada kegiatan ini guru Pendidikan Agama Islam menggunakan pendekatan saintifik, yang meliputi mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi, dan mengomunikasikan. Guru memberikan suatu permasalahan atau kasus yang berkaitan dengan materi yang sedang dipelajari untuk diamati oleh peserta didik. Kemudian peserta didik mengumpulkan informasi untuk menemukan solusi atas permasalahan yang diamati. Informasi yang didapatkan didiskusikan dengan teman kelompok dan hasilnya disampaikan di depan kelas untuk kemudian dijadikan materi diskusi. Dari sini siswa mampu memahami materi secara lebih mendalam karena pemahaman diperoleh dengan usaha yang dilakukan secara mandiri. Setelah mendapatkan hasil diskusi, guru melanjutkan penguatan materi. Apabila materi yang disampaikan sudah cukup, langkah berikutnya adalah kegiatan penutup.

Sebagai kegiatan penutup, guru bersama peserta didik membuat rangkuman tentang materi yang sudah dipelajari, dan selanjutnya guru menginformasikan kepada peserta didik terkait materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya. Guru mengucapkan terimakasih atas partisipasi aktif peserta didik dan dilanjutkan dengan doa bersama-sama kemudian salam.

Berdasarkan hasil observasi pada proses pembelajaran Al-Qur'an Tajwid, Guru Pendidikan Agama Islam menggunakan modul yang diterbitkan oleh Pondok Pesantren Darul 'Ulum. Selain itu pada bidang

studi Pendidikan Agama Islam yang lain, guru juga menggunakan kitab kuning/gundul sebagai sumber materi pembelajaran. Hal ini diperkuat dengan pernyataan yang disampaikan oleh Ibu Nurul Lailis selaku guru Pendidikan Agama Islam:

*“Pondok ini sudah memiliki perhimpunan guru mapel PAI yang kemudian menyusun modul kepesantrenan, harapannya biar standar kurikulum PAI di Darul ‘Ulum itu sama. Modul ini digunakan masing-masing unit, sehingga materi yang disajikan sesuai dengan kebutuhan sekolah atau madrasah yang ada di bawah naungan pondok pesantren Darul ‘Ulum. Seperti Akidah, kita kan menggunakan kitab Jawahirul Kalamiah, jadi satu bab kok lama, karena kita menguatkan kitab kuningnya itu. Untuk kitab kuning yang digunakan, pondok pesantren hanya memberi rujukan kitab-kitab yang digunakan dan dapat menunjang modul kepesantrenan.”<sup>143</sup>*

Pelaksanakan kegiatan intrakurikuler SMA Darul ‘Ulum 2 Unggulan BPPT Jombang menerapkan beberapa metode, sebagaimana diungkapkan oleh Ibu Siti Nurul Lailis Syafaah , M.Pd.I.:

*“Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA DU 2 ini menggunakan berbagai metode, mulai dari metode ceramah, diskusi, tanya jawab, persentasi, sampai pada metode demonstrasi. (contoh: Bagaimana tata cara mengkafani jenazah, thaharah, dll). Penggunaan metode-metode tersebut tetap disesuaikan dengan materi pelajaran dan kondisi siswa. Bahkan metode men-dekte itupun terkadang perlu dilakukan.”<sup>144</sup>*

Sedangkan sarana dan prasarana yang dipersiapkan SMA Darul ‘Ulum 2 Unggulan BPPT Jombang untuk mencapai kesuksesan pelaksanaan Pendidikan Agama Islam Bapak M. Sururi Zulfa, S.ThI. selaku waka akhlaqul karimah mengungkapkan:

<sup>143</sup> Ww/GP/ Fok.2/ 9 Maret 2019

<sup>144</sup> Ww/GP/ Fok.2/ 9 Maret 2019

*“Untuk menunjang proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam, sekolah menyediakan berbagai alat peraga untuk praktek keagamaan, ensiklopedi Islam dan buku-buku referensi berbasis agama yang dapat diakses oleh seluruh siswa di perpustakaan. Ada juga gedung serbaguna yang digunakan untuk sholat berjamaah, kadang juga untuk acara-acara lain seperti pengajian umum atau istigotsah.”<sup>145</sup>*

Selain kegiatan intrakurikuler, pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam juga meliputi kegiatan ekstrakurikuler di SMA Darul ‘Ulum 2 Unggulan BPPT Jombang. Kegiatan ini dilaksanakan dengan kriteria kegiatan harian, mingguan, bulanan, tahunan, dan insidental. Sehubungan dengan itu, Bapak M. Sururi Zulfa, S.ThI. menyampaikan:

*“Kegiatan berbasis ke-pesantrenan di SMA Darul ‘Ulum 2 meliputi kegiatan harian, mingguan, bulanan, tahunan, juga insidental. Yang termasuk kegiatan harian antara lain: sholat dhuha berjamaah, sholat dzuhur dan ashar berjamaah serta infak teman sebaya. Kegiatan mingguan, seperti istighotsah setiap hari kamis setelah sholat dhuha dan setor hafalan kepada wali kelas. Ada juga ekstra yang biasanya diikuti siswa setiap hari Ahad dan Kamis. Kegiatan bulanan itu pengajian umum bersama Majelis Pimpinan Pondok Pesantren Darul ‘Ulum, biasanya pas minggu pertama atau awal bulan. Yang termasuk kegiatan tahunan antara lain: peringatan hari besar Islam (PHBI) seperti: peringatan Isra’ Mi’raj, pondok ramadhan, dan penyembelihan hewan qurban, jadi anak-anak sendiri yang nyembelih, terus ada juga bakti sosial. Kalau kegiatan insidental seperti takziah dan menjenguk orang sakit.”<sup>146</sup>*

Selain kegiatan berbasis ke-pesantrenan, SMA Darul ‘Ulum 2 Unggulan BPPT Jombang juga menerapkan ekstrakurikuler sebagai wadah untuk mengembangkan potensi diri peserta didik. Ekstrakurikuler berbasis Pondok Pesantren yang diterapkan antara lain: Ekstrakurikuler BMK

<sup>145</sup> Ww/WAK/ Fok.2/ 24 Februari 2019

<sup>146</sup> Ww/WAK/ Fok.2/ 24 Februari 2019

(Bimbingan Membaca Kitab), MTQ (Musabaqah Tilawatil Qur'an), BTQ (Baca Tulis Qur'an), dan kelas Tahfidz. Kegiatan dilaksanakan setiap hari Kamis dan Minggu setelah pulang sekolah. Terkait ekstrakurikuler tersebut, Ibu Nurul Lailis, M. Pd. I menjelaskan :

*“Jadi ada ekstra membaca kitab kuning namanya BMK jadi anak anak yang sudah memiliki bakat untuk membaca kitabnya dengan baik itu dikembangkan, dikuatkan, bukan yang dari awal. ekstra itu kan bakat yang sudah ada kemudian dikembangkan, sehingga untuk pengembangan bukan berangkat dari nol. Yang membina adalah guru sendiri karena mumpuni, kalau dulu mengambil dari luar karena kurang atau bidang tertentu tidak ada. Terus adalagi tilawatil namanya ekstra MTQ. Ada juga BTQ (Baca Tulis Al-Qur'an), nah ekstra baca tulis qur'an ini sifatnya bukan ekstra baca tulis alquran tapi merupakan pembinaan bagi anak-anak yang lemah dalam membaca alquran itu kita kelompokkan sendiri di beberapa level, misalnya putra dan putri itu kualitas agak medium kita kumpulkan, yang nol mulai dari pengenalan makhoriul huruf kita kelompokkan, pembinaanya guru sendiri. Seleksinya di awal peserta masuk ada tes baca Al-Qur'an. Dari hasil itu diketahui anak yang berangkat dari nol sehingga anak ini kan sudah ada nilainya kita kumpulkan, setelah kita kumpulkan ternyata dia lolos otomatis yang kita rekrut yang lolos itu.”<sup>147</sup>*

Hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan di SMA Darul 'Ulum 2 sangat memperhatikan bakat dan minat peserta didik, sehingga peserta didik mampu mengembangkan potensi yang sudah dimiliki secara maksimal. Ibu Nurul Lailis melanjutkan penjelasannya:

*“Ada tambahan ekstra kulikuler tahfidz diajarkan oleh Ibu Nyai disini, dilaksanakan hari kamis dan minggu juga. Ini tentunya bagi peserta didik yang sudah mengantongi hafalan dan akan dikembangkan. Jadi anak yang sudah memiliki hafalan dan mereka sudah bagus bacaanya kita izinkan untuk mengikuti, karena untuk tahfidz sendiri anak yang bisa digarap mereka yang hatinya ada*

<sup>147</sup> Ww/GP/ Fok.2/ 9 Maret 2019

*rasa ingin hafalan. Kalau anak yang berangkat di awal menghafal waktunya terbatas dengan kurikulumnya full 6 jam, sebetulnya bisa tapi jauh. Selain itu, punya hafalan tapi bacaannya belum bagus ketika diseleksi, maka alangkah baiknya tidak dikelas tahfidz dulu, tapi memperbaiki bacaannya. Jadi tidak semata mata yang sudah hafal bisa masuk begitu saja tapi yang penting bacaannya dulu baru memiliki hafalan.”<sup>148</sup>*

### 3. Evaluasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam di SMA Darul ‘Ulum 2 Unggulan BPPT Jombang

Untuk mengetahui tingkat keberhasilan kegiatan belajar mengajar kurikulum Pendidikan Agama Islam di SMA Darul ‘Ulum 2 Unggulan BPPT Jombang, guru melakukan evaluasi/penilaian untuk mengetahui sejauh mana pemahaman dan pencapaian kompetensi peserta didik terhadap materi kurikulum Pendidikan Agama Islam yang telah dipelajari. Guru melakukan evaluasi pada ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Sebagaimana disampaikan oleh guru Pendidikan Agama Islam:

*“Evaluasi dilakukan untuk mengetahui ketercapaian kompetensi dilakukan beberapa kali, mulai dari ulangan harian, PTS (Penilaian Tengah Semester), dan PAT (Penilaian Akhir Tahun). Untuk Pendidikan Agama Islam juga terdapat penilaian keterampilan yang diuji melalui ujian praktek. Sedangkan untuk penilaian sikap saya biasanya menggunakan observasi, form penilaian diri sendiri dan penilaian teman sejawat.”<sup>149</sup>*

Pernyataan di atas diperkuat dengan hasil studi dokumentasi yang dilakukan peneliti terhadap form penilaian yang ditunjukkan guru Pendidikan Agama Islam. Form tersebut berisi nama siswa, nilai sikap hasil observasi yang dilakukan oleh guru, nilai sikap dari penilaian diri

<sup>148</sup> Ww/GP/ Fok.2/ 9 Maret 2019

<sup>149</sup> Ww/GP/ Fok.2/ 9 Maret 2019

sendiri, dan nilai sikap yang diperoleh dari penilaian teman sejawat serta nilai akhir dari penilaian sikap.

Kegiatan evaluasi kurikulum merupakan kegiatan terakhir setelah perencanaan dan pelaksanaan kurikulum Pendidikan Agama Islam. Pengalaman-pengalaman yang diperoleh saat kurikulum diimplementasikan selama satu periode akan dijadikan pertimbangan untuk pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam berikutnya. Ibu Anis Nur Laili, S.Si., S.Pd., M.Si. selaku Waka Kurikulum 1 menyampaikan:

*“Evaluasi kurikulum selalu kita lakukan setiap tahunnya, untuk mengetahui apa yang dianggap kurang dan berusaha untuk memperbaiki dengan semaksimal mungkin.”<sup>150</sup>*

Evaluasi kurikulum yang dilakukan di SMA Darul ‘Ulum 2 Unggulan BPPT Jombang dilaksanakan satu kali setiap tahun, yaitu pada akhir tahun pelajaran. Kegiatan evaluasi kurikulum dilakukan terhadap semua kurikulum termasuk kurikulum Pendidikan Agama Islam. Kegiatan evaluasi kurikulum di SMA Darul ‘Ulum 2 Unggulan BPPT Jombang dilakukan secara mendasar yang meliputi tujuan, metode, sarana dan prasarana, serta evaluasi pembelajaran kurikulum Pendidikan Agama Islam itu sendiri. Ibu Nurul Lailis S., M. Pd. I mengungkapkan:

*“Evaluasi kurikulum Pendidikan Agama Islam dilakukan pada komponen-komponen kurikulum, seperti tujuan, apakah tujuan dalam Pendidikan Agama Islam yang diterapkan di SMA Darul ‘Ulum 2 sudah sesuai dengan tujuan yang diharapkan Pondok Pesantren dan sesuai dengan visi misi yang telah ditetapkan. Selain itu, evaluasi juga dilakukan pada kegiatan pembelajaran apakah*

<sup>150</sup> Ww/Wakur/ Fok.3/ 23 Februari 2019

*siswa sudah dibiasakan untuk menjawab soal-soal HOTS atau belum. Evaluasi ini diperlukan sehingga guru mampu menyampaikan permasalahan yang dialami dalam proses pembelajaran dan bisa juga menyampaikan masukan/ide sebagai solusi permasalahan yang terjadi.”<sup>151</sup>*

Dengan demikian, hasil wawancara di atas mampu memberikan gambaran mengenai evaluasi kurikulum Pendidikan Agama Islam yang dilakukan di SMA Darul ‘Ulum 2 Unggulan BPPT Jombang.

### C. Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini merupakan temuan-temuan yang diperoleh selama melakukan penelitian di SMA Darul ‘Ulum 2 Unggulan BPPT Jombang. Adapun hasil penelitian tersebut meliputi:

#### 1. Konstruksi Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di SMA Darul ‘Ulum 2 Unggulan BPPT Jombang

Temuan penelitian tentang konstruksi pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam di SMA Darul ‘Ulum 2 Unggulan BPPT Jombang bertitik tolak pada perencanaan pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam yang terdiri dari lima pilar utama, yaitu latar belakang pengembangan kurikulum, sumber ide pengembangan kurikulum, tujuan pengembangan kurikulum, landasan pengembangan kurikulum, dan prinsip-prinsip dalam pengembangan kurikulum.

*Pertama;* Pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam di SMA Darul ‘Ulum 2 Unggulan BPPT Jombang dilatar belakangi oleh arahan dari Pondok Pesantren Darul ‘Ulum yang diadaptasikan dengan

---

<sup>151</sup> Ww/GP/ Fok.3/ 9 Maret 2019

kurikulum nasional sehingga tidak ada perbedaan antara lulusan Sekolah Menengah Atas dengan Madrasah Aliyah dalam hal Kurikulum Pendidikan Agama Islam.

*Kedua;* Sumber ide pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam di SMA Darul 'Ulum 2 Unggulan BPPT Jombang diperoleh dari visi-misi sekolah, usulan guru Pendidikan Agama Islam yang ada di SMA Darul 'Ulum 2 Unggulan BPPT Jombang maupun guru Pendidikan Agama Islam yang terhimpun dalam MGMP Guru Pendidikan Agama Islam dari unit-unit sekolah di Pondok Pesantren Darul 'Ulum, kebijakan Majelis Pimpinan Pondok Pesantren Darul 'Ulum serta adanya tuntutan zaman.

*Ketiga;* Tujuan pengembangan kurikulum pendidikan Agama Islam di SMA Darul 'Ulum 2 Unggulan BPPT Jombang, yaitu peserta didik mampu memahami dan menghayati Pendidikan Agama Islam secara lebih mendalam, membiasakan diri untuk disiplin dalam beribadah, dan mencapai standar kelulusan yang telah ditetapkan Pondok Pesantren Darul 'Ulum.

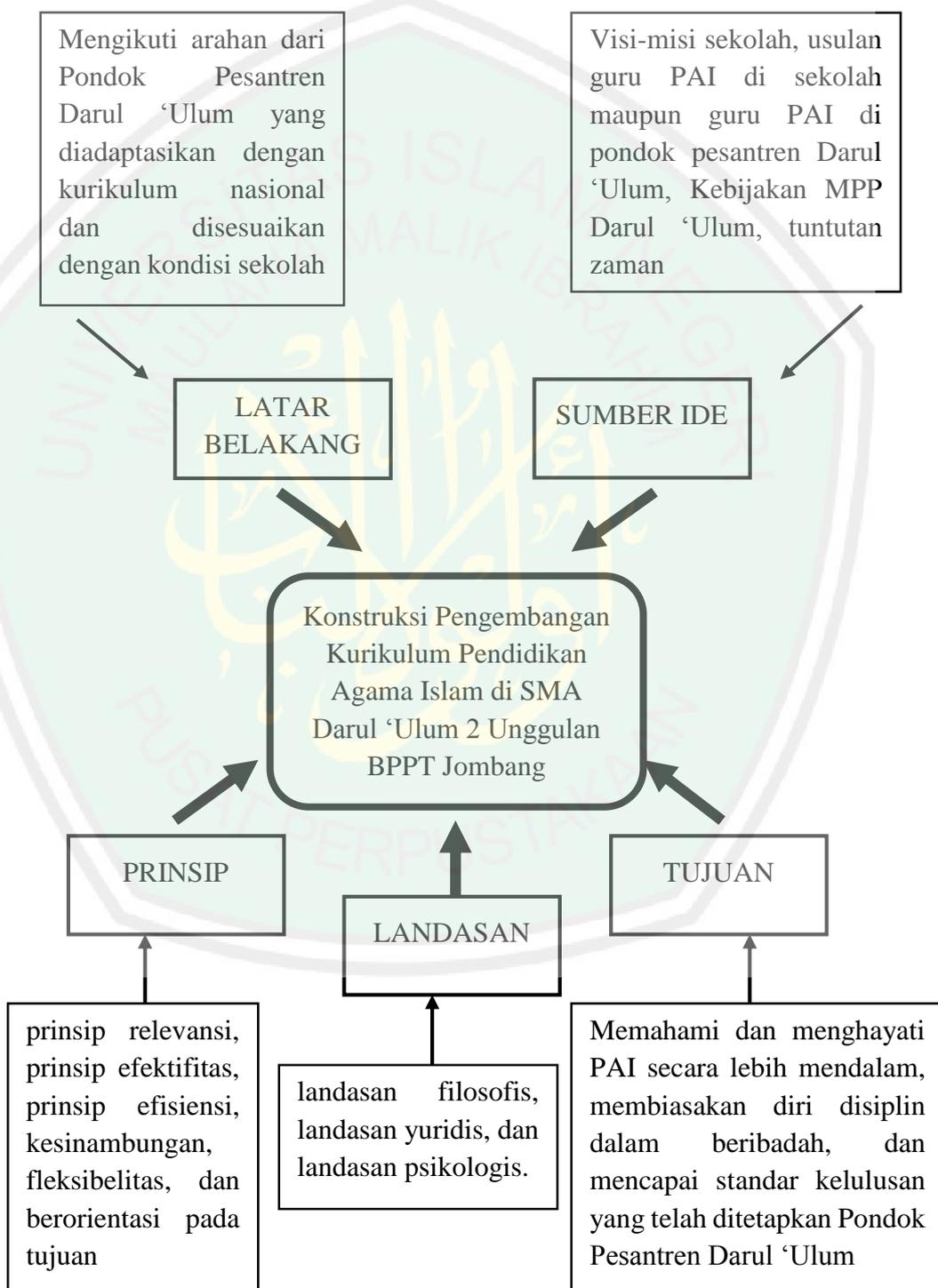
*Keempat;* Landasan yang dijadikan pedoman dalam pengembangan kurikulum pendidikan Agama Islam di SMA Darul 'Ulum 2 Unggulan BPPT Jombang antara lain, landasan filosofis, landasan yuridis, dan landasan psikologis.

*Kelima;* Prinsip pengembangan kurikulum pendidikan Agama Islam yang diterapkan di SMA Darul 'Ulum 2 Unggulan BPPT Jombang, di antaranya adalah prinsip relevansi, prinsip efektifitas, prinsip efisiensi,

keseimbangan, fleksibilitas, dan berorientasi pada tujuan. Untuk lebih jelasnya, perhatikan gambar berikut gambar berikut:

Gambar 4.5

Konstruksi Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam



## 2. Wujud Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di SMA Darul ‘Ulum 2 Unggulan BPPT Jombang

Wujud pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam di SMA Darul ‘Ulum 2 Unggulan BPPT Jombang dapat dipahami dari pelaksanaan pengembangan kurikulum tersebut. Tiga poin penting sebagai wujud pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam di SMA Darul ‘Ulum 2 Unggulan BPPT Jombang, yaitu *Pertama* menjabarkan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam menjadi sub-sub bidang studi dengan menambah jam pelajaran, sehingga tidak ada perbedaan antara SMA Darul ‘Ulum 2 Unggulan BPPT Jombang dengan Madrasah Aliyah pada umumnya dalam hal kurikulum Pendidikan Agama Islam.

*Kedua*, menyeimbangkan Pendidikan Agama Islam yang bersifat kognitif, afektif, dan psikomotorik melalui kegiatan-kegiatan yang diprogramkan sekolah. Kegiatan ini meliputi intrakurikuler dan ekstrakurikuler. *Ketiga*, menyusun perangkat pembelajaran sesuai dengan kondisi yang ada di SMA Darul ‘Ulum 2 Unggulan BPPT Jombang.

Berkaitan dengan poin pertama dan ketiga, terdapat perbedaan antara kompetensi dasar Pendidikan Agama Islam secara nasional dari Kementerian Agama dengan kompetensi dasar Pendidikan Agama Islam di SMA Darul ‘Ulum 2 Unggulan BPPT Jombang. Oleh karena itu, guru Pendidikan Agama Islam secara mandiri menyusun silabus sesuai dengan kebijakan Pondok Pesantren Darul ‘Ulum kemudian dipadukan dengan kurikulum nasional dari Kementerian Agama.

Sebagaimana paparan di atas, pelaksanaan pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam dilaksanakan melalui kegiatan intrakulikuler dan kegiatan ekstrakulikuler. Kegiatan intrakulikuler (kegiatan pembelajaran di kelas) dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam dengan tiga langkah kegiatan, yaitu pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup. Kegiatan pendahuluan diawali dengan guru mengucapkan salam, mengondisikan kelas, memberi motivasi kepada peserta didik, menyampaikan topik dan tujuan pembelajaran serta melakukan apersepsi.

Kegiatan inti dibagi menjadi beberapa aktivitas, mulai dari mengamati kasus, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan. Selain itu guru Pendidikan Agama Islam juga membiasakan peserta didik untuk berdiskusi, dan dilanjutkan dengan penguatan materi melalui pembelajaran kitab kuning. Sedangkan pada kegiatan penutup guru mengajak siswa untuk merangkum materi yang telah dipelajari, kemudian menyampaikan topik pembahasan pada pertemuan berikutnya dan mengucapkan terimakasih atas partisipasi aktif peserta didik, kemudian do'a bersama dan diakhiri dengan salam.

Metode yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran kurikulum Pendidikan Agama Islam sangat bervariasi, mulai dari metode ceramah variatif, tanya jawab, diskusi, demonstrasi, sorogan/bandongan, sampai pada metode men-dekte.

Selain kegiatan intrakulikuler, kegiatan ekstrakulikuler di SMA Darul 'Ulum 2 Unggulan BPPT Jombang dibagi menjadi dua, yaitu

kegiatan ekstrakurikuler yang menjadi program sekolah untuk seluruh warga sekolah dan kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik. Ekstrakurikuler untuk seluruh warga sekolah dibagi menjadi lima bagian, yaitu kegiatan harian, mingguan, bulanan, tahunan, dan kegiatan insidental. Kegiatan harian meliputi, doa bersama, shalat dhuha berjamaah, shalat dhuhur berjamaah, shalat ashar berjamaah, infak teman sebaya, serta pembiasaan senyum, sapa, salam, sopan, dan santun (5S).

Kegiatan mingguan yang dilaksanakan meliputi, istighotsah setiap hari Kamis setelah shalat dhuha dan setor hafalan kepada wali kelas. Kegiatan bulanan yaitu pengajian umum bersama Majelis Pimpinan Pondok Pesantren Darul 'Ulum. Kegiatan tahunan meliputi, peringatan hari besar Islam (PHBI) seperti, peringatan Isra' Mi'raj, pondok Ramadhan, dan penyembelihan hewan qurban, serta bakti sosial. Sedangkan kegiatan insidental yaitu takziah dan menjenguk teman atau guru yang sedang sakit.

Kegiatan ekstrakurikuler berbasis Pendidikan Agama Islam untuk mengembangkan potensi diri peserta didik dibagi menjadi empat kegiatan, yakni ekstrakurikuler Bimbingan Membaca Kitab Kuning (BMK), ekstrakurikuler Musabaqah Tilawatil Qur'an (MTQ), ekstrakurikuler hafalan Al-Qur'an (Tahfidz), dan bimbingan Baca Tulis Qur'an (BTQ). Keempat ekstrakurikuler ini dilaksanakan setiap hari Ahad dan Kamis setelah pulang sekolah.

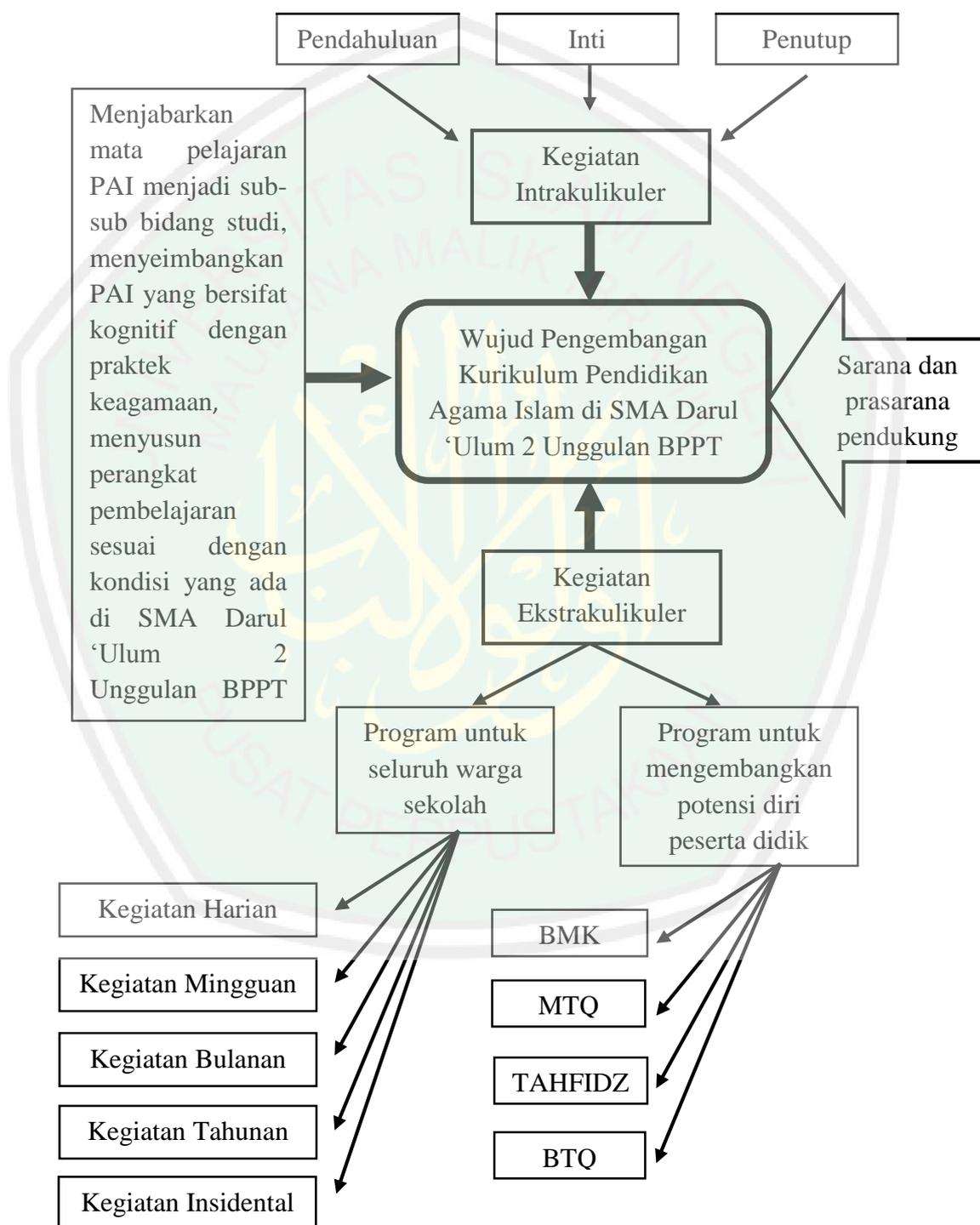
Sarana dan prasarana yang disediakan sekolah untuk mendukung pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam di antaranya adalah berbagai alat peraga untuk praktek keagamaan, ensiklopedi Islam, kitab-kitab dan buku-buku referensi berbasis agama yang dapat diakses oleh seluruh siswa di perpustakaan, serta gedung serbaguna yang digunakan untuk sholat berjamaah maupun kegiatan keagamaan lainnya.

Temuan penelitian tentang wujud pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam di SMA Darul 'Ulum 2 Unggulan BPPT Jombang dapat dipahami dari gambar 4.6 berikut:



Gambar 4.6

Wujud Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di SMA Darul ‘Ulum 2 Unggulan BPPT Jombang



### 3. Pendekatan pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam di SMA Darul ‘Ulum 2 Unggulan BPPT Jombang

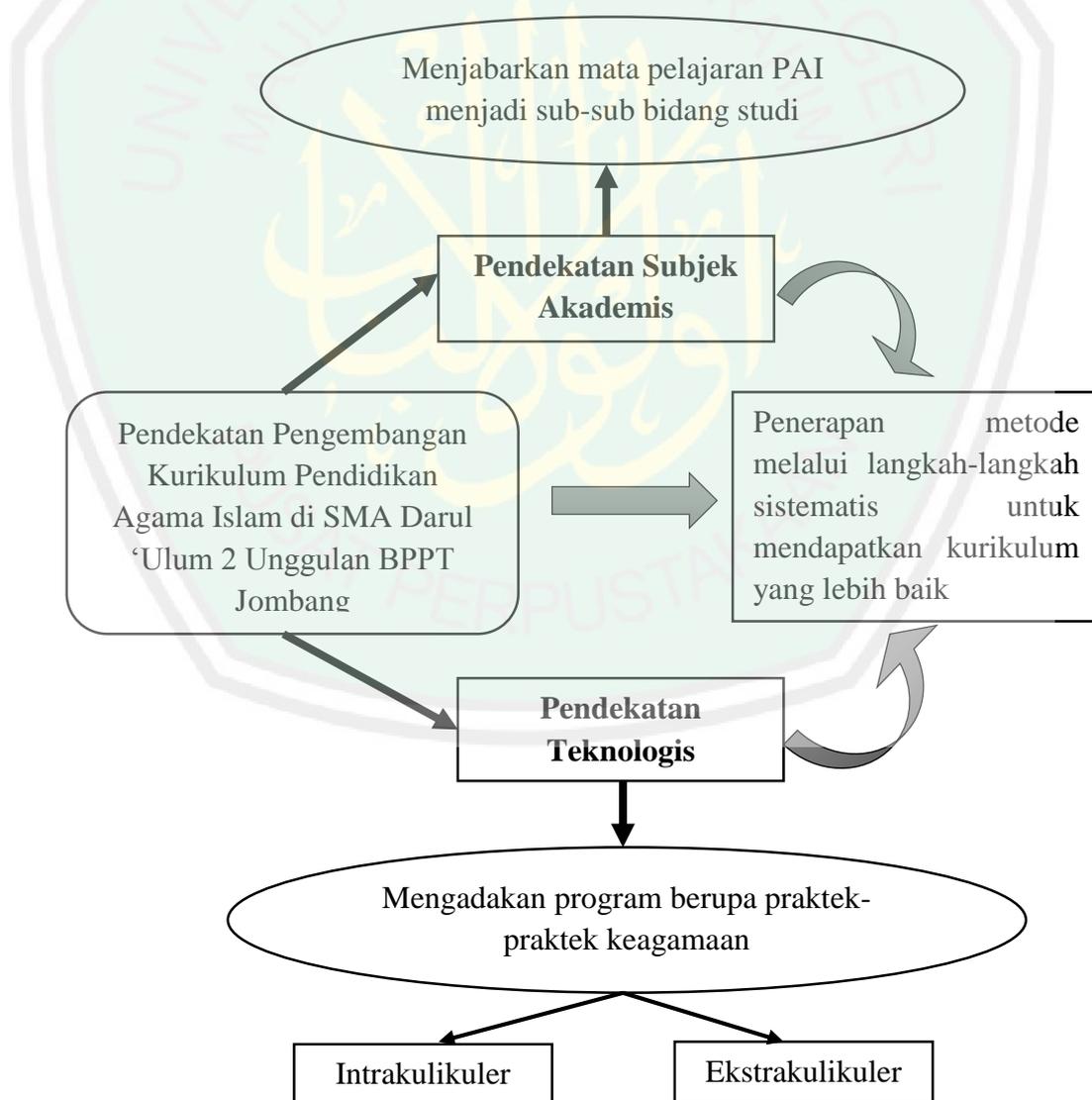
Ditinjau dari konstruksi dan wujud pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam di SMA Darul ‘Ulum 2 Unggulan BPPT Jombang sebagaimana paparan di atas, maka dapat dipahami bahwa SMA Darul ‘Ulum 2 Unggulan BPPT Jombang cenderung menggunakan pendekatan Subjek Akademis dan Teknologis dalam pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam.

Langkah-langkah sistematis yang dilakukan diawali dengan sistematisasi disiplin ilmu yang berorientasi pada penguasaan bahan dan proses. Dalam hal ini disiplin ilmu yang dimaksud adalah Pendidikan Agama Islam. SMA Darul ‘Ulum 2 Unggulan BPPT Jombang melakukan sistematisasi Pendidikan Agama Islam dengan menjabarkannya menjadi sub-sub bidang studi yang harus dipelajari peserta didik secara rinci sesuai dengan arahan Majelis Pimpinan Pondok Pesantren Darul ‘Ulum. Penjabaran Pendidikan Agama Islam tersebut meliputi Fiqh, Al-Qur’an Tajwid, Al-Qur’an Hadits, Aqidah Akhlaq, dan Sejarah Kebudayaan Islam.

Selain berorientasi pada sistematisasi disiplin ilmu, SMA Darul ‘Ulum 2 Unggulan BPPT Jombang dalam mengembangkan kurikulum Pendidikan Agama Islam berupaya menyeimbangkan antara aspek kognitif, efektif, dan psikomotorik dengan mengadakan praktek-praktek keagamaan baik yang bersifat intrakulikuler maupun ekstrakulikuler.

Siswa dituntut untuk memahami cara mengerjakan tugas-tugas tertentu, misalnya tata cara bersuci, perawatan jenazah, menyembelih hewan qurban, dan lain sebagainya. Berdasarkan hal tersebut SMA Darul ‘Ulum 2 Unggulan BPPT Jombang juga menggunakan pendekatan teknologis dalam pengembangan kurikulumnya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar berikut:

Gambar 4.7  
Pendekatan Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di SMA Darul ‘Ulum 2 Unggulan BPPT Jombang

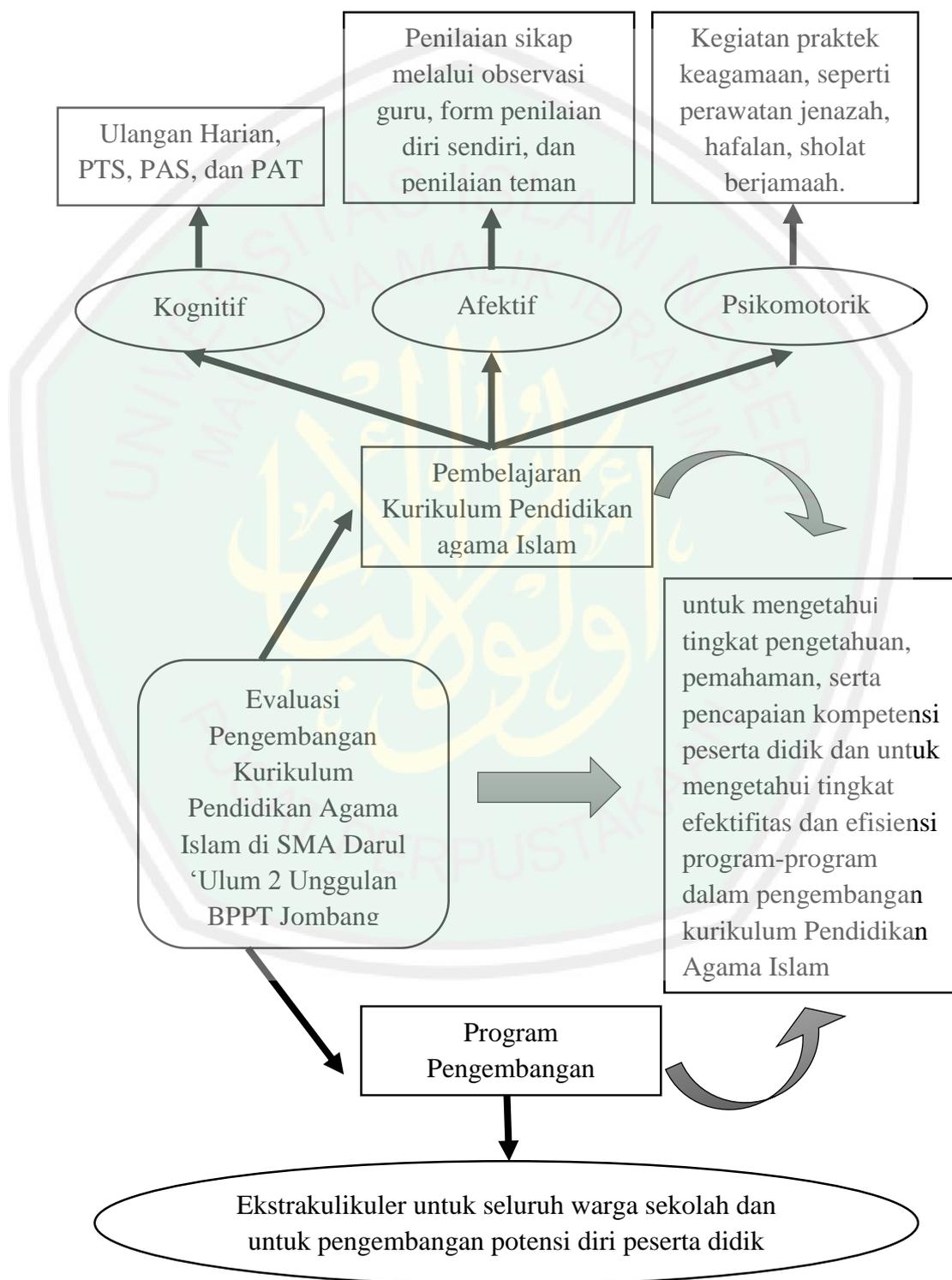


#### 4. Evaluasi pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam di SMA Darul ‘Ulum 2 Unggulan BPPT Jombang

Evaluasi pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam dilakukan untuk mengetahui sejauh mana tingkat pengetahuan, pemahaman, serta pencapaian kompetensi peserta didik terhadap materi-materi kurikulum Pendidikan Agama Islam. Untuk mengetahui ketercapaian tersebut, guru melakukan penilaian terhadap ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Ranah kognitif dilakukan melalui ulangan harian, penilaian tengah semester, penilaian akhir semester, dan penilaian akhir tahun. Penilaian ranah afektif didapatkan melalui observasi, penilaian terhadap diri sendiri, dan penilaian teman sejawat. Sedangkan pada ranah psikomotorik nilai diperoleh dari kegiatan praktek keagamaan, seperti perawatan jenazah, hafalan, dan lain-lain.

Evaluasi kurikulum juga dilakukan untuk mengetahui tingkat efektifitas dan efisiensi program-program dalam pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam serta kesesuaian antara komponen-komponen kurikulum dengan visi-misi, tujuan pendidikan nasional, dan standar kelulusan Pondok Pesantren Darul ‘Ulum Jombang. Untuk lebih jelasnya perhatikan gambar berikut:

Gambar 4.8  
 Evaluasi Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di  
 SMA Darul ‘Ulum 2 Unggulan BPPT Jombang



## BAB V

### PEMBAHASAN

Pada bab ini membahas temuan-temuan penelitian yang diperoleh dari hasil wawancara mendalam, observasi dan studi dokumentasi sesuai dengan judul dan fokus penelitian, yaitu “Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di SMA Darul ‘Ulum 2 Unggulan BPPT Jombang” yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya. Dalam pembahasannya disesuaikan dengan fokus penelitian yang meliputi, 1) Bagaimana konstruksi pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam di SMA Darul ‘Ulum 2 Unggulan BPPT Jombang? 2) Bagaimana wujud pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam di SMA Darul ‘Ulum 2 Unggulan BPPT Jombang? 3) Bagaimana pendekatan yang digunakan dalam pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam di SMA Darul ‘Ulum 2 Unggulan BPPT Jombang?

Dari hasil temuan tersebut, peneliti berupaya melakukan analisis penelitian dengan mengungkapkan fakta-fakta yang ditemui sebagaimana yang telah dideskripsikan untuk kemudian membandingkan hasil tersebut dengan konsep atau teori tentang pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam.

#### **A. Konstruksi Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di SMA Darul ‘Ulum 2 Unggulan BPPT Jombang**

Kurikulum merupakan sejumlah pengetahuan dan pengalaman yang disusun secara sengaja dan sistematis yang dapat berpengaruh terhadap pembentukan pribadi peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan. Kurikulum menjadi salah satu komponen penting yang menjadi arah segala

aktifitas demi tercapainya tujuan pendidikan itu sendiri. Kurikulum senantiasa mengalami perubahan sesuai dengan kebutuhan masyarakat, karena itu upaya pengembangan kurikulum sangat diperlukan dalam proses pendidikan, dalam hal ini khususnya pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam.

Upaya dalam pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam memerlukan landasan yang jelas dan kokoh, sehingga dalam proses pengembangannya mampu beradaptasi dengan berbagai arus transformasi.

Landasan pengembangan kurikulum menjadi sebuah konstruksi dalam pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam. Konstruksi merupakan suatu konsep yang bersifat membangun sebagai landasan untuk melakukan perbaikan. Dalam pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam konstruksi dapat dibentuk dari perencanaan pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam. Sedangkan proses perencanaan pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam sebagaimana dilaksanakan di SMA Darul ‘Ulum 2 Unggulan BPPT Jombang meliputi; latar belakang pengembangan kurikulum, sumber ide, tujuan, landasan, serta prinsip-prinsip dalam mengembangkan kurikulum Pendidikan Agama Islam.

Latar belakang pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam sudah seharusnya menjadi pertimbangan pertama dalam mengembangkan kurikulum Pendidikan Agama Islam. Sebagaimana telah dipaparkan pada bab sebelumnya, pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam yang ditetapkan di SMA Darul ‘Ulum 2 Unggulan BPPT Jombang dilatar belakangi oleh arahan Pondok Pesantren Darul Ulum yang kemudian dipadukan dengan

kurikulum nasional dan kurikulum *cambridge* sesuai dengan kondisi SMA Darul ‘Ulum 2 Unggulan BPPT Jombang.

Sumber ide mempunyai peran penting dalam pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam, karena dari kegiatan ini akan ditemukan konsep pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam itu sendiri. Visi-misi, usulan guru Pendidikan Agama Islam, kebijakan Majelis Pimpinan Pondok Pesantren Darul ‘Ulum dan tuntutan zaman merupakan sumber ide dalam pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam di SMA Darul ‘Ulum 2 Unggulan BPPT Jombang. Sumber ide yang dimaksud Muhaimin adalah visi misi, idealisme pemimpi, kebutuhan stakeholders, ketersediaan sumber daya, dan karakter siswa.<sup>152</sup>

Tujuan pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam harus dalam rangka untuk mencapai visi misi sekolah, tujuan sekolah, serta dalam lingkup lebih luas lagi mencapai tujuan pendidikan nasional. Setiap lembaga pendidikan memiliki tujuan pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam yang berbeda-beda, sebagaimana di SMA Darul ‘Ulum 2 Unggulan BPPT Jombang yang mempunyai tujuan pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam antara lain; peserta didik mampu memahami dan menghayati Pendidikan Agama Islam secara lebih mendalam, membiasakan diri untuk disiplin dalam beribadah, dan mencapai standar kelulusan yang telah ditetapkan Pondok Pesantren Darul ‘Ulum.

---

<sup>152</sup> Ahmad Munir Saifullah, *Pengembangan Kurikulum ... ..*, h. 25

Landasan pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam merupakan pegangan dalam proses perencanaan pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam. SMA Darul ‘Ulum 2 Unggulan BPPT Jombang menetapkan tiga landasan dalam pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam, yaitu landasan filosofis, landasan yuridis, psikologis.

Landasan pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam ditetapkan dengan didasarkan pada kekhasan daerah dan keadaan lingkungan, baik lingkungan fisik maupun non-fisik. Sebagaimana pengembangan kurikulum di sebuah negara. Negara terbelakang, negara berkembang, maupun negara maju pasti mempunyai persamaan dan perbedaan dalam menentukan landasan pengembangan kurikulumnya.<sup>153</sup>

Suatu hal yang tidak dapat diabaikan dalam proses pengembangan kurikulum adalah memahami prinsip-prinsip yang digunakan.<sup>154</sup> Terdapat beberapa prinsip dalam pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam antara lain; prinsip relevansi, prinsip efektifitas, efisiensi, kesinambungan, keseimbangan, fleksibilitas, dan prinsip berorientasi pada tujuan.

Sehubungan dengan prinsip-prinsip pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam, SMA Darul ‘Ulum 2 Unggulan BPPT Jombang menetapkan prinsip relevansi, efektifitas, efisiensi, fleksibilitas, keseimbangan, dan prinsip berorientasi pada tujuan sebagai prinsip-prinsip dalam pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakannya.

---

<sup>153</sup> *Ibid.* h. 206

<sup>154</sup> Abdullah Idi, *Pengembangan Kurikulum ... ..*, h. 143

Menurut Abdullah Idi<sup>155</sup>, terdapat enam prinsip dalam pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam, yaitu prinsip relevansi, efektifitas, efisiensi, kesinambungan, keluwesan, dan berorientasi pada tujuan. Sedangkan menurut al-Syaibany<sup>156</sup> terdapat tujuh prinsip yang meliputi prinsip berorientasi pada Islam, yaitu prinsip menyeluruh, prinsip keseimbangan, interaksi antara kebutuhan siswa dengan kebutuhan masyarakat, pemeliharaan perbedaan-perbedaan individual, perkembangan dan perubahan sosial, serta pertautan (integritas).

Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa konstruksi pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam di SMA Darul ‘Ulum 2 Unggulan BPPT Jombang adalah menerapkan kurikulum pondok pesantren yang dipadukan dengan kurikulum pendidikan nasional untuk selanjutnya diterapkan sesuai dengan kondisi SMA Darul ‘Ulum 2 Unggulan BPPT Jombang baik secara fisik maupun non-fisik.

#### **B. Wujud Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di SMA Darul ‘Ulum 2 Unggulan BPPT Jombang**

Wujud pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam merupakan bentuk nyata dari pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam yang dapat dibuktikan keberadaannya. Wujud pengembangan kurikulum tersebut dapat dibuktikan dengan adanya pelaksanaan pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam di SMA Darul ‘Ulum 2 Unggulan BPPT Jombang.

---

<sup>155</sup> *Ibid.*

<sup>156</sup> Oemar Muhammad al-Tauny al-Syaibany, *Falsafat Pendidikan Islam*, diterjemahkan Hasan Langgulung, (Jakarta; Bulan Bintang, 1979), hlm. 475

Pelaksanaan pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam dilakukan melalui kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Kegiatan intrakurikuler yaitu kegiatan tatap muka yang diprogramkan dalam struktur program dengan jatah waktu yang telah ditentukan.<sup>157</sup> Sedangkan kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilaksanakan di sekolah atau tempat lain/masyarakat untuk menunjang program pengajaran.<sup>158</sup> Kegiatan ini merupakan kegiatan pembelajaran di luar jam pelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan, pengembangan, dan bimbingan bagi peserta didik agar memiliki kemampuan dasar penunjang.

Pelaksanaan pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam di SMA Darul ‘Ulum 2 Unggulan BPPT Jombang menekankan pada tiga konsep penting yang menjadi kompas dalam membuat kebijakan terkait pelaksanaan pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam. Konsep pengembangan tersebut berupa menjabarkan Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam menjadi sub-sub bidang studi, menyeimbangkan Pendidikan Agama Islam yang bersifat kognitif dengan praktek-praktek keagamaan yang diagendakan sekolah, dan menyusun perangkat pembelajaran sesuai dengan arahan Majelis Pimpinan Pondok Pesantren Darul ‘Ulum dan kondisi yang ada di SMA Darul ‘Ulum 2 Unggulan BPPT Jombang.

Kegiatan intrakurikuler sebagai salah satu bentuk pelaksanaan pengembangan kurikulum dapat dilakukan melalui tiga langkah, yakni

---

<sup>157</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Tahun 1985, *Kurikulum Sekolah Menengah Atas (SMA): Petunjuk Pelaksanaan Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, 1985), h. 8

<sup>158</sup> *Ibid.* h. 12

kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan akhir seperti yang diterapkan di SMA Darul ‘Ulum 2 Unggulan BPPT Jombang. Hal ini dapat dilihat dari perangkat pembelajaran yang telah disusun oleh guru Pendidikan Agama Islam. Terdapat beberapa metode yang digunakan dalam kegiatan intrakurikuler SMA Darul ‘Ulum 2 Unggulan BPPT Jombang mulai dari metode ceramah variatif, metode diskusi, tanya jawab, demonstrasi, sampai metode sorogan/bandingan. Menurut Zakiah Darajat ada empat metode yang dapat digunakan dalam pelaksanaan kurikulum Pendidikan Agama Islam, yaitu metode demonstrasi, metode dramatisasi, metode diskusi, metode kerja kelompok, dan metode kemasyarakatan.<sup>159</sup>

Wujud pelaksanaan pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam terkait proses pembelajaran juga dapat dibuktikan dengan adanya penjabaran Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam menjadi sub-sub bidang studi sesuai dengan aspek-aspeknya yang meliputi bidang studi Fiqih, Aqidah-Akhlak, Ilmu Tajwid, Al-Qur’an Hadits, dan Sejarah Kebudayaan Islam. Penjabaran mata pelajaran ini dilakukan dengan menambah jam pelajaran, sebagaimana ditunjukkan pada struktur kurikulum yang terdapat dalam surat penetapan kurikulum SMA Darul ‘Ulum 2 Unggulan BPPT Jombang. Kurikulum nasional memberi Pendidikan Agama Islam dengan alokasi waktu tiga jam pelajaran setiap minggunya, sedangkan SMA Darul ‘Ulum 2 Unggulan BPPT Jombang memberikan alokasi waktu untuk Pendidikan Agama Islam delapan jam pelajaran dengan rincian dua jam pelajaran untuk fiqih, dua jam pelajaran

---

<sup>159</sup> Zakiah Daradjat, dkk., *Metodologi Pengajaran* ..... h. 143

Al-Qur'an Hadits, dua jam pelajaran Ilmu Tajwid, satu jam pelajaran Aqidah-Akhlak, dan satu jam pelajaran untuk Sejarah Kebudayaan Islam.

Sedangkan kegiatan ekstrakurikuler SMA Darul 'Ulum 2 Unggulan BPPT Jombang dikategorikan menjadi lima kegiatan, yaitu kegiatan harian, mingguan, bulanan, tahunan, dan insidental. Kegiatan harian meliputi, doa bersama, shalat dhuha berjamaah, shalat dhuhur berjamaah, shalat ashar berjamaah, infak teman sebaya, serta pembiasaan senyum, sapa, salam, sopan, dan santun (5S). Kegiatan mingguan yang dilaksanakan meliputi, istighotsah setiap hari kamis setelah shalat dhuha dan setor hafalan kepada wali kelas. Kegiatan bulanan, yaitu pengajian umum bersama Majelis Pimpinan Pondok Pesantren Darul 'Ulum. Kegiatan tahunan meliputi, peringatan hari besar Islam (PHBI) seperti, peringatan Isra' Mi'raj, pondok ramadhan, dan penyembelihan hewan qurban, serta bakti sosial. Sedangkan kegiatan insidental yaitu takziah dan menjenguk teman atau guru yang sedang sakit.

Kegiatan ekstrakurikuler juga meliputi kegiatan pengembangan potensi diri yang diikuti peserta didik sesuai dengan bakat dan minat yang dimiliki. Ekstrakurikuler tersebut meliputi Bimbingan Membaca Kitab Kuning (BMK), Musabaqah Tilawatil Qur'an (MTQ), kelas Tahfidz, dan bimbingan Baca Tulis Qur'an (BTQ). Kegiatan-kegiatan ini sebagai upaya SMA Darul 'Ulum 2 Unggulan BPPT Jombang dalam menyeimbangkan aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik peserta didik.

Ketersediaan sarana dan prasarana tidak kalah penting dalam pelaksanaan pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam. Ketersediaan sarana

prasarana tersebut minimal harus memadai untuk membantu guru dalam mentransfer pengetahuan dan keterampilan kepada siswa. Oleh karena itu, guru Pendidikan Agama Islam hendaknya berupaya menggunakan sarana prasarana semaksimal mungkin untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Sarana dan prasarana yang diperlukan dalam proses belajar mengajar mungkin berupa benda-benda mahal, tapi mungkin juga berupa benda-benda murah dan dapat dibuat oleh guru sendiri yang dapat menunjang tujuan yang diharapkan.<sup>160</sup> Sehubungan dengan hal tersebut, SMA Darul ‘Ulum 2 Unggulan BPPT Jombang mempersiapkan sarana prasarana penunjang pelaksanaan pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam dengan harapan pengembangan kurikulum pendidikan Agama Islam dapat dilaksanakan dengan aktif, kreatif, efektif, dan efisien, serta prolehan belajar tercapai secara maksimal. Adapun sarana dan prasarana yang disediakan oleh SMA Darul ‘Ulum 2 Unggulan BPPT Jombang meliputi alat peraga untuk praktek keagamaan, ensiklopedi Islam, kitab-kitab, serta buku-buku referensi berbasis agama yang dapat diakses di perpustakaan sekolah, dan gedung serbaguna yang digunakan untuk shalat berjamaah, pengajian umum, maupun kegiatan-kegiatan keagamaan lainnya.

Sebagai langkah untuk mengetahui tingkat keberhasilan pelaksanaan kurikulum Pendidikan Agama Islam, SMA Darul ‘Ulum 2 Unggulan BPPT Jombang melakukan evaluasi terhadap program-program yang telah dilaksanakan dan terhadap kegiatan belajar siswa. Evaluasi program dilakukan

---

<sup>160</sup> Departemen Agama RI, *Cara Mengajar Keimanan ....* .....hal. 13

melalui rapat pimpinan dan guru pada akhir tahun, sedangkan evaluasi hasil belajar dilakukan oleh guru dengan penilaian terhadap ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Ranah kognitif dilakukan melalui ulangan harian, penilaian tengah semester, dan penilaian akhir semester. Penilaian ranah afektif didapatkan melalui observasi, penilaian terhadap diri sendiri, dan penilaian teman sejawat. Sedangkan pada ranah psikomotorik nilai diperoleh dari kegiatan praktek keagamaan, seperti perawatan jenazah, hafalan, dan lain-lain.

### **C. Pendekatan yang Digunakan dalam Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di SMA Darul ‘Ulum 2 Unggulan BPPT Jombang**

Pendidikan Agama Islam memiliki karakteristik tersendiri yang dapat digunakan sebagai salah satu pertimbangan dalam pengembangan kurikulumnya. Dalam teori kurikulum setidaknya terdapat empat pendekatan yang dapat digunakan dalam pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam, yaitu pendekatan subjek akademis, pendekatan humanistik, pendekatan teknologis, dan pendekatan rekonstruksi sosial.<sup>161</sup> Pendekatan pengembangan kurikulum merupakan cara kerja dengan menerapkan strategi dan metode yang tepat dengan mengikuti langkah-langkah pengembangan yang sistematis agar diperoleh kurikulum yang lebih baik<sup>162</sup> Dengan memperhatikan karakteristik Pendidikan Agama Islam sebagaimana diuraikan pada bab terdahulu, maka Pendidikan Agama Islam dapat menggunakan pendekatan elektik, yakni dapat

<sup>161</sup> Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum ... ..*, h. 139

<sup>162</sup> Abdullah Idi, *Pengembangan Kurikulum ... ..*, h.158

memilih yang terbaik dari keempat pendekatan tersebut sesuai dengan karakteristiknya.

Berdasarkan hasil penelitian tentang konstruksi dan wujud pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam di SMA Darul ‘Ulum 2 Unggulan BPPT Jombang dapat dipahami bahwa pendekatan pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam yang digunakan adalah pendekatan subjek akademis dan pendekatan teknologis.

#### 1. Pendekatan subjek akademis

Pendekatan ini menggunakan bidang studi atau mata pelajaran sebagai dasar organisasi kurikulum.<sup>163</sup> Pengembangan kurikulum subjek akademis dilakukan dengan menetapkan terlebih dahulu mata pelajaran yang harus dipelajari peserta didik, yang diperlukan untuk persiapan pengembangan disiplin ilmu.<sup>164</sup>

Langkah pengembangan kurikulum pendidikan Agama Islam berdasarkan pendekatan subjek akademis dimulai dengan mengidentifikasi pokok-pokok bahasan materi yang kemudian diperinci menjadi bahan pelajaran yang harus dikuasai oleh peserta didik untuk selanjutnya diidentifikasi pengalaman belajar dan keterampilan-keterampilan yang harus dilakukan oleh peserta didik.

Sebagaimana disebutkan di atas, pendekatan subjek akademis menjadi salah satu pendekatan yang digunakan SMA Darul ‘Ulum 2

<sup>163</sup> Nasution, *Kurikulum dan Pengajaran*, ... .., h. 43

<sup>164</sup> Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum* ... .., h.140

Unggulan BPPT Jombang dalam mengembangkan kurikulum Pendidikan Agama Islam. Dilatar belakangi oleh arahan Pondok Pesantren Darul ‘Ulum dalam mengadaptasikan kurikulum nasional dengan kurikulum ke-pesantrenan, SMA Darul ‘Ulum 2 Unggulan BPPT Jombang mampu menerapkan kurikulum Pendidikan Agama Islam setingkat dengan kurikulum Pendidikan Agama Islam yang diterapkan di Madrasah Aliyah.

Aspek-aspek Pendidikan Agama Islam meliputi Al-Qur’an Hadits, Keimanan, ibadah/muamalah, dan tarikh atau sejarah umat Islam. Dalam pendekatan subjek akademis, aspek-aspek tersebut dijadikan sebagai sub-sub mata pelajaran yang meliputi, mata pelajaran Al-Qur’an Hadits, Ilmu Tajwid, Fiqih, Aqidah Akhlak dan Sejarah Kebudayaan Islam. Untuk mempermudah memahami pendekatan subjek akademis dalam pengembangan kurikulum pendidikan Agama Islam di SMA Darul ‘Ulum 2 Unggulan BPPT Jombang perhatikan tabel berikut:

Tabel 5.1

Organisasi Bidang Studi sesuai Pendekatan Subjek Akademis

<i>Macro-organizer</i>	<i>Organizer</i>	<i>Micro-organizer</i>	<i>Referensi</i>
Pendidikan Agama Islam	Fiqih	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Thaharah</li> <li>- Shalat</li> <li>- Zakat</li> <li>- Munakahat</li> <li>- Mawaris</li> <li>- DII.</li> </ul>	Tadzhib dan Modul Pondok Pesantren Darul ‘Ulum
	Al-Quran Hadits	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Keotentikan Al-Qur’an</li> <li>- Pokok-pokok isi Al-Qur’an</li> <li>- Unsur-unsur Hadits</li> </ul>	Modul Pondok Pesantren Darul ‘Ulum

		- Hadits dari segi kuantitas dan kualitas	
	Ilmu Tajwid	- Menulis Huruf Arab - Sifatul Huruf - Makhorijul huruf	Modul Pondok Pesantren Darul ‘Ulum, Risalatul Qur’an wal Hufadz, Hidayatul Mustafid
	Aqidah-Akhlak	- Tauhid - Aqidah Islam - Sifat-sifat Allah - Niat Mencari Ilmu	Jawahirul Kalamiah dan Modul Pondok Pesantren Darul ‘Ulum
	Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)	- Dakwah Rasulullah periode Makkah dan Madinah - Perkembangan Islam masa Khulafa’urras yidin - Islam pada masa bani Umayyah dan Abbasiyah	Sirah Nabawiyah, Ensiklopedi Islam dan Modul Pondok Pesantren Darul ‘Ulum

## 2. Pendekatan Teknologis

Pendekatan teknologis dalam menyusun kurikulum bertolak dari *analisis kompetensi* yang dibutuhkan untuk melaksanakan tugas-tugas tertentu. Materi yang diajarkan, kriteria evaluasi, dan strategi belajar yang digunakan ditetapkan sesuai analisis job tersebut.<sup>165</sup>

Dalam pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam, pendekatan tersebut dapat diterapkan pada pembelajaran yang menekankan pada *know to how*

<sup>165</sup> *Ibid* h. 164

atau cara menjalankan tugas-tugas tertentu. Misalnya cara melaksanakan shalat, puasa, zakat, haji, mengkafani mayit, shalat jenazah dan lain sebagainya.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dikatakan menggunakan pendekatan teknologis apabila dalam menganalisis masalah belajar, merencanakan, mengelola, melaksanakan, dan menilai menggunakan pendekatan sistem.<sup>166</sup> Pendekatan teknologis terbatas pada hal-hal yang dapat dirancang sebelumnya baik menyangkut proses maupun produknya. Dari rancangan proses pembelajaran sampai mencapai hasilnya tersebut diharapkan dapat dilaksanakan secara efektif, efisien, dan memiliki daya tarik.

Contoh penerapan pendekatan teknologis dalam pembelajaran Pendidikan Islam dalam sub mata pelajaran fiqih materi pengurusan jenazah:

***Kompetensi dasar :***

- 1.2 Meyakini syariat Islam tentang kewajiban penyelenggaraan jenazah
- 2.2 Memiliki rasa tanggung jawab melalui materi penyelenggaraan jenazah
  - 1) Menganalisis tata cara pengurusan jenazah dan hikmahnya
- 4.2 Memperagakan tata cara penyelenggaraan jenazah

***Indikator:***

- 1. Menjelaskan kewajiban umat Islam terhadap orang yang meninggal
- 2. Menjelaskan tata cara memandikan jenazah
- 3. Menjelaskan tata cara mengkafani jenazah
- 4. Menjelaskan tata cara menshalati jenazah
- 5. Menjelaskan tata cara menguburkan jenazah
- 6. Siswa dapat memperagakan tata cara pengurusan jenazah

---

<sup>166</sup> *Ibid.*

Dari rumusan kompetensi dasar dan indikator-indikator di atas, akan dapat diketahui organisasi isi pembelajarannya. Untuk dapat melakukan organisasi isi dengan baik, maka perlu dilakukan analisis tugas dan jenjang belajar sesuai dengan karakteristik pendekatan teknologis. Analisis tugas ialah usaha mengidentifikasi tugas pokok yang harus dilakukan peserta didik dalam mencapai hasil belajar dan indikator-indikatornya.<sup>167</sup> Dengan adanya analisis tugas dan jenjang belajar akan mempermudah dalam menentukan strategi penyampaian dan pengelolaannya, serta mempermudah dalam menggunakan alat atau media yang dibutuhkan dalam menunjang keberhasilan pencapaian kompetensi dasar secara efektif, efisien, dan menarik.

Analisis tugas belajar dapat disusun berdasarkan jenis tugas yang sama, misalnya dalam belajar mengurus jenazah dikelompokkan menjadi dua jenis, yaitu belajar hafalan dan belajar gerakan. Belajar hafalan seperti, hafalan doa-doa shalat jenazah. Sedangkan belajar gerakan meliputi, cara memandikan jenazah, cara mengkafani, cara shalat jenazah, dan cara menguburkan jenazah.

Dari analisis tugas tersebut kemudian diurutkan jenjang belajarnya, untuk mengetahui mana yang harus didahulukan dalam pengalaman belajar peserta didik. Cara penataan jenjang belajar dapat ditempuh berdasarkan tingkat kesukaran, atau berdasarkan luas sempitnya yang dipelajari, mulai dari umum ke khusus, atau dari prasyaratnya, dan sebagainya. Hal ini didasarkan pada pertimbangan karakteristik peserta didik atau pengalaman guru dalam kegiatan pembelajaran.

---

<sup>167</sup> *Ibid* h. 167

#### **D. Evaluasi Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di SMA Darul ‘Ulum 2 Unggulan BPPT Jombang**

Evaluasi merupakan kegiatan lanjutan yang dilakukan berdasarkan kelebihan dan kekurangan dari temuan fakta dilapangan yang dapat berupa pencapaian target secara maksimal. Evaluasi digunakan sebagai pertimbangan dalam mengembangkan kurikulum berikutnya. Beane berpendapat bahwa evaluasi kurikulum merupakan proses untuk menilai kinerja pelaksanaan suatu kurikulum.<sup>168</sup> Pendapat tersebut menekankan bahwa evaluasi tidak akan terjadi kecuali telah mengetahui tujuan yang akan dicapai, dan untuk mengetahui tujuan tersebut harus diperiksa hal-hal yang telah atau sedang dilakukan, selain itu evaluasi juga harus mengambil kesimpulan berdasarkan kriteria tertentu.

Evaluasi kurikulum bukan hanya bisa dilakukan pada pelaksanaan kurikulum, tetapi juga dapat dilakukan pada empat hal sebagaimana diungkapkan oleh Sukmadinata<sup>169</sup> yaitu, 1) evaluasi terhadap tujuan, 2) evaluasi terhadap pelaksanaan, 3) evaluasi terhadap efektifitas, 4) evaluasi terhadap hasil.

Dengan demikian, berdasarkan statemen di atas, dapat diketahui bahwa evaluasi kurikulum Pendidikan Agama Islam di SMA Darul ‘Ulum 2 Unggulan BPPT Jombang dilakukan pada program dan pelaksanaan pengembangan kurikulum dengan menitikberatkan pada komponen-

---

<sup>168</sup> Ahmad Munir Saifullah, *Pengembangan Kurikulum ... ..*, h. 215

<sup>169</sup> Ahmad Munir Saifullah, *Pengembangan Kurikulum ... ..*, h. 216

komponen kurikulum Pendidikan Agama Islam yang meliputi tujuan, isi, metode, sarana prasarana, dan evaluasi pembelajaran kurikulum Pendidikan Agama Islam.



## **BAB VI**

### **PENUTUP**

Penutup sebagai bab akhir dari penelitian ini mengemukakan kesimpulan dan saran. Penarikan kesimpulan didasarkan pada paparan data, hasil penelitian dan pembahasan yang disesuaikan dengan fokus penelitian. Sedangkan saran-saran yang dikemukakan berupa anjuran untuk meningkatkan kualitas pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam.

#### **A. Kesimpulan**

Sesuai dengan judul dalam penelitian ini, yaitu pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam di SMA Darul ‘Ulum 2 Unggulan BPPT Jombang dengan fokus penelitian; 1) Konstruksi pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam di SMA Darul ‘Ulum 2 Unggulan BPPT Jombang 2) Wujud pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam di SMA Darul ‘Ulum 2 Unggulan BPPT Jombang, dan 3) Pendekatan yang digunakan dalam pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam di SMA Darul ‘Ulum 2 Unggulan BPPT Jombang, maka berdasarkan paparan data, hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Konstruksi pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam di SMA Darul ‘Ulum 2 Unggulan BPPT Jombang adalah menerapkan kurikulum pondok pesantren yang dipadukan dengan kurikulum pendidikan nasional untuk selanjutnya dikembangkan sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada di sekolah. Konstruksi ini terbentuk berdasarkan perencanaan pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam yang meliputi

beberapa hal yaitu latar belakang, sumber ide, tujuan, landasan, serta prinsip-prinsip pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam.

2. Wujud pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam di SMA Darul ‘Ulum 2 Unggulan BPPT Jombang dapat dipahami dari adanya tiga konsep, yaitu penjabaran Pendidikan Agama Islam menjadi sub-sub bidang studi, menyeimbangkan antara aspek kognitif dengan praktek-praktek keagamaan, serta menyusun perangkat pembelajaran sesuai dengan kondisi sekolah. Sedangkan pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam tersebut dilaksanakan melalui kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Kegiatan intrakurikuler meliputi kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Sedangkan ekstrakurikuler dibagi menjadi dua, yaitu kegiatan untuk seluruh warga sekolah yang meliputi kegiatan harian, mingguan, bulanan, tahunan, serta insidental dan kegiatan untuk mengembangkan potensi diri peserta didik yang meliputi kegiatan Bimbingan Membaca Kitab (BMK), Musabaqah Tilawatil Qur’an (MTQ), Tahfidz, dan bimbingan Baca Tulis Qur’an (BTQ).
3. Pendekatan yang digunakan dalam pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam dapat diperoleh dari hasil konstruksi, wujud, serta evaluasi pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam di SMA Darul ‘Ulum 2 Unggulan BPPT Jombang. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan subjek akademis, yaitu pendekatan yang menggunakan mata pelajaran sebagai dasar organisasi kurikulumnya dan pendekatan

teknologis yang menekankan pada proses *know to how* atau bagaimana mengerjakan tugas-tugas tertentu.

4. Evaluasi pengembangan kurikulum pendidikan Agama Islam di SMA Darul ‘Ulum 2 Unggulan BPPT Jombang dilakukan pada program dan pelaksanaan kurikulum dengan menitikberatkan pada komponen-komponen pengembangan kurikulum untuk disesuaikan dengan visi-misi, tujuan pendidikan nasional, dan standar kelulusan Pondok Pesantren Darul ‘Ulum Jombang

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan di atas, adapun saran yang dapat peneliti sampaikan adalah :

1. Waka Kurikulum 1
  - a. Waka kurikulum hendaknya selalu berkoordinasi dengan seluruh guru, terutama guru Pendidikan Agama Islam dalam rangka peningkatan kualitas dan pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam selanjutnya.
  - b. Waka kurikulum hendaknya mendukung ide-ide guru Pendidikan Agama Islam terkait peningkatan kemampuan siswa, serta membahas pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam pada saat rapat tahunan.

## 2. Waka Akhlaqul Karimah

- a. Waka Akhlaqul Karimah hendaknya selalu siap untuk membantu guru Pendidikan Agama Islam ketika kekurangan pembina dalam kegiatan praktek
- b. Waka Akhlaqul Karimah hendaknya memberi arahan dan masukan kepada guru pendidikan Agama Islam terkait kurikulum ke-pesantrenan untuk mengembangkan kurikulum Pendidikan Agama Islam di sekolah.

## 3. Guru Pendidikan Agama Islam

- a. Guru Pendidikan Agama Islam hendaknya menggunakan metode-metode yang variatif sehingga tercipta kegiatan belajar mengajar yang aktif, kreatif, dan menyenangkan .
- b. Guru Pendidikan Agama Islam hendaknya berupaya meng-*upgrade* kemampuan diri sehingga dapat memunculkan ide-ide pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam yang lebih baik
- c. Guru Pendidikan Agama Islam hendaknya mampu menyeimbangkan pembelajaran pada ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an dan Terjemahnya. 2010. Bandung: Jabal
- Ali, Suryadharma. 2011. *Paradigma Pesantren: Memperluas Horizon Kajian dan Aksi*. Malang: UIN-Maliki Press
- Arifin Zainal. 2011. *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Al-Syaibany, Oemar Muhammad al-Tauny. 1979. *Falsafat Pendidikan Islam*, diterjemahkan Hasan Langgulung,. Jakarta: Bulan Bintang
- Daradjat, Zakiah. 2008. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara
- , 2006. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Tahun 1985. *Kurikulum Sekolah Menengah Atas (SMA): Petunjuk Pelaksanaan Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah
- Farida, Anifatul. 2017. *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Membentuk Karakter Anak Tunadaksa (ATD) di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri Kota Batu*, Skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Mali Ibrahim Malang
- Hamalik, Oemar. 2007. *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum* Bandung: Remaja Rosdakarya
- , 2008. *Manajemen Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Idi, Abdullah. 2014. *Pengembangan Kurikulum: Teori dan Praktik*. Jakarta: Rajawali Persh. 59
- Irsad, Muhammad. 2018. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Madrasah (Studi atas Pemikiran Muhaimin)*, Jurnal Iqra', Vol. 2, No. 1, November 2016 ISSN: 2527-4449
- Majid, Abdul dan Dian Andayani. 2006. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi: Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004*. Bandung: PT Remaja

- Rosdakarya Marimba, Ahmad D.1974. *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: PT Alma'arif
- Moleong, Lexy J. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif: Edisi Revisi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Muhaimin. 2005. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Nasution. 1999. *Kurikulum dan Pengajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Nata, Abuddin. 1997. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu
- . 2003. *Metodologi Studi Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Nurhayati, Anin. *Kurikulum Inovasi: Telaah terhadap Pengembangan Kurikulum Pendidikan Pesantren*. Yogyakarta: Teras
- Prastowo, Andi. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- . 2011. *Metode-metode Penelitian: Suatu Tinjauan Teoritis & Praksis*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Saifullah Ahmad Munir. 2011. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Menengah Atas (SMA): Studi Multikasus di SMA Negeri 2 Lumajang dan SMA Jendral Sudirman Lumajang*, Tesis Program Pascasarjana Pendidikan Agama Islam UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
- Saleh, Abdul Rachman. 2006. *Pendidikan Agama & Pembangunan watak Bangsa*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada
- Subandijah. 1993. *Pengembangan dan Inovasi Kurikulum*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Syarifah, Laily. 2012. *Pengembangan Kurikulum Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam pada Rintisan Sekolah Berstandar Internasional (Studi di SMP Negeri 3 Peterongan Jombang)*, Tesis Program Pascasarjana IAIN Sunan Ampel.
- Sudjana, Nana. 1989. *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum di Sekolah*. Bandung: Sinar Baru
- Wiyono, Dwi Fitri. 2016. *Model Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Dasar Inklusi di Kota Batu*, Tesis

Program Pascasarjana Pendidikan Agama Islam UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

<https://yudiradityatama.wordpress.com/> Yudi Irawan, *Beberapa Pendekatan dalam Pengembangan Kurikulum Pendidikan Dasar*, Makalah Program Megister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Sekolah Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang 2014



The logo of Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang is a shield-shaped emblem. It features a green background with a white border. The text "UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM" is written in a light green font along the top inner edge of the shield. In the center, there is a large, stylized yellow calligraphic emblem. At the bottom, the text "PUSAT PERPUSTAKAAN" is written in a light green font along the inner edge.

# Lampiran-lampiran

## Lampiran I Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang  
[http:// fitk.uin-malang.ac.id](http://fitk.uin-malang.ac.id). email : [fitk@uin\\_malang.ac.id](mailto:fitk@uin_malang.ac.id)

Nomor : **193** /Un.03.1/TL.00.1/01/2019  
Sifat : Penting  
Lampiran : -  
Hal : Izin Penelitian

22 Januari 2019

Kepada  
Yth. Ketua Majelis Pimpinan Pondok Pesantren Darul 'Ulum Jombang  
di  
Jombang

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Dina Amelia Utami  
NIM : 15110127  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Semester - Tahun Akademik : Genap - 2018/2019  
Judul Skripsi : Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di SMA Darul 'Ulum 2 Unggulan BPPT Jombang

Lama Penelitian : Januari 2019 sampai dengan Maret 2019  
(3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*



Tembusan :

1. Yth. Ketua Jurusan PAI
2. Arsip

## Lampiran II Surat Bukti Penelitian



Yayasan Darul Ulum  
**SMA DARUL ULUM 2 UNGGULAN BPPT JOMBANG**  
CAMBRIDGE INTERNATIONAL SCHOOL (CIS) ID 113  
NSS : 304050401005 NPSN : 20540294 TERAKREDITASI A, ISO 9001 : 2008

### SURAT KETERANGAN MELAKSANAKAN PENELITIAN

Nomor : 11086/104.12.15/SMA.2/DU.2/SE/2019

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : **Didik Sadianto, M.Pd.**  
Jabatan : Kepala SMA Darul Ulum 2 Unggulan BPPT Jombang  
Alamat Sekolah : Pondok Pesantren Darul Ulum Peterongan Jombang

Menerangkan bahwa mahasiswa dibawah ini :

Nama : **Dina Amelia Utami**  
NIM : 15110127  
Progam studi : Pendidikan Agama Islam  
Perguruan tinggi : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim  
Fakultas Tarbiyah

Yang bersangkutan benar-benar telah mengadakan penelitian di SMA Darul Ulum 2 Unggulan BPPT Jombang dengan judul "**Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di SMA Darul Ulum 2 Unggulan BPPT Jombang**" pada tanggal 1 Februari – 22 Maret 2019.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya dan dipergunakan sebagai persyaratan menyelesaikan tugas akhir penyusunan Skripsi.

Jombang, 27 April 2019  
Kepala Sekolah,

**Didik Sadianto, M.Pd.**



### Lampiran III Bukti Konsultasi



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang  
<http://tarbiyah.uin-malang.ac.id> email : [psg\\_uinmalang@ymail.com](mailto:psg_uinmalang@ymail.com)

#### BUKTI KONSULTASI

Nama : Dina Amelia Utami  
NIM : 15110127  
Fakultas/Jurusan : FITK/ Pendidikan Agama Islam  
Dosen Pembimbing : Mujtahid, M.Ag  
Judul Skripsi : Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di SMA Darul 'Ulum 2 Unggulan BPPT Jombang

No	Tanggal	Materi Konsultasi	Tanda Tangan
1	3 September 2018	- Konsultasi judul, latar belakang, dan fokus penelitian	1.
2	21 September 2018	- Teknik pengumpulan data dioperasionalkan	2.
3	9 Oktober 2018	- Membuat tabel/ bagan pada kajian pustaka sebagai analisis pendapat - Memperjelas kerangka berpikir sesuai dengan teori	3.
4	23 Oktober 2018	Acc, revisi penyempurnaan	4.
5	2 November 2018	Acc, daftar ujian sempro	5.
6	10 Mei 2019	- Memperbaiki kesalahan penulisan dan tata letak - Memperbaiki Bab IV poin 3 terkait relevansinya dengan rumusan masalah - Melampirkan transkrip wawancara - Melampirkan abstrak, kata pengantar, dll	6.
7	15 Mei 2019	- Memperbaiki penulisan abstrak - Memperbaiki kesalahan penulisan kata	7.
8	21 Mei 2019	Acc mengikuti ujian skripsi	8.

Malang, 22 Mei 2019

Mengetahui  
Ketua Jurusan PAI

  
Dr. Marno, M. Ag  
NIP. 19720822 200212 1 001



# Lampiran IV

## Transkrip Wawancara

## Transkrip Wawancara

### Informan I

Nama Informan : Anis Nur Laili, S. Si., S. Pd., M. Si

Jabatan Informan : Waka Kurikulum 1

Hari/Tanggal : Sabtu, 23 Februari 2019

Waktu : 11.00 WIB

Tempat : Kantor Waka Kurikulum

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana kurikulum yang diterapkan di sekolah ini ?	Sekolah ini menerapkan tiga kurikulum sekaligus, yakni kurikulum nasional, kurikulum kepondok pesantrenan, dan kurikulum cambridge
2.	Apa yang menjadi latar belakang pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam di sekolah ini ?	Untuk Pendidikan Agama Islam sendiri, kita selalu mengikuti kebijakan-kebijakan dari Pondok Pesantren, kemudian baru kita sesuaikan dengan kondisi yang ada di SMA DU 2 ini.
3.	Apa yang menjadi sumber ide pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam dan bagaimana penggalan ide tersebut?	Mendapatkan sumber idenya ya dengan melakukan evaluasi. Evaluasi kurikulum selalu kita lakukan setiap tahunnya, untuk mengetahui apa yang dianggap kurang dan berusaha untuk memperbaiki dengan semaksimal mungkin
4.	Apa tujuan dari pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam di sekolah ini ?	Menciptakan anak didik serta alumni yang memiliki kemampuan bertaraf internasional serta tetap berteguh hati dalam membina keimanan dan ketaqwaan
5.	Apa landasan dalam pengembangan kurikulum	Salah satu landasan yang kita gunakan untuk pengembangan kurikulum tentunya UU Sisdiknas No. 20 Tahun

	Pendidikan Agama Islam di sekolah ini?	2003 dan juga arahan dari Majelis Pondok.
6.	Apa prinsip-prinsip yang digunakan dalam pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam di sekolah ini ?	Karena kita menggunakan kurikulum adaptif, yaitu tiga kurikulum sekaligus, prinsipnya keseimbangan, jadi tidak ada perbedaan perlakuan antara kurikulum nasional, kurikulum ke-pesantrenan, dan kurikulum cambridge.
7.	Bagaimana pelaksanaan pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam di sekolah ini ?	Pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan di SMA Darul 'Ulum 2 dengan menjabarkan sub-sub mata pelajaran Pendidikan Agama Islam menjadi bidang studi. Kalau di kurikulum nasional Pendidikan Agama Islam alokasi waktunya 3 jam, tetapi kalau di SMA DU 2 menjadi 8 jam pelajaran.
8.	Bagaimana upaya sekolah dalam memfasilitasi pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam ?	Sekolah selalu berusaha memenuhi sarana dan prasarana untuk pengembangan kurikulum PAI, seperti alat-alat untuk praktek keagamaan, Alhamdulillah juga gedung serbaguna sudah jadi, sehingga bisa digunakan untuk sholat berjamaah.
9.	Apakah menurut ibu sistem kurikulum yang diterapkan sudah efektif dan efisien? Mengapa bisa dikatakan demikian ?	Kalau berbicara efektif dan efisien kita masih terus berusaha melakukan perbaikan-perbaikan untuk mencapai hasil yang lebih maksimal

### Informan II

Nama Informan : M. Sururi Zulfa, S. Th. I

Jabatan Informan : Waka Akhlaqul Karimah

Hari/Tanggal : Minggu, 24 Februari 2019

Waktu : 10.00 WIB

Tempat : Kantor Waka Akhlaqul Karimah

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana kurikulum yang diterapkan di sekolah ini ?	Di SMA DU 2 ini ada tiga kurikulum yang digunakan, kurikulum nasional, kurikulum ke-pesantrenan, dan cambridge.
2.	Apa yang menjadi latar belakang pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam di sekolah ini ?	Kalau pengembangan kurikulum PAI kita mengikuti arahan dari Pondok, kemudian kita kembangkan sesuai dengan kondisi yang ada disekolah ini.
3.	Apa yang menjadi sumber ide pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam dan bagaimana penggalan ide tersebut?	Sumber ide pengembangan dari Majelis Pimpinan PPDU, usulan dari guru-guru Agama juga disesuaikan dengan tuntutan zaman.
4.	Apa tujuan dari pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam di sekolah ini ?	Tujuannya agar dapat membentuk siswa menjadi insan kamil sesuai dengan yang diharapkan, selain itu adanya penyesuaian kurikulum PAI di seluruh unit Pondok Pesantren ini agar siswa lulus dan sukses pada ujian akhir pondok
5.	Apa landasan dalam pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam di sekolah ini?	Untuk kurikulum PAI ya disesuaikan dengan kurikulum ke-pesantrenan yang ada di Pondok Pesantren Darul 'Ulum.

6.	Apa prinsip-prinsip yang digunakan dalam pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam di sekolah ini ?	Prinsipnya relevan dengan kebutuhan kehidupan, sehingga peserta didik dilatih berbagai keterampilan sesuai dengan bakat minatnya. Selain itu siswa juga diarahkan untuk selalu belajar di setiap aktifitas yang dikerjakan.
7.	Bagaimana pelaksanaan pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam di sekolah ini ?	Pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam yang diterapkan di SMA Darul ‘Ulum 2 tidak hanya berfokus pada kegiatan intrakurikuler di dalam kelas, tetapi juga mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan bakat dan minat peserta didik, maupun kegiatan yang telah agendakan sekolah, baik harian, mingguan, bulanan, tahunan, maupun insidental.
8.	Bagaimana ketersediaan sarana dan prasarana dalam pembelajaran kurikulum Pendidikan Agama Islam ?	Untuk menunjang proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam, sekolah menyediakan berbagai alat peraga untuk praktek keagamaan dan buku-buku referensi berbasis agama yang dapat diakses oleh seluruh siswa di perpustakaan. Ada juga gedung serbaguna yang digunakan untuk sholat berjamaah, kadang juga untuk acara-acara lain seperti pengajian umum atau istighotsah.
9.	Bagaimana pembagian kegiatan ekstrakurikuler dan intrakurikuler Pendidikan Agama Islam di sekolah ini ?	Kegiatan berbasis ke-pesantrenan di SMA Darul ‘Ulum 2 meliputi kegiatan harian, mingguan, bulanan, tahunan, juga insidental. Yang termasuk kegiatan harian antara lain: sholat dhuha berjamaah, sholat dzuhur dan ashar berjamaah serta infak teman sebaya. Kegiatan mingguan, seperti istighotsah setiap hari kamis setelah sholat dhuha dan setor hafalan kepada wali kelas. Ada juga kegiatan ekstra yang biasanya

		<p>diikuti siswa hari Ahad dan Kamis Kegiatan bulanan itu pengajian umum bersama Majelis Pimpinan Pondok Pesantren Darul 'Ulum, biasanya pas minggu pertama atau awal bulan. Yang termasuk kegiatan tahunan antara lain: peringatan hari besar Islam (PHBI) seperti: peringatan Isra' Mi'raj, pondok ramadhan, dan penyembelihan hewan qurban, jadi anak-anak sendiri yang nyembelih, terus ada juga bakti sosial. Kalau kegiatan insidental seperti takziah dan menjenguk orang sakit</p>
--	--	--



### Informan III

Nama Informan : Siti Nurul Lailis S., M. Pd. I

Jabatan Informan : Guru Pendidikan Agama Islam

Hari/Tanggal : Sabtu, 9 Maret 2019

Waktu : 09.00 WIB

Tempat : Ruang Guru

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana kurikulum yang diterapkan di sekolah ini ?	Adapun untuk yang SMA DU 2 sendiri, kurikulum yang digunakan ada tiga, yang pertama kurikulum nasional yang ada pada umumnya, kedua kurikulum cambridge, dan ketiga kurikulum pondok pesantren. Tiga kurikulum itu, kalau berkenaan dengan PAI sendiri, masuk pada poin kurikulum pondok pesantren
2.	Apa yang menjadi latar belakang pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam di sekolah ini ?	Kurikulum khususnya di SMA DU 2 ini bernaungkan pada yayasan. Yayasan menerapkan seluruh instansi yang ada di Pondok Pesantren Darul 'Ulum untuk memiliki kurikulum yang sama, yakni kurikulum Pondok Pesantren yang diterapkan disekolah.
3.	Apa yang menjadi sumber ide pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam dan bagaimana penggalan ide tersebut?	Setiap tahun diadakan rapat bagi seluruh guru untuk sharing mengenai pengembangan kurikulum. Guru dapat menyampaikan masalah yang dihadapi selama proses pembelajaran maupun memberikan ide-ide yang dapat bermanfaat untuk kemajuan SMA DU 2. Selain itu, Pondok Pesantren Darul 'Ulum juga memiliki perhimpunan atau MGMP guru mata pelajaran PAI yang

		berasal dari seluruh sekolah di Darul 'Ulum, sehingga dapat memberikan berbagai ilmu baru untuk mengembangkan kurikulum di masing-masing sekolah.
4.	Apa tujuan dari pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam di sekolah ini ?	Pertama; peserta didik lebih memahami dan menghayati Pendidikan Agama Islam, selanjutnya; peserta didik terbiasa dan disiplin dalam beribadah, dan pada akhirnya peserta didik mampu mencapai standar kelulusan yang telah ditentukan oleh Pondok Pesantren Darul 'Ulum
5.	Apa landasan dalam pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam di sekolah ini?	Dengan adanya landasan filosofi, saya mempunyai filosofi dalam menentukan tujuan Pendidikan Agama Islam, yaitu mendukung tercapainya tujuan pendidikan nasional dan tercapainya visi misi SMA Darul 'Ulum 2. Dengan pertimbangan landasan psikologi, guru dapat memilih metode yang tepat dalam proses pembelajaran, selain itu landasan psikologi menjadi pertimbangan bagi guru untuk memberikan bimbingan dan arahan kepada peserta didik
6.	Apa prinsip-prinsip yang digunakan dalam pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam di sekolah ini ?	Prinsip-prinsip pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di SMA DU 2 meliputi: prinsip relevansi, efektifitas, efisiensi, keseimbangan prinsip fleksibilitas, dan yang pasti prinsip berorientasi pada tujuan
7.	Bagaimana pelaksanaan pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam di sekolah ini ?	Pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam yang diterapkan di SMA Darul 'Ulum 2 adalah mengadaptasi dan mengadopsikan kurikulum Kementerian Agama yang dipadukan dengan kurikulum Pondok Pesantren, artinya Pendidikan Agama Islam yang

		<p>terhimpun dari beberapa mata pelajaran itu di adaptasikan di SMA Darul ‘Ulum 2 dengan KD yang berbeda dengan standar nasional pada skala Sekolah Menengah Atas (SMA). Salah satu perbedaannya adalah ketika Pendidikan Agama Islam yang diterapkan di SMA pada umumnya hanya memiliki 3 jam pelajaran, di SMA Darul ‘Ulum 2 menerapkan 8 jam pelajaran. Selain itu, upaya lain dalam pengembangan kurikulum adalah dengan menyusun silabus, RPP dan perangkat pembelajaran lainnya sesuai dengan kondisi yang ada di SMA DU 2.</p>
8.	<p>Apa saja yang ibu persiapkan dalam pembelajaran kurikulum Pendidikan Agama Islam ?</p>	<p>Perangkat pembelajaran yang saya siapkan seperti silabus dan RPP. Silabus sendiri kita berbeda dengan silabus dari kemenag. Kita membuat silabus sesuai dengan kebijakan Pondok dengan tetap menyesuaikan yang dari kemenag, untuk RPP biasanya saya membuat untuk tiap babnya.</p>
9.	<p>Apa metode yang ibu gunakan dalam kegiatan belajar mengajar kurikulum Pendidikan Agama Islam?</p>	<p>Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA DU 2 ini menggunakan berbagai metode, mulai dari metode ceramah, diskusi, tanya jawab, persentasi, sampai pada metode demonstrasi. (contoh: Bagaimana tata cara mengkafani jenazah, thaharah, dll). Penggunaan metode-metode tersebut tetap disesuaikan dengan materi pelajaran dan kondisi siswa. Bahkan metode mendekati itupun terkadang perlu dilakukan</p>
10.	<p>Bagaimana ketersediaan sarana dan prasarana dalam</p>	<p>Untuk sarana prasarana, kita menyediakan ensiklopedi Islam dengan jumlah yang cukup banyak yang dapat diakses seluruh siswa di perpustakaan.</p>

	pembelajaran kurikulum Pendidikan Agama Islam ?	Ada juga modul kepesantrenan, kitab-kitab, dan referensi lain yang dibutuhkan siswa.
11.	Bagaimana pembagian kegiatan ekstrakurikuler dan intrakurikuler Pendidikan Agama Islam di sekolah ini ?	Jadi ada ekstra membaca kitab kuning namanya BMK jadi anak-anak yang sudah memiliki bakat untuk membaca kitabnya dengan baik itu dikembangkan, dikuatkan, bukan yang dari awal. Ekstra itu kan bakat yang sudah ada kemudian dikembangkan, sehingga untuk pengembangan bukan berangkat dari nol. Yang membina adalah guru sendiri karena mumpuni, kalau dulu mengambil dari luar karena kurang atau bidang tertentu tidak ada. Terus adalagi tilawatil namanya ekstra MTQ. Ada juga BTQ (Baca Tulis Al-Qur'an), nah ekstra baca tulis qur'an ini sifatnya bukan ekstra baca tulis alquran tapi merupakan pembinaan bagi anak-anak yang lemah dalam membaca alquran itu kita kelompokkan sendiri di beberapa level, misalnya putra dan putri itu kualitas agak medium kita kumpulkan, yang nol mulai dari pengenalan makhorijul huruf kita kelompokkan, pembinanya guru sendiri. Seleksinya di awal peserta masuk ada tes baca Al-Qur'an. Dari hasil itu diketahui anak yang berangkat dari nol sehingga anak ini kan sudah ada nilainya kita kumpulkan, setelah kita kumpulkan ternyata dia lolos otomatis yang kita rekrut yang lolos itu. Ada tambahan ekstra kulikuler tahfidz diajarkan oleh Ibu Nyai disini, dilaksanakan hari kamis dan minggu juga. Ini tentunya bagi peserta didik yang sudah mengantongi hafalan dan akan dikembangkan. Jadi anak yang sudah memiliki hafalan dan

		mereka sudah bagus bacaannya kita izinkan untuk mengikuti, karena untuk tahfidz sendiri anak yang bisa digarap mereka yang dihatinya ada rasa ingin hafalan. Kalau anak yang berangkat di awal menghafal waktunya terbatas dengan kurikulumnya full 6 jam, sebetulnya bisa tapi jauh. Selain itu, punya hafalan tapi bacaannya belum bagus ketika diseleksi, maka alangkah baiknya tidak dikelas tahfidz dulu, tapi memperbaiki bacaannya. Jadi tidak semata mata yang sudah hafal bisa masuk begitu saja tapi yang penting bacaannya dulu baru memiliki hafalan
12.	Kapan evaluasi kurikulum Pendidikan Agama Islam dilakukan ?	Setiap akhir tahun ajaran.
13.	Bagaimana ibu melakukan evaluasi pembelajaran kurikulum Pendidikan Agama Islam dan apa tujuan evaluasi tersebut ?	Evaluasi dilakukan untuk mengetahui ketercapaian kompetensi dilakukan beberapa kali, mulai dari ulangan harian, PTS (Penilaian Tengah Semester), dan PAT (Penilaian Akhir Tahun). Untuk Pendidikan Agama Islam juga terdapat penilaian keterampilan yang diuji melalui ujian praktek. Sedangkan untuk penilaian sikap saya biasanya menggunakan observasi, form penilaian diri sendiri dan penilaian teman sejawat. Evaluasi kurikulum Pendidikan Agama Islam dilakukan pada komponen-komponen kurikulum, seperti tujuan, apakah tujuan dalam Pendidikan Agama Islam yang diterapkan di SMA Darul ‘Ulum 2 sudah sesuai dengan tujuan yang diharapkan Pondok Pesantren dan sesuai dengan visi misi yang telah ditetapkan. Selain itu, evaluasi juga dilakukan pada kegiatan pembelajaran

		apakah siswa sudah dibiasakan untuk menjawab soal-soal HOTS atau belum. Evaluasi ini diperlukan sehingga guru mampu menyampaikan permasalahan yang dialami dalam proses pembelajaran dan bisa juga menyampaikan masukan/ide sebagai solusi permasalahan yang terjadi
14.	Siapa saja yang terlibat dalam kegiatan evaluasi kurikulum Pendidikan Agama Islam?	Untuk evaluasi di sekolah yang terlibat guru PAI dan para pimpinan, kalau di Pondok ada MGMP Guru PAI se-Darul 'Ulum dengan arahan Majelis Pimpinan PPDU.
15.	Apakah menurut ibu sistem kurikulum yang diterapkan sudah efektif dan efisien? Mengapa bisa dikatakan demikian ?	Efektif itu kan kalau apa yang dicapai sesuai dengan yang direncanakan. Dalam hal pembelajaran apabila ketercapaian siswa lebih dari 50% dapat dikatakan efektif, kemarin setelah diadakan evaluasi dapat dilihat kalau ketercapaian siswa itu skitar 75%-80%, sehingga dapat dikatakan efektif. Untuk efisiensi sudah bisa dikatakan cukup efisien karena seluruh pembiayaan sarana prasarana tercukupi.



# Lampiran V

## Catatan Observasi

### Catatan Observasi 1

Informasi : Observasi Pembelajaran Al-Qur'an Tajwid  
Tanggal/Bulan/ Tahun : 10 Maret 2019  
Kelas/ Semester : X/Genap

Seluruh ruang kelas X di SMA Darul 'Ulum 2 Unggulan BPPT Jombang terletak dilantai dasar. Dari hasil observasi yang dilakukan fasilitas yang tersedia di dalam kelas sangat memadai. Fasilitas tersebut antara lain, dua papan tulis (*white-board*), televisi, LCD beserta layar proyektor, AC, kipas angin, galon air minum, lemari berisi mukenah, etalase buku yang berisi Al-Qur'an, kitab-kitab, dan buku-buku berbasis agama, satu meja dan satu kursi khusus untuk guru, serta 30 kursi dan 30 meja untuk peserta didik.

Guru PAI melaksanakan proses pembelajaran dengan tiga tahap, yaitu pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup. Hal ini diperkuat dengan adanya studi dokumentasi terhadap Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disusun guru Pendidikan Agama Islam sebelumnya.

Kegiatan pendahuluan diawali dengan guru PAI (Al-Qur'an Tajwid) mengucapkan salam untuk membuka pembelajaran. Kemudian guru mulai mengondisikan kelas, termasuk kebersihan dan mengecek kehadiran siswa. Kemudian guru memberi motivasi kepada siswa untuk semangat belajar dilanjutkan dengan menyampaikan tujuan pembelajaran.

Guru mengajukan pertanyaan kepada peserta didik terkait materi yang dipelajari pada pertemuan sebelumnya sebagai bentuk apersepsi untuk menguatkan

ingatan peserta didik terhadap materi-materi sebelumnya untuk dihubungkan dengan materi yang akan dipelajari.

Kemudian masuk pada kegiatan inti, guru meminta peserta didik untuk membentuk 3 kelompok. Setiap kelompok diberi tugas untuk menjelaskan materi terkait hukum bacaan mim mati dan macam-macamnya. Setelah peserta didik mengumpulkan informasi dan mendiskusikannya dengan teman kelompok, guru meminta peserta didik untuk mempresentasikan tugas kelompok tersebut menggunakan power point kepada kelompok lain. guru meminta dari tiap-tiap kelompok diskusi untuk memberikan tanggapan/pertanyaan. Berikutnya guru bertanya kepada peserta didik apakah ada hal-hal sulit, yang kurang dipahami atau bahkan tidak paham terkait materi yang dipelajari, maka guru akan menjelaskannya hingga peserta didik benar-benar paham. Selain itu guru juga mengidentifikasi tajwidul Qur'an dengan meminta satu persatu dari peserta didik untuk membaca ayat Al-Qur'an yang mengandung contoh hukum bacaan mim mati.

Kegiatan penutup dilakukan guru dengan meminta siswa untuk membuat rangkuman materi yang telah dipelajari sebagai bentuk laporan dari hasil diskusi. Selanjutnya guru menginformasikan kepada peserta didik terkait materi pada pertemuan yang akan datang. Guru mengucapkan terimakasih atas partisipasi peserta didik, kemudian doa bersama dan salam.

## Catatan Observasi 2

Informasi : Observasi Kegiatan Ekstrakurikuler  
Tanggal/Bulan/ Tahun : 17 Maret 2019

Kegiatan ekstrakurikuler di SMA Darul ‘Uum 2 Unggulan BPPT Jombang dari hasil observasi meliputi kegiatan untuk seluruh warga sekolah dan untuk pengembangan potensi diri peserta didik. Ekstrakurikuler untuk warga sekolah yang dapat diobservasi adalah kegiatan harian dan mingguan.

Kegiatan harian, diawali dengan sholat dhuha berjamaah oleh seluruh guru dan peserta didik di gedung serbaguna. Imam sholat dipilih dari peserta didik sendiri. Untuk setiap hari kamis (kegiatan mingguan) setelah sholat dhuha dilanjutkan dengan istigotsah bersama. Sholat berjamaah juga dilakukan pada saat sholat dhuhur dan sholat ashar sebelum peserta didik meninggalkan sekolah.

Sedangkan kegiatan ekstrakurikuler pengembangan potensi diri yang dapat diobservasi adalah kegiatan tahfidz. Program ini dilaksanakan setiap hari kamis dan ahad setelah pulang sekolah. Program tahfidz dibimbing langsung oleh Ibu Nyai pengasuh Pondok Pesantren Darul ‘Ulum, yaitu Ibu Nyai Hasunah, pengasuh Asrama X Hurun ‘Inn Pondok Pesantren Darul ‘Ulum dan Ibu Nyai Laily Nafis Sufyan pengasuh Asrama putra putri XIV Hidayatul Qur’an Pondok Pesantren Darul Ulum Jombang.



# Lampiran VI

Foto-foto Dokumentasi



*SMA Darul Ulum 2 Unggulan BPPT Jombang*

b. Struktur Kurikulum SMA Darul Ulum 2 Unggulan BPPT Jombang Kelas X disajikan dalam tabel berikut :

**Struktur Kurikulum Kelas X-MIPA**

Mata Pelajaran		Alokasi Waktu		
		NAS	DU 2	
			Smt. 1	Smt. 2
<b>Kelompok A (Wajib)</b>				
1.	Pendidikan Agama & Budi Pekerti	3		
	a. Ilmu Tajwid Tajwid		2	2
	b. Al Qur'an Hadits		2	2
	c. Fiqih		2	2
	d. Aqidah-Akhlak		1	1
	e. SKI-Kedarululuman		1	1
2.	PPKn	2	2	2
3.	Bahasa Indonesia	4	4	4
4.	Matematika	4	5	5
5.	Sejarah Indonesia	2	2	2
6.	Bahasa Inggris	2	3	3
<b>Kelompok B (Wajib)</b>				
7.	Seni Budaya	2	2	2
8.	Penjasorkes	3	3	3
9.	Prakarya & Kewirausahaan	2	2	2
10.	Mulok (Bahasa Jawa)		1	1
<b>Jumlah JP yang Harus Ditempuh per Minggu (Wajib A dan B)</b>		<b>24</b>	<b>32</b>	<b>32</b>
<b>Kelompok Peminatan Akademik</b>				
10.	Matematika	3	3	3
11.	Biologi	3	4	4
12.	Fisika	3	5	5
13.	Kimia	3	4	4
14.	Bahasa & Sastra Inggris	3	3	3
15.	Bahasa Arab-Nahwu Shorof	3	3	3

Gambar 2. Struktur kurikulum SMA Darul 'Ulum 2 Unggulan BPPT Jombang



*Gambar 3. Kegiatan Sholat Dhuha berjamaah dilanjutkan dengan istigotsah bersama*



*Gambar 4. Peserta didik menuju gedung serbaguna untuk Jamaah Sholat Dhuhur*



*Gambar 5. Proses belajar mengajar kelas putra*



*Gambar 6. Peserta didik mencatat hasil diskusi kelompok*



*Gambar 7. Wawancara bersama Ibu Anis Nur Laili, S.Si S. Pd., M.Si (Waka Kurikulum 1)*



*Gambar 8. Wawancara bersama Siti Nurul Lailis S, M. Pd. I (Guru Pendidikan Agama Islam)*



# Lampiran VII

Surat Keputusan Kurikulum PP. Darul  
'Ulum Jombang

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

Pendidikan Nasional yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Untuk mengemban fungsi tersebut pemerintah menyelenggarakan suatu sistem pendidikan Nasional sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Pendidikan Nasional harus mampu menjamin pemerataan kesempatan pendidikan, peningkatan mutu dan relevansi serta efisiensi manajemen pendidikan. Pemerataan kesempatan pendidikan diwujudkan dalam program wajib belajar 12 tahun. Pendidikan pesantren merupakan pendidikan yang bermuara penataan nilai kepada peserta didik harus berjalan selaras dengan pendidikan Nasional yang berfungsi saling menyempurnakan tujuan pendidikan yang seutuhnya. Implementasi Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dijabarkan ke dalam sejumlah peraturan antara lain Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Peraturan Pemerintah ini memberikan arahan tentang perlunya disusun dan dilaksanakan delapan standar Nasional pendidikan, yaitu: standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian pendidikan.

Dalam dokumen ini dibahas standar isi sebagaimana dimaksud Keputusan Pondok Pesantren Darul Ulum Nomor 7228/PI/MPP-YY/A1-2016 yang secara keseluruhan mencakup:

1. Kerangka dasar dan struktur kurikulum yang merupakan pedoman dalam penyusunan kurikulum pada tingkat satuan pendidikan Kepesantrenan di Pondok Pesantren Darul Ulum
2. Beban belajar bagi peserta didik pada satuan pendidikan dasar dan menengah,
3. Kurikulum tingkat satuan pendidikan yang akan dikembangkan oleh satuan pendidikan berdasarkan panduan penyusunan kurikulum sebagai bagian tidak terpisahkan dari standar isi, dan

4. Kalender pendidikan untuk penyelenggaraan pendidikan pada satuan pendidikan jenjang pendidikan dasar dan menengah.

Standar Isi dikembangkan oleh Tim Penyusun Kurikulum Smart (TPKS) berdasarkan Anggaran Dasar Rumah Tangga (ADRT) Pondok Pesantren Darul Ulum.



## BAB II

## KERANGKA DASAR DAN STRUKTUR KURIKULUM

## A. Kerangka Dasar Kurikulum

## 1. Kelompok Mata Pelajaran

Keputusan Majelis Pimpinan Pondok Pesantren Darul Ulum Nomor 7228/PI/MPP-YY/A1-2016 tanggal 26 Juni Tahun 2016 menyatakan bahwa kurikulum untuk pendidikan di Sekolah/ Madrasah baik SMP/MTs, SMA/MA dan SMK pada jenjang pendidikan dasar dan menengah terdiri atas mata pelajaran:

- |                    |                                |
|--------------------|--------------------------------|
| 1) Ilmu - Tajwid   | 5) SKI - Kedarululuman         |
| 2) Qur'an - Hadits | 6) Bahasa Arab                 |
| 3) Fiqih           | 7) Nahwu - Shorof - Baca Kitab |
| 4) Aqidah - Akhlaq | 8) Aplikasi Keagamaan          |

Cakupan setiap mata pelajaran disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Cakupan Mata Pelajaran

No	Mata Pelajaran	Cakupan	Kitab/Buku Referensi
1.	Ilmu Tajwid	Merupakan mata pelajaran yang bertujuan memberikan pengetahuan dasar tentang tata cara membaca Al Qur'an dengan baik dan benar.	Al Qur'an, Tuhfatul Athfal, Hidayatus Sibyan, Syifa'il Jinan, Tuhfatul Athfal, Hidayatul Mustafid, Jazariah
2	Qur'an - Hadits	Merupakan mata pelajaran yang bertujuan memberikan pengetahuan dasar tentang isi kandungan Al Qur'an dan Hadits berkaitan dengan masalah niat, iman, islam dan ihsan.	Al Qur'an dan Terjemah, Hadits Arba'in An Nawawi, Mustholahul Hadist, Riyadush Sholihin, Buku Mata Pelajaran yang relevan
3	Fiqih	Merupakan mata pelajaran yang memberikan gambaran bagaimana dapat melaksanakan ibadah dengan benar, baik ibadah mahdloh maupun ghoiru mahdloh yang sesuai dengan dasar hukum dan	Fathul Qorib, Fiqih Islam, Buku Mata Pelajaran yang relevan

No	Mata Pelajaran	Cakupan	Kitab/Buku Referensi
		bersikap toleran terhadap khilafiyah dalam agama.	
4	Aqidah - Akhlaq	Merupakan mata pelajaran akhlak mulia dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia. Akhlak mulia mencakup etika, budi pekerti atau moral sebagai perwujudan dari pendidikan Kepesantrenan	Aqidatul awam, Jawahirul Kalamiyah, Ta'limul Muta'allim, Buku Mata Pelajaran yang relevan
5	SKI - Kedarul uluman	Merupakan mata pelajaran yang bertujuan memberikan pengetahuan tentang sejarah kebudayaan islam mulai zaman Rasulullah sampai dengan wali songo beserta sejarah berdirinya Pondok Pondok Pesantren Darul Ulum	Al Qur'an dan Terjemah, Buku Mata Pelajaran yang relevan, Buku Pegangan PPDU
6	Bahasa Arab	Merupakan mata pelajaran yang bertujuan memberikan pengetahuan tentang tata cara berkomunikasi dalam bahasa Arab serta memahami Al Qur'an, Hadits dan kitab-kitab lainnya.	Al Qur'an dan Terjemah Depag, Buku Mata Pelajaran yang relevan
7	Nahwu - Shorof - Baca Kitab	Merupakan mata pelajaran yang bertujuan memberikan kaidah tentang tata cara berbahasa arab sebagai dasar dalam memahami Al Qur'an, Hadits dan kitab-kitab lainnya.	Jurumiyah, Alfiyah, Amsilatut Tashrifiyah, Buku Mata Pelajaran yang relevan
8	Aplikasi Keagamaan	Merupakan kegiatan praktik keagamaan yang bertujuan memberikan pembiasaan untuk mengamalkan syari'at.	Panduan Ibadah PP Darul Ulum, Buku Mata Pelajaran yang relevan

## B. Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) Kepesantrenan

Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) Kepesantrenan adalah kurikulum khas Pondok Pesantren Darul Ulum dan wajib dilaksanakan pada semua jenjang pendidikan formal unit pendidikan di lingkungan Pondok Pesantren Darul Ulum. Jumlah beban belajar adalah 12 jam pelajaran untuk tiap-tiap tingkatan (kelas) dengan durasi tatap muka per jam sama dengan standar kurikulum kemdikbud/kemenag.

### 1. Struktur Kurikulum PAI Kepesantrenan

Struktur kurikulum meliputi substansi pembelajaran yang ditempuh dalam satu jenjang pendidikan selama 3 (tiga) tahun. Struktur kurikulum disusun berdasarkan standar kompetensi lulusan dan standar kompetensi mata pelajaran. Struktur kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) Kepesantrenan jenjang SLTP (SMP/MTs) disajikan pada tabel 2, sedang untuk jenjang SLTA (SMA/MA/SMK) disajikan pada Tabel 3.

Tabel 2. Struktur Kurikulum PAI Kepesantrenan SMP/MTs

Komponen	Kelas dan Alokasi Waktu		
	VII	VIII	IX
1. Ilmu Tajwid	2	2	2
2. Qur'an - Hadits	2	2	2
3. Fiqih	2	2	2
4. Aqidah - Akhlaq	2	1	1
5. S K I	1	1	1
6. Bahasa Arab	1	2	2
7. Nahwu - Shorof - Baca Kitab	2	2	2
8. Aplikasi Keagamaan *)	-	-	-
Jumlah	12	12	12

\*) Dilaksanakan di luar jam pembelajaran, diatur dan dikembangkan oleh sekolah masing masing

Tabel 3. Struktur Kurikulum PAI Kepesantrenan SMA/MA/SMK

Komponen	<i>Kelas dan Alokasi Waktu</i>		
	X	XI	XII
1. Ilmu Tajwid	2	2	2
2. Qur'an - Hadits	2	2	2
3. Fiqih	2	2	2
4. Aqidah - Akhlaq	2	1	1
5. S K I – Kedarululuman	1	1	1
6. Bahasa Arab	1	2	2
7. Nahwu - Shorof - Baca Kitab	2	2	2
8. Aplikasi Keagamaan *)	-	-	-
Jumlah	12	12	12

\*) Dilaksanakan diluar jam pembelajaran, diatur dan dikembangkan oleh sekolah masing masing



# Lampiran VIII

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran  
(RPP)

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah : SMA DARUL ULUM 2 UNGGULAN BPPT  
 Matapelajaran : Al Qur'an Tajwid  
 Kelas/Semester : X / Even  
 Alokasi Waktu : 6 x 45'  
 Topik : Hukum Bacaan Mim Mati

### A. Kompetensi Inti (KI):

1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya dengan mematuhi norma-norma bahasa Indonesia serta mensyukuri dan mengapresiasi keberadaan bahasa dan sastra Indonesia sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa
2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan menunjukkan sikap pro-aktif sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam kehidupan sosial secara efektif dengan memiliki sikap positif terhadap bahasa dan sastra Indonesia serta mempromosikan penggunaan bahasa Indonesia dan mengapresiasi sastra Indonesia
3. Memahami , menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingintahu tentang bahasa dan sastra Indonesia serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian bahasa dan sastra yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni iptek
4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak untuk mengembangkan ilmu bahasa dan sastra Indonesia secara mandiri dengan menggunakan metode ilmiah sesuai kaidah keilmuan terkait.

### B. Kompetensi Dasar

NO	KD	NO	Indikator
1.1	Mengagumi dan mengimani kitab suci Al-Qur'an sebagai kalamullah yang menjadi pedoman hidup umat manusia	1.1.1	Mengagumi kitab suci Al Qur'an sebagai kalamullah yang menjadi pedoman hidup umat manusia
1.2	Menyadari dan mengagumi perbedaan pola pemikiran	1.2.1	Menyadari perbedaan pola pemikiran ulama' qurro' terhadap

	ulama' qurro' terhadap perkembangan hukum bacaan Al Qur'an		perkembangan hukum bacaan Al Qur'an
		1.2.2	Mengagumi perbedaan pola pemikiran ulama' qurro' terhadap perkembangan hukum bacaan Al Qur'an
1.3	Peka dan peduli terhadap permasalahan lingkungan hidup, menjaga dan menyayangi lingkungan dan alam semesta ciptaan Allah sebagai pengamalan ajaran agama Islam	1.3.1	Mencerminkan sikap peka atau tanggap terhadap permasalahan lingkungan hidup, menjaga dan menyayangi lingkungan dan alam semesta ciptaan Allah sebagai pengamalan ajaran agama Islam
		1.3.2	Mencerminkan sikap peduli terhadap permasalahan lingkungan hidup, menjaga dan menyayangi lingkungan dan alam semesta ciptaan Allah sebagai pengamalan ajaran agama Islam
2.1	Berperilaku ilmiah, teliti, tekun, jujur terhadap data dan fakta, disiplin, tanggung jawab dan peduli dalam berdiskusi, berani dan santun dalam mengajukan pertanyaan dan berargumentasi, peduli lingkungan, gotong royong, bekerjasama, cinta damai, berpendapat secara ilmiah dan kritis, responsif dan proaktif dalam setiap tindakan dan menerapkan hukum bacaan pada ayat-ayat Al-Qur'an di dalam kelas maupun dalam kehidupan	2.1.1	Mencerminkan perilaku ilmiah, teliti, tekun, jujur terhadap data dan fakta
		2.1.2	Mencerminkan perilaku disiplin, tanggung jawab dan peduli dalam berdiskusi, berani dan santun dalam mengajukan pertanyaan dan berargumentasi
		2.1.3	Mencerminkan perilaku peduli lingkungan, gotong royong, bekerjasama, cinta damai, berpendapat secara ilmiah dan kritis, responsif dan proaktif dalam setiap tindakan dan menerapkan hukum bacaan pada ayat-ayat Al-Qur'an di dalam kelas maupun dalam kehidupan sehari-hari
3.2		3.2.1	Mendeskripsikan bacaan mim mati

	Memahami hukum bacaan mim mati dan macam-macamnya		
		3.2.2	Menguraikan pembagian bacaan mim mati beserta pengertiannya
4.2	Menerapkan hukum bacaan mim mati	4.2.1	Mendemonstrasikan hukum bacaan mim mati pada ayat Al Qur'an secara kelompok
		4.2.2	Mendemonstrasikan hukum bacaan mim mati pada ayat Al Qur'an secara individu

### C. Tujuan Pembelajaran

Dengan kegiatan diskusi dalam pembelajaran hukum bacaan mim mati ini diharapkan siswa terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran dan bertanggungjawab dalam menyampaikan pendapat, menjawab pertanyaan, memberi saran dan kritik, serta dapat

1. Mendeskripsikan bacaan mim mati
2. Menguraikan pembagian bacaan mim mati beserta pengertiannya
3. Mendemonstrasikan hukum bacaan mim mati pada ayat Al Qur'an secara kelompok
4. Mendemonstrasikan hukum bacaan mim mati pada ayat Al Qur'an secara individu

### D. Materi Pembelajaran

#### A. Hukum Mim Mati

Apabila ada mim yang mati dan bertemu dengan salah satu huruf hijaiyyah, maka akan mempunyai tiga hukum bacaan yaitu :1. Idghom Mimi, 2.Ikhfa' Syafawi, 3.Idhar Syafawi.

Penjelasan:

##### a. Idghom Mimi

Idghom menurut bahasa artinya masuk sedang mimi adalah huruf mim, menurut istilah yaitu apabila ada mim yang mati bertemu dengan huruf م, Cara membacanya : Mim pertama yang mati dimasukkan pada mim yang

kedua dengan disertai suara mendengung (Ghunnah). Dinamakan Mimi karena bertemunya dua huruf yang sama yaitu dua mim. Idghom ini juga dinamakan Idghim Mutamatsilain “dua huruf yang sama”. Contoh: وَلَكُمْ مَا فِي الْأَرْضِ لَهُمْ مَا يَشَاءُ

#### b. Ikhfa' Syafawi

Ikhfa menurut bahasa artinya samar sedang syafawi adalah bibir menurut istilah Ikhfa' Syafawi adalah Apabila ada mim mati yang bertemu dengan huruf ب .

Contoh : وَ هُمْ بِالْآخِرَةِ , Cara membacanya atau melafadhkan huruf yang mati yaitu mim yang sunyi dari tasydid dan disertai dengan suara dengung (Ghunnah).

Dinamakan Syafawi karena tempat keluarnya huruf ba' dan mim itu adalah pada dua bibir

#### c. Idhar Syafawi

Idhar menurut bahasa adalah jelas sedang syafawi adalah bibir, menurut istilah Idhar Syafawi ialah Apabila ada mim yang mati bertemu dengan semua huruf Hijaiyyah selain huruf Idghom Mimi dan Ikhfa' Syafawi (mim dan ba'), baik dalam satu kalimat atau dilain kalimat. Cara membacanya, mim yang mati harus dibaca dengan suara jelas atau terang terutama huruf itu adalah fa' dan wawu sebab kedua huruf itu tempat keluarnya sama-sama berada dibibir.

Contoh : هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ هُمْ يُنْفِقُونَ

Adapun contoh dari identifikasi bacaan mim mati adalah sebagai berikut ini .

أَلَمْ تَرَ كَيْفَ فَعَلَ رَبُّكَ بِأَصْحَابِ الْفِيلِ ۙ ۱ أَلَمْ يَجْعَلْ كَيْدَهُمْ فِي تَضَلُّيلٍ ۙ ۲ وَأَرْسَلَ عَلَيْهِمْ طَيْرًا أَبَابِيلَ ۙ ۳ تَرْمِيهِمْ بِحِجَارَةٍ مِّن سِجِّيلٍ ۙ ۴ فَجَعَلَهُمْ كَعَصْفٍ مَّأْكُولٍ ۙ ۵

أَلَمْ تَرَ terdapat bacaan idhar syafawi karena terdapat mim sukun bertemu dengan huruf ta'

أَلَمْ يَجْعَلْ terdapat bacaan idhar syafawi karena terdapat mim sukun bertemu dengan huruf ya'

تَرْمِيهِمْ بِحِجَارَةٍ terdapat bacaan ikhfa' syafawi karena terdapat mim sukun bertemu dengan huruf ba'.

#### ➤ Pembelajaran Pengayaan

Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut ini dengan tepat.

Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut ini dengan tepat.

1. Hukum mim mati dibagi berapa ? sebutkan !
2. Apa yang dinamakan ikhfa' syafawi ? sebutkan contohnya !
3. Jelaskan pengertian idhar syafawi menurut bahasa dan istilah !
4. لَهُمْ مَا يَشَاءُ jelaskan hukum bacaan yang terdapat dalam ayat di samping ?
5. Jelaskan pengertian idghom mimi secara bahasa dan istilah !

➤ Pembelajaran Remedial

1. Apabila mim mati bertemu dengan huruf "ba" maka dibaca ...

- a. Jelas
- b. Samar-samar
- c. Dengung
- d. Mantul

2. Selain huruf "mim" dan "ba" maka termasuk huruf-huruf . . . .

- a. Idham bigunnah
- b. Idgham mimi
- c. Izhar syafawi
- d. Ikhfa syafawi
- e. Iqlab

3. Idgham mimi adalah pertemuan mim mati dengan huruf . . . .

- a. ب
- b. م
- c. ف
- d. ض
- e. ك

4. وَ هُمْ مُعْرَضُونَ Ayat di samping adalah contoh bacaan . . . .

- a. Idgham bigunnah
- b. Idgham bilaa gunnah
- c. Idgham mimi
- d. Ikhfa syafawi
- e. Iqlab

5. Nama lain idgham mimi adalah . . . .

- 
- a. Idgham syafawi
  - b. Idgham bigunnah
  - c. Idgham bilaa gunnah
  - d. Idgham mutamasilain
  - e. Idhar syafawi
6. ح، ع، ص، ن، ث، ح، ع، ص Huruf-huruf di samping adalah huruf . . . .
- a. Izhar syafawi
  - b. Ikhfa syafawi
  - c. Idgham syafawi
  - d. Iqlab
  - e. Idghom mimi
7. لَّهُمْ قُلُوبٌ Ayat di samping termasuk bacaan . . .
- a. Izhar syafawi
  - b. Ikhfa syafawi
  - c. Idgham bigunnah
  - d. Idgham mimi
  - e. Iqlab
8. Jumlah hukum bacaan mim mati ada . . .
- a. 1
  - b. 2
  - c. 3
  - d. 4
  - e. 5
9. Huruf ikhfa' syafawi yaitu apabila ada mim mati bertemu dengan huruf ...
- a. Mim
  - b. Nun
  - c. Jim
  - d. Fa'
  - e. Lam
10. Syafawi menurut bahasa artinya ...
- a. Hidung

- b. Dua bibir
- c. Mulut
- d. Mata
- e. Lidah

### E. Pendekatan/Model/Metode Pembelajaran

Pendekatan pembelajaran adalah pendekatan saintifik (*scientific*). Pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) menggunakan kelompok diskusi yang berbasis masalah (*problem-based learning*).

### F. Kegiatan Pembelajaran

#### Pertemuan Pertama

Aktivitas	Deskripsi Aktivitas	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peserta didik menjawab salam dari guru.</li> <li>2. Peserta didik berdoa dan mempersiapkan diri untuk mengikuti proses pembelajaran.</li> <li>3. Guru mengecek kehadiran peserta didik.</li> <li>4. Guru memberikan motivasi belajar.</li> <li>5. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai.</li> </ol>	10 menit
Inti	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru membagi peserta didik menjadi 3 kelompok</li> <li>2. Setiap kelompok diberi tugas untuk menjelaskan hal-hal yang berkaitan dengan hukum bacaan mim mati dan macam-macamnya</li> <li>3. Peserta didik mendiskusikan (mengumpulkan) informasi rinci dari wacana</li> <li>4. Peserta didik mendiskusikan hasil kerjanya (mengkomunikasikan) dengan kelompok yang lain dan dikonfirmasi oleh guru.</li> <li>5. Guru memberikan penguatan (mengasosiasi) terkait materi yang telah dibahas.</li> </ol>	70 menit
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru memberikan umpan balik.</li> <li>2. Guru bersama-sama peserta didik membuat rangkuman materi yang telah mereka pelajari.</li> <li>3. Guru memberikan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pemberian tugas (secara berkelompok).</li> <li>4. Guru menjelaskan informasi rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya.</li> <li>5. Peserta didik menjawab salam dari guru.</li> </ol>	10 menit

## Pertemuan Kedua

Aktivitas	Deskripsi Aktivitas	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peserta didik menjawab salam dari guru.</li> <li>2. Peserta didik berdoa dan mempersiapkan diri untuk mengikuti proses pembelajaran.</li> <li>3. Guru mengecek kehadiran peserta didik.</li> <li>4. Guru memberikan motivasi belajar.</li> <li>5. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai.</li> </ol>	10 menit
Inti	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru merivew materi pada pertemuan sebelumnya, sebelum melanjutkan diskusi kelompok</li> <li>2. Peserta didik melanjutkan presentasi hasil kerjanya (mengkomunikasikan) dengan kelompok yang lain dan dikonfirmasi oleh guru.</li> <li>3. Guru memberikan penguatan (mengasosiasi) terkait materi yang telah dibahas.</li> </ol>	70 menit
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru memberikan umpan balik.</li> <li>2. Guru bersama-sama peserta didik membuat rangkuman materi yang telah mereka pelajari.</li> <li>3. Guru memberikan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pemberian tugas (secara berkelompok).</li> <li>4. Guru menjelaskan informasi rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya.</li> <li>5. Peserta didik menjawab salam dari guru.</li> </ol>	10 menit

## Pertemuan Ketiga

Aktivitas	Deskripsi Aktivitas	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peserta didik menjawab salam dari guru.</li> <li>2. Peserta didik berdoa dan mempersiapkan diri untuk mengikuti proses pembelajaran.</li> <li>3. Guru mengecek kehadiran peserta didik.</li> <li>4. Guru memberikan motivasi belajar.</li> <li>5. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai.</li> </ol>	10 menit
Inti	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru membagi peserta didik menjadi 3 kelompok</li> <li>2. Setiap kelompok diberi tugas untuk mempraktikkan hukum bacaan mim mati pada ayat-ayat Al Qur'an</li> </ol>	70 menit

Aktivitas	Deskripsi Aktivitas	Alokasi Waktu
	3. Dengan bimbingan guru, setiap kelompok mempraktikkan hukum bacaan mim mati pada ayat-ayat Al Qur'an 4. Secara individu, peserta didik mempraktikkan hukum bacaan mim mati pada ayat-ayat Al Qur'an dan disimak oleh guru. 5. Guru memberikan penguatan (mengasosiasi) terkait materi yang telah dibahas.	
Penutup	1. Guru memberikan umpan balik. 2. Guru bersama-sama peserta didik membaca hukum bacaan mim mati pada ayat-ayat Al Qur'an 3. Guru memberikan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pemberian tugas (secara berkelompok). 4. Guru menjelaskan informasi rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya. 5. Peserta didik menjawab salam dari guru.	10 menit

### G. Penilaian/Pembelajaran Remedial-Pengayaan

- 1 Teknik Penilaian
  - Tes tulis
  - Tes lisan
  - Pengamatan
- 2 Instrumen Penilaian
  - Tes tulis
    1. Jelaskan apa yang dimaksud dengan bacaan mim mati beserta pembagiannya!
    2. Jelaskan apa yang dimaksud dengan idhar syafawi secara bahasa dan istilah!
    3. Jelaskan apa yang dimaksud dengan idghom mimi beserta cara membacanya!
    4. Jelaskan apa yang dimaksud dengan ikhfa' syafawi beserta cara membacanya!
  - Tes lisan
 

Bacalah QS. Al Fiiil dengan menerapkan kaidah tajwid dan memperhatikan hukum bacaan mim matinya!

No	Nama	Aspek Penilaian			Jumlah Skor
		Kelancaran (20)	Ketepatan (40)	Kefasihan (40)	
1					
2					

3					
4					
5					
6					
7					
8					

### LEMBAR PENGAMATAN PENILAIAN SIKAP

Mata Pelajaran : Al Qur'an Tajwid

Kelas/ Semester : X / Genap

Tahun Pelajaran : 2019 / 2020

Waktu Pengamatan :

Indikator sikap **aktif** dalam pembelajaran "Hukum Bacaan Mim Mati" :

- Kurang baik *jika* menunjukkan sama sekali tidak ambil bagian dalam pembelajaran.
- Baik *jika* menunjukkan sudah ada usaha ambil bagian dalam pembelajaran tetapi belum ajeg/ konsisten.
- Sangat baik *jika* menunjukkan sudah ambil bagian dalam menyelesaikan tugas kelompok secara terus menerus dan ajeg/ konsisten.

Indikator sikap **bekerjasama** dalam kegiatan kelompok.

- Kurang baik *jika* sama sekali tidak berusaha untuk bekerjasama dalam kegiatan kelompok.
- Baik *jika* menunjukkan sudah ada usaha untuk bekerjasama dalam kegiatan kelompok tetapi masih belum ajeg/ konsisten.
- Sangat baik *jika* menunjukkan adanya usaha bekerjasama dalam kegiatan kelompok secara terus menerus dan ajeg/ konsisten.

Indikator sikap **toleran** terhadap proses pemecahan masalah yang berbeda dan kreatif.

- Kurang baik *jika* sama sekali tidak bersikap toleran terhadap proses pemecahan masalah yang berbeda dan kreatif.
- Baik *jika* menunjukkan sudah ada usaha untuk bersikap toleran terhadap proses pemecahan masalah yang berbeda dan kreatif tetapi masuih belum ajeg/ konsisten.

- Sangat baik *jika* menunjukkan sudah ada usaha untuk bersikap toleran terhadap proses pemecahan masalah yang berbeda dan kreatif secara terus menerus dan ajeg/ konsisten.

Bubuhkan tanda √ pada kolom-kolom sesuai hasil pengamatan.

No	Nama Siswa	Sikap								
		Aktif			Bekerjasama			Toleran		
		KB	B	SB	KB	B	SB	KB	B	SB
1										
2										
3										
4										
5										
6										
7										
8										
9										
10										
11										
12										
13										
14										
15										
16										
17										
18										
19										
20										

**Keterangan:**

KB : Kurang baik

B : Baik

SB : Sangat baik

## LEMBAR PENGAMATAN PENILAIAN KETERAMPILAN

Mata Pelajaran : Al Qur'an Tajwid

Kelas/Semester : X / Genap

Tahun Pelajaran : 2019 / 2020

Waktu Pengamatan :

Indikator terampil mendemonstrasikan hukum bacaan mim mati pada ayat-ayat Al Qur'an

- Kurang terampil *jika* sama sekali tidak dapat mendemonstrasikan hukum bacaan mim mati pada ayat-ayat Al Qur'an
- Terampil *jika* menunjukkan sudah ada usaha untuk mendemonstrasikan hukum bacaan mim mati pada ayat-ayat Al Qur'an meskipun belum tepat.
- Sangat terampil, *jika* menunjukkan adanya usaha untuk mendemonstrasikan hukum bacaan mim mati pada ayat-ayat Al Qur'an dan sudah tepat.

Bubuhkan tanda  $\checkmark$  pada kolom-kolom sesuai hasil pengamatan.

No	Nama Siswa	Keterampilan		
		Mendemonstrasikan hukum bacaan mim mati pada ayat-ayat Al Qur'an		
		KT	T	ST
1				
2				
3				
4				
5				
6				
7				
8				
9				
10				
11				
12				
13				
14				
15				
16				

17				
18				
19				
20				

Keterangan:

KT : Kurang terampil

T : Terampil

ST : Sangat terampi

3 Pembelajaran Remedial-Pengayaan (Format Terlampir '7')

#### H. Media/Alat, Bahan, dan Sumber Belajar

1. Media/Alat
  - Laptop
  - LCD
  - Al-Qur'an
2. Bahan
3. Sumber Belajar
  - Pokok-pokok ilmu tajwid
  - Hidayatul Mustafidz
  - Risalatul Qurro' wal Huffadz
  - Internet

Mengetahui;  
Kepala Sekolah,

Jombang, 7 Januari 2020  
Guru,

**DIDIK SADIANTO, M.Pd**

**NI'MATUL FIRDAUSYIYAH, S.Pd.I**



# Lampiran IX

Silabus

# SYLLABUS BASED on CHARACTER VALUE

SMA DARUL ULUM 2 UNGGULAN BPPT CIS ID 113 JOMBANG

Level Education : Senior High School  
Subject : Al Qur'an Tajwid

Class/Semester : X / Even  
Academic Year : 2019 / 2020

NO	BASIC COMPETENCE	CORE MATERIAL	LEARNING ACTIVITIES	INDICATOR	CHARACTER VALUE	ASSESSMENT	TIME ALLOTMENT	SOURCES
1	3.1 Memahami cara baca huruf hijaiyah sesuai dengan kaidah sifatnya	Sifatul Huruf	<p>Tatap muka</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Membaca dengan kerja keras, menyimak dengan rasa ingin tahu, dengan disiplin dan menulis secara mandiri pengertian sifatul huruf</li> <li>Membaca dengan kerja keras, menyimak dengan rasa ingin tahu, dengan disiplin dan menulis secara mandiri pembagian sifatul huruf beserta pengertiannya</li> </ul> <p>Penugasan terstruktur: Dengan penuh tanggung jawab dan kerja keras, peserta didik mengerjakan PR yang diberikan guru</p> <p>KMTT Dengan semangat peserta didik mencari tahu pengertian dan pembagian sifatul huruf</p>	<p>3.1.1 Mendeskripsikan pengertian sifatul huruf</p> <p>3.1.2 Menguraikan pembagian huruf dan pengertiannya</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Percaya diri</li> <li>Semangat</li> <li>Tanggung jawab</li> <li>Kerja keras</li> </ul>	<p><u>Teknik:</u> Tes</p> <p><u>Bentuk:</u> Tes tulis</p>	4 x 45'	<ul style="list-style-type: none"> <li>Pokok-pokok ilmu tajwid</li> <li>Risalatul Qur'an wal hufadz</li> <li>Hidayatul Mustafid</li> <li>Mabadi' Ilmu Tajwid</li> <li>Internet tajweed.com</li> </ul>

NO	BASIC COMPETENCE	CORE MATERIAL	LEARNING ACTIVITIES	INDICATOR	CHARACTER VALUE	ASSESSMENT	TIME ALLOTMENT	SOURCES
2	4.1 Mendemonstrasikan cara baca huruf hijaiyah sesuai dengan kaidah sifatnya	Demonstrasi sifatul huruf	<p>Tatap muka</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Menyimak <b>dengan rasa ingin tahu, dengan disiplin dan dengan kerja keras</b> mempraktekkan hukum bacaan sifatul huruf pada ayat Al Qur'an secara kelompok</li> <li>Menyimak <b>dengan rasa ingin tahu, dengan disiplin dan dengan kerja keras</b> mempraktekkan hukum bacaan sifatul huruf pada ayat Al Qur'an secara individu</li> </ul> <p>Penugasan terstruktur: <b>Dengan penuh tanggung jawab dan kerja keras</b>, peserta didik mengerjakan PR yang diberikan guru</p> <p>KMTT <b>Dengan semangat</b> peserta didik mempraktekkan hukum bacaan sifatul huruf pada ayat Al-Qur'an secara kelompok</p>	<p>4.1.1 Mempraktekkan hukum bacaan sifatul huruf secara kelompok</p> <p>4.1.2 Mempraktekkan hukum bacaan sifatul huruf secara individu</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Percaya diri</li> <li>Semangat</li> <li>Tanggung jawab</li> <li>Kerja keras</li> </ul>	<p><u>Teknik:</u> Tes</p> <p><u>Bentuk:</u> Tes lisan</p>	4 x 45'	<ul style="list-style-type: none"> <li>Pokok-pokok ilmu tajwid</li> <li>Risalatul Qur'an wal hufadz</li> <li>Hidayatul Mustafid</li> <li>Mabadi' Ilmu Tajwid</li> <li>Internet tajweed.com</li> </ul>
3	3.2 Memahami hukum bacaan mim mati dan macam-macamnya	Hukum bacaan mim mati	<p>Tatap muka</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Membaca <b>dengan kerja keras</b>, menyimak <b>dengan rasa ingin tahu, dengan disiplin</b> dan menulis <b>secara</b></li> </ul>	3.2.1 Mendeskripsikan bacaan mim mati	<ul style="list-style-type: none"> <li>Percaya diri</li> <li>Semangat</li> <li>Tanggung jawab</li> <li>Kerja keras</li> </ul>	<p><u>Teknik:</u> Tes</p> <p><u>Bentuk:</u> Tes Tulis</p>	4 x 45'	<ul style="list-style-type: none"> <li>Pokok-pokok ilmu tajwid</li> <li>Risalatul Qur'an wal hufadz</li> </ul>

NO	BASIC COMPETENCE	CORE MATERIAL	LEARNING ACTIVITIES	INDICATOR	CHARACTER VALUE	ASSESSMENT	TIME ALLOTMENT	SOURCES
			<p>mandiri deskripsi bacaan mim mati</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Membaca dengan kerja keras, menyimak dengan rasa ingin tahu, dengan disiplin dan menulis secara mandiri pembagian bacaan mim mati beserta pengertiannya</li> </ul> <p>Penugasan terstruktur:                      Dengan penuh tanggung jawab dan kerja keras, peserta didik mengerjakan PR yang diberikan guru</p> <p>KMTT                      Dengan semangat peserta didik mencari tahu pengertian dan pembagian bacaan mim mati beserta pengertiannya</p>	3.2.2 Menguraikan pembagian bacaan mim mati beserta pengertiannya				<ul style="list-style-type: none"> <li>Hidayatul Mustafid</li> <li>Mabadi' Ilmu Tajwid</li> <li>Internet tajweed.com</li> </ul>
4	4.2 Menerapkan hukum bacaan mim mati	Hukum bacaan mim mati	<p>Tatap muka</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Menyimak dengan rasa ingin tahu, dengan disiplin dan dengan kerja keras mendemonstrasikan hukum bacaan mim sukun pada ayat Al Qur'an secara kelompok</li> <li>Menyimak dengan rasa ingin tahu, dengan disiplin dan dengan kerja keras mendemonstrasikan hukum bacaan mim sukun pada ayat Al Qur'an secara individu</li> </ul>	<p>4.2.1 Mendemonstrasikan hukum bacaan mim mati pada ayat Al Qur'an secara kelompok</p> <p>4.2.2 Mendemonstrasikan hukum bacaan mim mati pada ayat Al Qur'an secara individu</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Percaya diri</li> <li>Semangat</li> <li>Tanggung jawab</li> <li>Kerja keras</li> </ul>	<p><u>Teknik:</u> Tes</p> <p><u>Bentuk:</u> Tes lisan</p>	X 45'	<ul style="list-style-type: none"> <li>Pokok-pokok ilmu tajwid</li> <li>Risalatul Qur'an wal hufadz</li> <li>Hidayatul Mustafid</li> <li>Mabadi' Ilmu Tajwid</li> <li>Internet tajweed.com</li> </ul>

NO	BASIC COMPETENCE	CORE MATERIAL	LEARNING ACTIVITIES	INDICATOR	CHARACTER VALUE	ASSESSMENT	TIME ALLOTMENT	SOURCES
			Penugasan terstruktur: Dengan penuh tanggung jawab dan kerja keras, peserta didik mengerjakan PR yang diberikan guru  KMTT Dengan semangat peserta didik mempraktekkan hukum bacaan sifatul huruf pada ayat Al-Qur'an secara kelompok					
5	3.3 Memahami hukum bacaan nun dan mim bertasydid	Bacaan ghunnah	Tatap muka o Menyimak dengan rasa ingin tahu, dengan disiplin dan dengan kerja keras mendeskripsikan bacaan nun dan mim bertasydid o Menyimak dengan rasa ingin tahu, dengan disiplin dan dengan kerja keras menguraikan contoh bacaan nun dan mim bertasydid  Penugasan terstruktur: Dengan penuh tanggung jawab dan kerja keras, peserta didik mengerjakan PR yang diberikan guru	3.3.1 Mendeskripsikan bacaan nun dan mim bertasydid  3.3.2 Menguraikan contoh bacaan nun dan mim bertasydid	<ul style="list-style-type: none"> <li>Percaya diri</li> <li>Semangat</li> <li>Tanggung jawab</li> <li>Kerja keras</li> </ul>	Teknik: Tes  Bentuk: Tes tulis	2 x 45'	<ul style="list-style-type: none"> <li>Pokok-pokok ilmu tajwid</li> <li>Risalatul Qur'an wal hufadz</li> <li>Hidayatul Mustafid</li> <li>Mabadi' Ilmu Tajwid</li> <li>Internet tajweed.com</li> </ul>

NO	BASIC COMPETENCE	CORE MATERIAL	LEARNING ACTIVITIES	INDICATOR	CHARACTER VALUE	ASSESSMENT	TIME ALLOTMENT	SOURCES
			<p>KMTT</p> <p>Dengan semangat peserta didik mendeskripsikan dan menguraikan bacaan ghunnah</p>					
6	4.3 Menerapkan hukum bacaan nun dan mim bertasydid	Menerapkan bacaan ghunnah	<p>Tatap muka</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Menyimak dengan rasa ingin tahu, dengan disiplin dan dengan kerja keras mendemonstrasikan bacaan nun dan mim bertasydid pada ayat Al Qur'an secara kelompok</li> <li>Menyimak dengan rasa ingin tahu, dengan disiplin dan dengan kerja keras mendemonstrasikan bacaan nun dan mim bertasydid pada ayat Al Qur'an secara kelompok</li> </ul> <p>Penugasan terstruktur:                      Dengan penuh tanggung jawab dan kerja keras, peserta didik mengerjakan PR yang diberikan guru</p> <p>KMTT</p> <p>Dengan semangat peserta didik mendemonstrasikan bacaan nun dan mim</p>	<p>4.3.1 Mendemonstrasikan bacaan nun dan mim bertasydid pada ayat Al Qur'an secara kelompok</p> <p>4.3.2 Mendemonstrasikan bacaan nun dan mim bertasydid pada ayat Al Qur'an secara individu</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Percaya diri</li> <li>Semangat</li> <li>Tanggung jawab</li> <li>Kerja keras</li> </ul>	<p><u>Teknik:</u> Tes</p> <p><u>Bentuk:</u> Tes lisan</p>	2 X 45'	<ul style="list-style-type: none"> <li>Pokok-pokok ilmu tajwid</li> <li>Risalatul Qur'an wal hufadz</li> <li>Hidayatul Mustafid</li> <li>Mabadi' Ilmu Tajwid</li> <li>Internet tajweed.com</li> </ul>

NO	BASIC COMPETENCE	CORE MATERIAL	LEARNING ACTIVITIES	INDICATOR	CHARACTER VALUE	ASSESSMENT	TIME ALLOTMENT	SOURCES
			bertasydid pada ayat Al Qur'an baik secara kelompok maupun secara individu					

Known by  
Headmaster,

**Didik Sadianto, M.Pd.**

Jombang, 7 Januari 2020

Subject Teacher,

**Ni'matul Firdausyiyah, S.Pd.I**



LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF JOMBANG



# Lampiran X

## Instrumen Penelitian

Instrumen Wawancara dengan Waka Kurikulum, Waka Akhlaqul Karimah, dan  
Guru Pendidikan Agama Islam

**A. Informan : Waka Kurikulum SMA Darul ‘Ulum 2 Unggulan BPPT Jombang**

1. Bagaimana kurikulum yang diterapkan di sekolah ini ?
2. Apa yang menjadi latar belakang pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam di sekolah ini ?
3. Apa yang menjadi sumber ide pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam dan bagaimana penggalan ide tersebut?
4. Apa tujuan dari pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam tersebut ?
5. Apa landasan dalam pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam di sekolah ini?
6. Apa prinsip-prinsip yang digunakan dalam pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam di sekolah ini ?
7. Bagaimana pelaksanaan kurikulum Pendidikan Agama Islam di sekolah ini ?
8. Bagaimana upaya sekolah dalam memfasilitasi pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam ?
9. Apakah menurut bapak/ibu sistem kurikulum yang diterapkan sudah efektif dan efisien? Mengapa bisa dikatakan demikian ?

**B. Informan: Waka Akhlaqul Karimah SMA Darul ‘Ulum 2 Unggulan BPPT Jombang**

1. Bagaimana kurikulum yang diterapkan di sekolah ini ?
2. Apa yang menjadi latar belakang pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam di sekolah ini ?
3. Apa yang menjadi sumber ide pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam dan bagaimana penggalan ide tersebut?
4. Apa tujuan dari pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam tersebut ?
5. Apa landasan dalam pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam di sekolah ini ?

6. Apa prinsip-prinsip yang digunakan dalam pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam di sekolah ini ?
7. Bagaimana pelaksanaan pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam di sekolah ini ?
8. Bagaimana ketersediaan sarana dan prasarana dalam pembelajaran kurikulum Pendidikan Agama Islam ?
9. Bagaimana pembagian kegiatan ekstrakurikuler dan intrakurikuler Pendidikan Agama Islam di sekolah ini ?

**C. Informan: Guru Pendidikan Agama Islam SMA Darul ‘Ulum 2 Unggulan BPPT Jombang**

1. Bagaimana kurikulum yang diterapkan di sekolah ini ?
2. Apa yang menjadi latar belakang pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam di sekolah ini ?
3. Apa yang menjadi sumber ide pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam dan bagaimana penggalan ide tersebut?
4. Apa tujuan dari pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam tersebut ?
5. Apa landasan dalam pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam di sekolah ini ?
6. Apa prinsip-prinsip yang digunakan dalam pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam di sekolah ini ?
7. Bagaimana pelaksanaan pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam di sekolah ini ?
8. Apa saja yang bapak/ibu persiapkan dalam pembelajaran kurikulum Pendidikan Agama Islam ?
9. Apa metode yang bapak/ibu gunakan dalam kegiatan belajar mengajar kurikulum Pendidikan Agama Islam?
10. Bagaimana ketersediaan sarana dan prasarana dalam pembelajaran kurikulum Pendidikan Agama Islam?
11. Bagaimana pembagian kegiatan ekstrakurikuler dan intrakurikuler Pendidikan Agama Islam di sekolah ini ?

12. Kapan evaluasi kurikulum Pendidikan Agama Islam dilakukan ?
13. Bagaimana bapak/ibu melakukan evaluasi pembelajaran kurikulum Pendidikan Agama Islam dan apa tujuan evaluasi tersebut ?
14. Siapa saja yang terlibat dalam kegiatan evaluasi kurikulum Pendidikan Agama Islam?
15. Apakah menurut bapak/ibu sistem kurikulum yang diterapkan sudah efektif dan efisien? Mengapa bisa dikatakan demikian ?



Daftar Observasi Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di SMA  
Darul 'Ulum 2 Unggulan BPPT Jombang

No.	Objek yang Diobservasi
1.	Keadaan fisik sekolah
2.	Proses Belajar Mengajar Kurikulum Pendidikan Agama Islam di kelas maupun di luar kelas
3.	Berbagai kegiatan yang terkait dengan fokus penelitian (budaya sekolah, kegiatan ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam, dll)

Daftar Dokumentasi Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di SMA  
Darul 'Ulum 2 Unggulan BPPT Jombang

No.	Data Dokumentasi
1.	Profil Sekolah
2.	Struktur Organisasi
3.	Surat Keputusan terkait Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam
4.	Data siswa
5.	Data Guru
6.	Data Sarana dan Prasarana
7.	Foto-foto kegiatan
8.	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
9.	Silabus
10.	Laporan Hasil Belajar Siswa



# Lampiran XI

Biodata Mahasiswa

## BIODATA MAHASISWA



Nama : Dina Amelia Utami  
Tempat/Tanggal Lahir : Banyuwangi, 7 Desember 1996  
Alamat Rumah : Ds. Gendoh, Kec. Sempu, Kab. Banyuwangi  
No. Hp : 082 336 724 824

➤ **Riwayat Pendidikan Formal**

1. TK Agung Wilis (Sempu-Banyuwangi)
2. SDN 1 Gendoh (Sempu-Banyuwangi)
3. SMPN 1 Genteng (Genteng-Banyuwangi)
4. SMA Darul 'Ulum 2 Unggulan BPPT Jombang (Peterongan-Jombang)

➤ **Riwayat Pendidikan Non-Formal**

1. TPQ Al-Hikmah (Songgon-Banyuwangi)
2. Pondok Pesantren Nurul Salam (Sempu-Banyuwangi)
3. Pondok Pesantren Darul 'Ulum Peterongan Jombang

➤ **Riwayat Organisasi**

1. Anggota Karate Inkai tahun 2009-2012
2. Ketua Keamanan Asrama VII Al-Husna Pondok Pesantren Darul 'Ulum tahun 2013-2015
3. Anggota Tim Soal Olimpiade Nasional *Science and Social Olympiads* bidang sejarah tahun 2013-2015
4. Sekretaris kelompok Inspirasi Untuk Negeri tahun 2016-2017
5. Sekretaris Relawan Nusantara Malang tahun 2017-2018
6. Anggota Ikatan Pencak Silat Bunga Islam (IPS.BI) tahun 2017-2018